

**ANALISIS PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM  
BUKU *SERIBU BAIT PUJIAN SYAIR WALI TANAH JAWA* KARYA  
ILZAMUL WAFIQ**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Achmadi Ary Ismail  
NIM. 08205244092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* Karya Ilzamul Wafiq” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 April 2013  
Pembimbing I,

Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum.  
NIP. 19640403 199001 1 004

Yogyakarta, 10 Mei 2013  
Pembimbing II,

Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.  
NIP. 19621008 198802 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* Karya Ilzamul Wafiq” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 17 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Ketua Penguji		22/ 2013 5
Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.	Sekretaris Penguji		22/ 2013 5
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Penguji I		22/ 2013 5
Dr. Suwardi, M.Hum.	Penguji II		22/ 2013 5

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Achmadi Ary Ismail

NIM : 08205244092

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis,



Achmadi Ary Ismail

## MOTTO

Awali hari dengan membaca Basmalah, “*Bismilahirrohmanirohimi*”

(Penulis)

*Sabar narima senjata pas-pasan, kabeh tinakdir saking Pangeran*

(Gusdur)

*Pasrah marang Pangeran iku ora ateges ora gelem nyambut gawe, nanging percaya  
yèn Pangeran iku Mahakuwasa. Dene khasil orane apa kang kita sedya kuwi marga  
saka kersaning Pangeran*

(Hardiyanti Rukmana)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet Winardi dan Ibu Wiji Lestari yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan senantiasa mendo'akanku tanpa lelah serta menjadi penyemangat dan inspirasiku. Ini adalah salah satu wujud baktiku kepada mereka.

**ANALISIS PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM BUKU *SERIBU  
BAIT PUJIAN SYAIR WALI TANAH JAWA*  
KARYA ILZAMUL WAFIQ**

**Oleh Achmadi Ary Ismail  
NIM 08205244092**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Serta mendeskripsikan penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah syair pujian Jawa dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul. Penelitian ini difokuskan pada pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. Data diperoleh dengan teknik kepustakaan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas *interrater* dan *intrarater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pesan moral yang terkandung pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq sebagai berikut. a. Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan digolongkan menjadi lima, yaitu 1) Beribadah kepada Tuhan, 2) Taqwa kepada Tuhan, 3) Tidak boleh tergoda dengan hal-hal yang bersifat keduniawian, 4) Berdoa kepada Tuhan, 5) bersyukur nikmat Tuhan, b. Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri digolongkan menjadi empat, yaitu 1) sabar dan menerima, 2) Jangan sombong, 3) Menuntut ilmu, 4) mengamalkan ilmu, c. Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain digolongkan menjadi empat, yaitu 1) Berbakti kepada orang tua, 2) rukun dengan tetangga, 3) mendoakan orang lain, 4) Toleransi antar umat beragama. Penyampaian pesan moral yang terkandung pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq sebagai berikut. a. Anjuran terdapat pada syair *Soli Wasalimda, Getun Temen, Wanita Surga, Romadhon, Syi'ir tanpa waton, Urip ing alam ndonya, Eling-eling sira manungsa, Ayo sedulur*, dan *Tauhid*, b. Larangan terdapat pada syair *Rukun Islam, Dha elinga, Aja dumeh* dan *Sekarat pati*, c. Ajakan terdapat pada syair *Ngajjilu, Tauhid, Ayo Ngibadah, Kreta Jawa, Ngaji awit cilik*, dan *Ayo sedulur*, d. Perintah terdapat pada syair *Syi'ir tanpa waton, Rukun iman, Ayo sedulur, Tata karma, Ati-ati urip ing alam donya, Ketika Adzan, Ayo ngibadah, Getun temen*, dan *Urip pisan*, e. Harapan terdapat pada syair *Istghfar nugi muwuhi rohmat, Istghfar masayikina, Istigfar allahummagfirli, Khusnul khotimah*, dan *Ayo sedulur*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan hanya kepada Allah yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala kenikmatan, kesehatan, rahmatNya dan ridhaNya, sehingga saya dapat menyusun laporan hasil penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* Karya Ilzamul Wafiq” merupakan Tugas Akhir Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis berharap semoga laporan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat umum serta dunia pendidikan, khususnya bagi peminat sastra.

Penyusunan laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih tulus dari lubuk hati terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,



3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni, serta selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan semangat.
4. Ibu Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, arahan, dan semangat dengan penuh kesabaran dan kearifan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.
5. Ibu Hesti Mulyani, M. Hum., selaku dosen pembimbing Akademik, terimakasih atas motivasi dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, dan motivasi sebagai dorongan semangat meraih kesuksesan,
7. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta yang telah rela berkorban demi membesarkan, mendidikku, dan membimbingku dengan penuh kesabaran, perhatian dan kasih sayang yang tidak tergantikan serta kakak dan adikku yang senantiasa memberikan perhatian dan semangat untukku,
8. Teman-teman kelas I dan teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan kerjasamanya,
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini,

Penulis sangat menyadari atas keterbatasan dalam penyusunan tugas akhir skripsi yang masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi, susunan bahasa, maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati sebagai bahan perbaikan menuju kesempurnaan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis,



Achmadi Ary Ismail

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah.....	9
 BAB II. KAJIAN TEORI .....	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Sastra .....	10
a. Jenis-jenis Sastra Jawa.....	13
b. Keterkaitan Karya Sastra dengan Moral .....	15

2. Pesan Moral .....	17
3. Jenis-jenis Pesan Moral.....	19
4. Penyampaian Pesan Moral .....	21
5. Syair Pujian Jawa.....	24
6. Buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> .....	26
7. Macam-macam Fungsi Syair Pujian Jawa .....	27
8. Terjemahan .....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Desain Penelitian.. .....	31
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Reduksi Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi dan Isi Buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> karya Ilzamul Wafiq .....	37
2. Pesan Moral.....	39
3. Pesan Moral dalam Syair Pujian pada Buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> karya Ilzamul Wafiq .....	42
4. Penyampaian Pesan Moral .....	50
B. Pembahasan.....	53
1. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	53
a. Beribadah kepada Tuhan.....	53

1) Ikhlas dalam beribadah .....	53
2) Sholat .....	58
3) Sholat Jama'ah .....	64
4) Amalan Sunah .....	66
5) Membaca Sholawat .....	67
b. Taqwa kepada Tuhan .....	69
1) Dzikir .....	69
2) Rukun Iman .....	71
3) Menjaga Diri dari Dosa dan Taat kepada Allah .....	73
4) Berbakti kepada Tuhan .....	74
5) Jangan Durhaka Mengabaikan Perintah Allah .....	76
c. Tidak boleh tergoda dengan hal-hal yang bersifat keduniawian .....	77
1) Jangan mudah terbujuk dengan nafsu keduniawian .....	78
2) Ingat manusia akan mati .....	79
3) Segera bertaubat sebelum wafat .....	82
4) Waspada kapan saja bisa wafat .....	83
d. Berdo'a kepada Tuhan .....	85
1) Berdo'a untuk diri sendiri .....	86
2) Berdo'a untuk orang lain .....	89
e. Mensyukuri nikmat Tuhan .....	91
1) Selalu bersyukur datangnya bulan ramadhan .....	91
2. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri .....	93
a. Sabar dan Menerima .....	93
1) Sabar dan menerima takdir Tuhan .....	93
b. Janganlah sombong .....	96
c. Menuntut ilmu .....	98
d. Mengamalkan ilmu yang dimiliki .....	101
3. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain .....	104
a. Berbakti kepada Orang Tua .....	104

b. Rukun dengan Tetangga .....	106
1) Hidup rukun jangan bermusuhan .....	106
2) Iri dengan sesama.....	107
c. Mendo'akan Sesama .....	110
d. Toleransi terhadap Sesama .....	114
4. Penyampaian Pesan Moral .....	118
a. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Anjuran .....	118
b. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Larangan .....	120
c. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Perintah .....	121
d. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Ajakan .....	124
e. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Harapan .....	126
BAB V. PENUTUP.....	129
A. Simpulan.....	129
B. Implikasi.....	131
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	136

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Syair Pujian pada Buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> karya Ilzamul Wafiq.....	42
Tabel 2. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Syair Pujian pada Buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> karya Ilzamul Wafiq.....	46
Tabel 3. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Syair Pujian pada Buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> karya Ilzamul Wafiq.....	48
Tabel 4. Bentuk penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku <i>Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa</i> karya Ilzamul Wafiq.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

1. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
2. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
3. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
4. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

### **LAMPIRAN B**

1. Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pulau Jawa termasuk pulau yang kaya akan budayanya. Salah satu budaya yang dimiliki yaitu sastra lisan. Sastra lisan merupakan karya sastra yang beredar di masyarakat atau diwariskan secara turun-menurun dalam bentuk lisan. Sastra lisan dapat dikatakan bagian dari folklor. Finegan (dalam Endraswara 2001 : 21) mengatakan folklor adalah totalitas kreasi berdasarkan tradisi-kultural masyarakat, dinyatakan oleh sekelompok atau individu dan diakui sebagai mencerminkan harapan dari masyarakat sejauh mereka mencerminkan identitas kultural dan sosial. Standar dan nilai-nilai yang ditularkan secara lisan, oleh imitasi atau dengan cara lain. Bentuk ini meliputi antara lain, bahasa, sastra, musik, tari, permainan, mitologi, ritual, kebiasaan, kerajinan, arsitektur, dan seni lainnya.

Sastra lisan adalah bagian tak terpisahkan dari tradisi lisan. Sastra lisan ada yang diekpresikan melalui tradisi lisan, yaitu dari mulut ke mulut, kadang-kadang polos, porno, dan bernuansa seksual. Banyak sastra lisan lokal Jawa misalnya yang senantiasa menghiasi tradisi lisan di berbagai wilayah. Bahkan, tidak sedikit sastra lisan Jawa yang menyedot perhatian para penulis sastra Indonesia dan asing. Banyak pemerhati sastra lisan yang sering menggunakan dalam konteks ceramah, pengajian, pentas kecil-kecilan, dan wejangan manten (Endraswara 2011: 11). Sastra lisan merupakan warisan nenek moyang yang diciptakan mempunyai guna untuk memberikan pengingat-ingat atau wejangan kepada generasi penerusnya. Jadi sastra lisan perlu diperhatikan dan dilestarikan.

Sastra lisan yang sudah berumur ratusan tahun tersebut, sebagian besar belum terdokumentasikan. Salah satu sastra lisan di pulau Jawa adalah nyanyian rakyat yaitu, pujian-pujian kerohanian Islam menjelang shalat fardlu. Pujian tersebut biasanya dinyanyikan bersama-sama oleh para jama'ah di *langgar* atau masjid menjelang shalat Isya, Shubuh, Dzuhur, Ashar, dan Maghrib, sembari menanti datangnya anggota masyarakat lain yang turut mendirikan shalat berjama'ah.

Dalam hal ini masih belum ada yang memastikan siapa pengarang pujian yang cukup populer di kalangan *nahdhiyin* (sebutan untuk pengikut Nahdhatul Ulama) tersebut. Masyarakat di Jawa Timur maupun Jawa Tengah mengenal bahwa pujian semacam itu disebarkan oleh kalangan pesantren. Masyarakat lain mengatakan bahwa pujian kerohanian Islam tersebut diperkenalkan oleh salah satu tokoh *walisanga* yang merupakan penyebar agama Islam di Jawa.

Seorang pengarang sastra tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dalam masyarakat. Hal itu berkaitan erat dengan proses penciptaan sebuah karya sastra, karena karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya. Budaya lisan di masyarakat khususnya pujian kerohanian Islam, antara karya sastra dan agama sangat berkaitan erat. Karena karya tersebut mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama yang telah dihayati merupakan kepercayaan yang dipegang teguh oleh sastrawan. Nilai-nilai tersebut diekspresikan kembali dalam bentuk karya sastra. Karya sastra seperti itu

menunjukkan adanya reaksi aktif pengarang dalam menghayati kehadiran agama yang dipeluknya secara teguh.

Karya sastra lisan pujian Jawa banyak mengandung pesan moral beragama Islam, yang dapat dijadikan pegangan umat manusia dalam berkehidupan supaya menjadi lebih baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Pesan moral adalah suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan perilaku manusia yaitu, baik, buruk, benar, salah, dan perbuatan yang pantas dilakukan maupun perbuatan yang tidak pantas dilakukan. Pesan tersebut disampaikan oleh seorang penulis secara lisan maupun tertulis. Selain itu, nyanyian pujian Jawa juga berfungsi sebagai hiburan kerohanian.

Dalam perkembangan zaman saat ini, banyak masyarakat yang awam akan manfaat pujian sebelum shalat berjama'ah. Di samping itu, terdapat pihak yang tidak setuju sehingga dikatakan *bi'dah* oleh aliran agama Islam tertentu. Berpijak dari latar belakang tersebut maka tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian terhadap kandungan yang terdapat pada syair pujian Jawa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membahas tentang pesan moral pada syair pujian Jawa dalam buku, "*Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq".

Alasan peneliti memilih syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq sebagai objek penelitian karena, Syair pujian tersebut memuat pesan-pesan moral dari para wali tanah Jawa yang menyebarkan ajaran agama Islam. Pesan-pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa mencerminkan pandangan hidup manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yang baik dan benar. Pesan moral yang digambarkan dalam syair tersebut

dapat membantu dalam membentuk kepribadian pembaca sebagai makhluk Tuhan yang bermartabat dan berakhlak baik.

Syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq termasuk karya sastra jenis piwulang yang berbobot. Hal tersebut disebutkan demikian karena dalam syair tersebut diuraikan pengenalan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan ajaran moral yang disampaikan dengan bahasa Jawa baru yang mudah dimengerti. Hal itu berguna bagi masyarakat awam untuk menjalani kehidupannya, namun karya sastra tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat luas khususnya di pulau Jawa. Syair pujian Jawa merupakan karya sastra yang layak diteliti sehingga, karya sastra tersebut dapat disebarluaskan, disamping itu juga dimaksudkan sebagai usaha untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra Jawa sehingga dimungkinkan akan lebih tersebar luaskan dan dilestarikan.

Alasan lain pemilihan syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq sebagai data penelitian ada beberapa hal. Pertama, syair-syair pujian Jawa yang tersebar di masyarakat sudah terdokumentasikan secara lengkap menjadi sebuah buku, yang memudahkan untuk menjadi objek penelitian. Kedua, syair pujian Jawa tersebut diungkapkan dengan bahasa Jawa baru yang dapat dipahami isinya. Ketiga, syair pujian Jawa tersebut diekspresikan dengan media syair yang dinyanyikan secara bebas, sehingga masih dapat dipahami. Hal ini, dimaksudkan agar hasil penelitian dapat fokus terhadap pesan moral dalam syair pujian Jawa sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas.

Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemahaman tentang pesan yang terkandung dalam syair pujian Jawa. Selain itu, agar generasi penerus dapat melestarikan budaya lisan, khususnya nyanyian pujian-pujian Islam, dan generasi penerus dapat hidup lebih tentram, damai, saling rukun, dan mempunyai kesadaran diri bahwa semua berasal dari Allah SWT.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah, antara lain.

1. Tema yang terkandung dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
2. Hukum yang mendasari syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq
3. Amanat yang terkandung dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
4. Unsur-unsur keindahan dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
5. *Piwulang* dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
6. Sasmita tembang syair pujian Jawa pada dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
7. Pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

8. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada, serta untuk menfokuskan penelitian, maka pembatasan masalah yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
2. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq?
2. Bagaimana penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
2. Mendeskripsikan penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh penerapan teori metode penelitian dalam bidang sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, yaitu pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Memperoleh pengalaman penelitian dalam bidang sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian sejenis.

b. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jawa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jawa mengenai pesan-pesan moral yang dapat dipelajari dalam suatu karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi penelitian yang membahas pesan moral dalam karya sastra.

c. Bagi pembaca pada umumnya

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam hal pesan-pesan moral yang terkandung dalam karya sastra Jawa, khususnya pesan-pesan moral yang terkandung dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Pesan moral tersebut dapat dijadikan acuan atau media dalam mengajarkan ajaran moral kepada anak atau peserta didik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca dan peneliti khususnya mengenai pesan-pesan moral dalam sastra Jawa. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya orang tua dalam mengambil sikap untuk mendidik dan mengasuh agar mempunyai moral yang baik.



## **G. Batasan Istilah**

Agar terhidar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa batasan istilah, sebagai berikut.

1. Pujian berasal dari bahasa Jawa yang artinya sanjungan hamba kepada Allah SWT, berbentuk dzikir maupun syair yang dilakukan secara bersama-sama sebelum shalat berjama'ah dilaksanakan.
2. Pesan moral adalah suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan perilaku manusia seperti baik, buruk, benar, dan salah. Perilaku tersebut juga meliputi perbuatan yang pantas dilakukan dan perbuatan yang tidak pantas dilakukan.
3. Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq adalah buku cetakan IV yang diterbitkan oleh Assalafiyyah Press@2011, Pondok Indah Addalafiyyah Mlangi Yogyakarta. Berisi bermacam-macam syair pujian Arab dan Jawa yang biasa dinyanyikan di masjid sebelum melaksanakan ibadah sholat berjama'ah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Sastra**

Teeuw (1983 :23) Sastra berasal dari bahasa Sansekerta, akar kata 'sas' dalam kata kerja turunan yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Sedangkan kata 'tra' berarti alat atau sarana, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya indah yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar. Sedangkan menurut Jabrohim, (2001 :11). Sastra sebagai sarana komunikasi, yaitu komunikasi dengan penikmatnya atau pembacanya. Komunikasi yang dimaksud adalah sebuah pesan dari penulis atau pembuat sastra untuk disampaikan kepada pembacanya.

Karya sastra adalah refleksi pengalaman hidup yang disajikan melalui suatu media yang berupa bahasa. Bagaimanapun, peristiwa, dan pengalaman hidup yang terjadi dalam batin seseorang merupakan pantulan hubungan seseorang dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, (Suroso dkk, 2009: 103). Pekerjaan meneliti sastra pada hakikatnya merupakan proses pertemuan antara ciptaan sastra dengan penelitinya, yaitu pembaca. Jadi dapat disimpulkan sastra merupakan alat komunikasi yang diciptakan dengan bahasa yang indah, penuh kreatif dalam merangkai bahasa, dan berimajinatif yang disertai dengan luapan emosi secara spontan.

Semi (dalam Djojoseuroto, 2006 :16), menyatakan bahwa hakikat karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang diuraikan menggunakan medium bahasa. Dengan demikian, hakikat karya sastra Jawa adalah hasil karya seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang diuraikan menggunakan medium bahasa Jawa. Dalam khasanah sastra Jawa, banyak hasil karya sastra Jawa yang mengandung ajaran moral yang bertujuan membimbing manusia dalam menjalani hidup bermasyarakat. Karya sastra sebagai hasil seni kreatif, harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Fungsi dan sifat sastra pada dasarnya tidak berubah sejauh konsep-konsep dituangkan dalam istilah-istilah konseptual umum (wellek dan warren, 1990: 25). Fungsi tersebut antara lain fungsi dulce dan utile, yaitu indah dan berguna. Konsep indah dan berguna itu harus berlaku sekaligus, karena bila indah saja berarti karya sastra itu menghibur saja dan cenderung bermain-main sehingga mengesampingkan ketekunan, keahlian, dan perencanaan sungguh-sungguh dari penyairnya. Sebaliknya bila berguna saja berarti melupakan kesenangan yang ditimbulkan oleh karya sastra tersebut. Dalam arti luas konsep berguna tidak hanya dalam rangka berisi ajaran moral. Konsep berguna berarti tidak membuang waktu, sedangkan konsep indah berarti tidak membosankan. Konsep indah dan berguna tersebut harus saling mengisi.

Endraswara dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra* (2003: 24), juga mengungkapkan bahwa sastra yang dijadikan subjek penelitian perlu diberlakukan

secara lebih manusiawi. Karya sastra bukanlah barang mati dan fenomena yang lumpuh, melainkan penuh daya imajinasi yang hidup. Karya sastra tidak jauh berbeda dengan fenomena manusia yang bergerak, fenomena alam kadang-kadang ganas, dan fenomena apapun yang ada di dunia dan akhirat. Karya sastra dapat menyebrang ke ruang waktu, yang kadang-kadang jauh dari nalar manusia, karenanya membutuhkan metode tersendiri.

Karya sastra yang diciptakan pengarang atau sastrawan bukan hanya untuk dinikmati, melainkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal itu sesuai dengan pendapat Richard Huard (dalam Endraswara, 2003: 170), bahwa karya sastra merupakan sarana yang mampu memberikan kenikmatan, karena karya sastra merupakan wahana agar seseorang mencapai kesenangan dan kegembiraan. Horatius (dalam Endraswara, 2003: 171) juga berpendapat bahwa fungsi sastra sebagai ciptaan yang *dulce* (indah), *utile* (berguna), *docere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *mokere* (mampu menggerakkan pembaca). Dengan demikian karya sastra akan memberikan kegunaan dan memuaskan kepada pembaca.

Karya sastra syarat akan nilai-nilai luhur yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pengarang bermaksud agar pembaca meniru atau tidak meniru perilaku yang ada di dalam karya sastra tersebut. Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra diantaranya nilai budi pekerti nilai moral, etika, dan estetika. Perkembangan zaman melibatkan terjadinya perubahan-perubahan nilai, antara lain nilai moral, sosial, dan budaya, sehingga muncul karya sastra dengan isi yang beragam dengan tujuan bermacam-macam. Salah-satu tujuan

penulis karya sastra adalah sebagai media pendidikan. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra menjadikan karya sastra dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Karena merupakan hasil refleksi pengalaman seorang penyair tentang kehidupannya yang dituangkan dengan media bahasa dan secara lisan. Syair pujian Jawa mengandung pesan yang digunakan untuk membina moral dan kepribadian masyarakat. Dalam penciptaannya syair pujian Jawa ditulis dengan tujuan untuk menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan diri seorang pengarang kepada generasi berikutnya.

#### **a. Jenis-jenis Sastra Jawa**

Jenis sastra Jawa dapat digolongkan berdasarkan bahasa Jawa yang digunakan dalam karya sastra tersebut. Hal itu sesuai pendapat Indratmo (2010), yang mengatakan bahwa hal yang membedakan sastra Jawa dengan sastra-sastra lainnya adalah terletak pada penggunaan bahasa Jawa, oleh sebab itu, sastra Jawa dapat digolongkan berdasarkan penggunaan bahasanya. Penggolongan sastra Jawa berdasarkan bahasa antara lain.

##### **1). Sastra Jawa Kuna**

Sastra Jawa Kuna dibagi menjadi dua, yaitu sastra Jawa kuna berbentuk kakawin atau puisi yang ditulis dengan menggunakan aturan metrum tertentu dan sastra Jawa berbentuk parwa atau prosa. Sastra Jawa kuna hidup pada abad IX-XVII, atau pada masa kerajaan Hindu Jawa, yakni sejak Mataram Hindu sampai

Majapahit. Beberapa karya besar zaman kuna antara lain: Ramayana karya Yogiswara, Arjuna Wiwaha karya Mpu Kanwa, Hariwangsa karya Mpu Panuluh, dan lain-lain.

## 2). Sastra Jawa Tengahan

Bahasa Jawa tengahan digunakan sekitar abad XVI, atau pada masa akhir Majapahit dengan masuknya Islam ke Jawa. Karya sastra Jawa tengahan sebagian besar dalam bentuk kidung atau puisi. Beberapa karya kidung antara lain : Kidung Rangga lawe, Kidung Sorandaka, dan lain-lain.

## 3). Sastra Jawa Baru

Bahasa Jawa baru digunakan sejak Islam masuk ke Jawa. Kemudian, berkembang pada saat kerajaan Islam berkuasa. Sastra Jawa baru memiliki dua bentuk yakni sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan berkembang dalam tradisi masyarakat lokal bersama Folklor setempat. Sastra lisan itu disebut sebagai cerita rakyat. Sastra tulis juga sering disebut sastra kepujangaan. Disebut demikian karena sastra itu kebanyakan ditulis oleh para pujangga kerajaan. Beberapa pujangga itu antara lain: Raden Ngabehi Yasadipura, Raden Ngabehi Ranggawarsita, dan lain-lain.

## 4). Sastra Jawa Modern

Sastra Jawa modern berkembang setelah kematian Pujangga R.NG. Ranggawarsita. Kemunculan sastra Jawa modern bersamaan dengan munculnya penerbit dan surat kabar, seperti Penerbit Balai pustaka (1917). Surat kabar Bromartani (1885), surat kabar Retnadumilah (1885), surat kabar Budi Utomo (1920), dan lain-lain. Salah satu tokoh sastra yang terkenal adalah Ki

Padmosusastra, sastra Jawa modern periode 1920-1945 didukung oleh Penerbit Balai Pustaka, majalah Panjebar Semangat. Novel pertama diterbitkan tahun 1920 berjudul *Serat Riyanto* tulisan RM Sulardi kemudian, disusul dengan perkembangan *Cerita cekak* dengan diterbitkannya Sambo yang berjudul *Netepi Kuwajiban*. Sejak saat itu sastra Jawa modern terus berkembang hingga saat ini dengan didukung oleh ratusan pengarang yang masih setia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks Syair pujian Jawa pada *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq, digolongkan sebagai Sastra Jawa baru. Pada umumnya isi teks yang terdapat dalam teks sastra baru memuat pengetahuan tertentu yang bertujuan untuk menularkan pengetahuan tersebut kepada generasi berikutnya. Jadi teks sastra Jawa baru bersifat non fiksi, karena dalam penulisannya mempunyai tujuan tertentu.

#### **b. Keterkaitan Karya Sastra dengan Moral**

Pendekatan moral mempunyai asumsi bahwa salah satu tujuan penciptaan karya sastra adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berketuhanan, berfikir dan berbudaya. Hal itu sesuai dengan pernyataan oleh Semi (1993: 72) karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang mengandung moral yang dapat mengangkat harkat umat manusia. Unsur moral yang disampaikan itu mengacu pada alur cerita. Dalam cerita itu pembaca akan bertemu dengan berbagai perbuatan para tokoh yang dilukiskan oleh pengarang dalam berbagai peristiwa.

Moral dalam karya sastra sama dengan amanat, pesan. Unsur amanat merupakan gagasan yang mendasari suatu karya sastra, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Karya sastra, syair, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan dalam berkehidupan beragama Islam yang baik.

Pesan moral dalam karya sastra lebih cenderung mengarah pada sifat kodrati manusia yang hakiki. Moral dalam karya sastra yang diperoleh pembaca atau pendengar lewat karya sastra selalu dalam pengertian baik. Hikmah yang diperoleh penikmat sastra tersebut menjadi pesan moral, amanat, utama isi sastra itu. Bila dalam karya sastra ditampilkan sikap dan perilaku tokoh atau subjek yang kurang terpuji, hal itu tidak berarti bahwa pengarang menyarankan kepada penikmat sastra bertindak seperti tokoh atau subjek. Sikap dan tingkah laku tokoh atau subjek hanyalah merupakan moral saja, moral yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan agar tidak diikuti oleh penikmat sastra. Penikmat sastra diharap mengambil hikmah dari cerita tentang tokoh atau subjek sastra tersebut.

Semi (1992: 73) menambahkan bahwa pendekatan moral menghendaki sastra menjadi medium perekam keperluan zaman yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat ke arah budi pekerti yang terpuji. Karya sastra dalam hal itu dinilai sebagai guru yang dapat dijadikan panutan. Pendekatan moral menitikberatkan misi sastra sebagai alat untuk meningkatkan budi pekerti manusia sebagai anggota masyarakat. Penelitian ini mengkaji syair pujian Jawa yang isinya banyak mengandung nasehat dan pesan moral untuk dijadikan pedoman berkehidupan manusia itu sendiri.



Dengan demikian, pembaca akan memahami perilaku yang baik sekaligus perilaku-perilaku buruk. Melalui alur cerita itulah sebenarnya seorang penyair memberikan pesan moral seperti petunjuk, nasehat tentang akhlak, perbuatan susila dan budi pekerti kepada para pembaca atau pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra berperan sebagai sarana pembimbing manusia dalam memahami dan menghayati berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian sastra menawarkan berbagai sikap moral, sikap moral positif dapat dipakai sebagai contoh dan teladan dalam kehidupan manusia. Sikap moral negatif dapat dipakai sebagai katarsis dan pembanding dalam perilaku budi pekerti sehari-hari agar dapat lebih berhati-hati, bijaksana, mempunyai rasa kasih sayang, kasih mengasihi antara sesama manusia tanpa pandang bulu.

## **2. Pesan Moral**

Pesan moral merupakan gagasan dari kata pesan dan moral. Pesan didefinisikan sebagai nasehat, amanat, perkataan wasiat yang terakhir dari orang yang akan meninggal (Depdikbud, 2002: 865). Dalam hal pemberian pesan dilakukan melalui dua cara, yaitu pesan lisan digunakan dalam komunikasi antara dua orang lebih yang disertai dengan gerak anggota badan. Pesan tertulis disampaikan secara tertulis yang mengandung maksud tertentu.

Moral berasal dari bahasa latin “mor”, dengan bentuk jamak mores yang berarti “kebiasaan, adat”. Adat kebiasaan mempunyai maksud nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang atau sekelompok masyarakat dalam

mengatur tingkah lakunya (Santoso, 2000: 13). Menurut Hari Cahyono (1995: 221) moral adalah sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan kemampuan menentukan benar salahnya suatu tingkah laku. Adanya kesesuaian dengan ukuran baik-buruknya sesuatu yang telah diterima oleh masyarakat termasuk di dalamnya berbagai tingkah laku spesifik seperti tingkah laku sosial. Tjahjadi (dalam Djojuroto, 2006: 15) menambahkan bahwa moral dipahami sebagai kesesuaian tindakan manusia dengan norma batiniah, yakni kesadaran hati manusia akan kewajibannya. Bertindak moral berarti demi kewajiban semata-mata, bukan untuk mencapai tujuan tertentu atau tergerak oleh kecenderungan emosional. Dengan demikian, perbuatan yang dilakukan dengan sadar dipandang dari sudut baik dan buruk.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djojuroto (2006: 10-11) yang menyatakan bahwa moral sifat atau keseluruhan asas berkenaan dengan baik dan buruk. Moral merupakan salah satu ciri khas manusia yang tidak ditemukan pada makhluk lainnya. Moral mengacu pada baik dan buruknya sikap dan perilaku dalam diri sendiri manusia. Moral dipakai sebagai tolak ukur oleh masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Aspek manusia berdasarkan pandangan hidup masyarakat. Pesan moral yang tercantum dalam suatu karya sastra dapat berbentuk tingkah laku yang sesuai dengan kesusilaan, budi pekerti, dan juga akhlak.

Menurut Nurgiantoro (1998: 323), jenis ajaran moral dalam karya sastra mencakup masalah yang dapat dikatakan bersifat tidak bebas. Secara garis besar dibedakan menjadi tiga yaitu: (a) moral yang menyangkut hubungan manusia

dengan Tuhan, (b) moral yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial termasuk dalam hubungannya dengan lingkungan alam, (c) moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri. Pesan moral dapat digolongkan kedalam yang utama dan yang sampingan (Nurgiyantoro, 1998: 324). Hal itu yang membuat pengarang membuat suatu pesan moral agar karya sastra yang ditulis dapat dinikmati dan diambil hikmahnya oleh pembaca. Tentunya pesan-pesan yang disampaikan tidak seluruhnya secara tersurat akan tetapi juga tersirat dalam karya sastra tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan baik, buruk, benar, dan salah satu perbuatan yang pantas dilakukan atau perbuatan yang tidak pantas dilakukan dari seorang penulis yang dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.

### **3. Jenis-jenis Pesan Moral**

Pesan moral merupakan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, penggolongan jenis dan wujud pesan moral bergantung pada keinginan dan keyakinan pengarang. Jenis-jenis pesan moral yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yang secara keseluruhan menyesuaikan pesan moral yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

#### **a. Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan berkaitan kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Supadjar (dalam Suwondo, 1994: 65).

Mengatakan bahwa manusia tidak dapat lepas dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Keterkaitan antara manusia dengan Tuhan di manifestasikan dalam kewajiban manusia terhadap Tuhan yang disebut Dharma bakti insani terhadap Ilahi. Dharma bakti insan terhadap Tuhan yang pertama ketaqwaan manusia terhadap Allah merupakan kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Tuhan dengan penuh kesadaran melalui hati nurani (*rasa*), ucapan (*cipta*), dan perbuatan (*karsa*). Perwujudan kemana tercermin dalam sikap, tutur kata, dan tindakan yang dilandasi kesucian hati nurani, kesalehan. Dalam teks-teks jawa nilai keimanan itu berupa puji penulis kepada Allah atau Nabi Muhammad yang dinyatakan pada permukaan teks.

Dharma bakti insan terhadap Tuhan yang kedua yaitu keterkaitan manusia terhadap sifat Tuhan. Masyarakat Jawa percaya bahwa Allah memiliki sifat yaitu Maha Murah, Maha Adil, Maha Berkehendak, dan lain-lain. Berkenaan hal itu, Tuhan berkenaan memberikan karunia-Nya berupa kemurahan, kasih sayang, dan ilmu pengetahuan kepada umat manusia.

Dharma bakti insan terhadap Tuhan yang ketiga merupakan ketaatan terhadap firman Allah. Dharma bakti tersebut merupakan gambaran ketaatan manusia terhadap ajaran baik, buruk, benar, dan salah yang tertuang dalam Kitab Suci Al Qur'an sebagai tujuan pelaksanaannya. Umat manusia wajib mentaati sabda Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an (Suwondo,1994: 65). Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan tidak lain hanya untuk selalu bertaqwa dan

beribadah kepada Allah. Takwa dan ibadah kepada Allah harus sesuai dengan Kitab Suci Al Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW.

#### **b. Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri yaitu berdasarkan pada prinsip hormat terhadap diri sendiri. Djojoseuroto (2006: 14) mengatakan bahwa manusia mempunyai akal, suara hati, dan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Prinsip ini memiliki dua arah, pertama setiap manusia wajib menjaga diri sendiri diperalat atau diperbudak dengan perbuatan yang merugikan diri sendiri. Prinsip yang kedua adalah setiap manusia jangan membiarkan diri sendiri terlantar.

#### **c. Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain yaitu berdasarkan sikap kebaikan dan sikap keadilan. Prinsip kebaikan mengungkapkan kewajiban manusia untuk memberi motivasi, dorongan, semangat bagi manusia lain untuk mengembangkan diri. Prinsip kebaikan mengatakan bahwa hendaknya seseorang jangan merugikan orang lain. Prinsip keadilan mengungkapkan kewajiban seseorang untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap semua orang pada situasi yang sama.

### **4. Penyampaian Pesan Moral**

Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq dilihat dari konteks kalimat

adalah merupakan anjuran, perintah, ajakan, dan harapan. Dimana penjelasan bentuk penyampaian pesan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Kalimat Anjuran**

Kalimat anjuran adalah kalimat yang memberikan informasi untuk melakukan sesuatu yang dipandang lebih baik. Dalam (KBBI, 1989: 40) anjuran adalah memberi nasehat supaya menjalankan suatu usaha atau melakukan perbuatan. Kalimat anjuran ditandai dengan kata supaya, sebaiknya, dan agar. Contoh kalimat anjuran sebagai berikut.

*Gedhe banget ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah.*

Terjemahan :

Besar sekali pahala orang yang mau sholat berjama'ah

#### **b. Kalimat Larangan**

Kalimat larangan adalah kalimat yang memberikan informasi supaya tidak melakukan sesuatu. Dalam (KBBI, 1989: 499) larangan adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Ditandai dengan kata *aja*, *ampun*, dan lain-lain. Contoh kalimat larangan sebagai berikut.

*Aja dumeh pinter banjur dha keminter*

Terjemahan :

Meskipun pandai, jangan merasa paling pandai

#### **c. Kalimat Perintah**

Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya memerintah pendengar untuk melaksanakan suatu tindakan (Nurhayati, 2006: 133). Ciri kalimat perintah biasanya menggunakan kata: harus, jangan, wajib, dan lain-lain. Contoh kalimat perintah sebagai berikut.

*Wajibe anak ning wong tuwa, kudu nganggo tata krama, tindak tanduk kang prayoga, una uni aja sembrana.*

Terjemahan :

Wajibnya anak kepada orang tua harus sopan santun tingkah laku yang baik dan jangan asal berbicara yang tak pantas

#### **d. Kalimat Ajakan**

Kalimat ajakan adalah kalimat yang isinya mengajak pendengar untuk bersama-sama melakukan suatu tindakan. Kalimat ajakan itu jika diperhatikan secara isi atau maksud tuturannya sebetulnya sama dengan bentuk kalimat perintah. Hanya saja cara mengajaknya lebih halus, sehingga tidak terlihat jelas kalau memerintah, apalagi yang memerintahpun bersam-sama melakukan tindakan yang diinginkan (Nurhayati, 2006: 132). Adapun kata-kata yang sering digunakan untuk mengajak dan merupakan cirinya adalah kata: *ayo, mangga, awi, coba, cobu, sumangga, prayoga, prayoginipun*, dan lain-lain. Contoh kalimat ajakan sebagai berikut.

*Sedaya sedulur mumpung isih waras, ayo ngibadah sartane ikhlas*

Terjemahan :

Saudara semua mumpung masih sehat, mari beribadah dengan ikhlas.

#### **e. Kalimat Harapan**

Kalimat harapan adalah kalimat yang isinya berupa permohonan yang halus dan tidak terlihat begitu mengharap. Ciri kata yang bisa dipergunakan adalah kata *muga-muga* dan *mugi-mugi* (Nurhayati, 2006:133-144). Kalimat harapan dapat dikatakan sebagai doa. Doa kepada Tuhan supaya semua yang diinginkan dapat dikabulkan. Contoh kalimat harapan sebagai berikut.

*Ya Allah Gusti kita nyuwun pinaringan rizqi kathah, saget kangge amal jariyah, lan ziarah dhateng Mekkah.*

Terjemahan :

Ya Allah Gusti kami mohon berikanlah rizki yang banyak, supaya dapat amal jariyah, dan ziarah ke Mekkah

## 5. Syair Pujian Jawa

Pujian berasal dari kata puji yang artinya sanjungan hamba kepada Allah SWT, lalu dijadikan sebagai istilah khusus kaum *Nahdliyyin* yang biasanya dilakukan setelah Adzan sebelum shalat berjama'ah dilaksanakan. Jadi yang dimaksud dengan pujian adalah membaca dzikir atau syair sanjungan hamba kepada Allah SWT secara bersama-sama sebelum shalat berjama'ah dilaksanakan.

Dalam praktiknya, kaum *Nahdliyyin* biasanya menggunakan kalimat-kalimat pujian itu dalam bentuk:

- a. Lantunan shalawat Nabi dengan beragam nasyidnya;
- b. Ungkapan kalimat dalam bentuk ajaran atau pesan moral para kekasih Allah (seperti *wali sanga*), sekalipun berbahasa Jawa asli.

Hal ini dilakukan karena ingin memanfaatkan waktu, daripada mereka hanya sekedar ngobrol yang tidak ada gunanya untuk menanti datangnya imam jama'ah. Apalagi waktu yang hanya sebentar ini merupakan waktu istimewa, sebab disinggung oleh Nabi SAW dalam hadistnya, yaitu membaca sholawatan, dzikir dan syair sebelum pelaksanaan shalat berjama'ah, adalah perbuatan yang baik dan dianjurkan.

Anjuran di atas ditinjau dari beberapa sisi sebagai berikut.

- a. Dari sisi dalil, membaca syair di dalam masjid bukan merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama. Pada masa Rasulullah SAW, para sahabat juga membaca syair di masjid.
- b. Dari sisi syiar dan penanaman akidah umat. Selain menambah syiar agama, amaliah ini merupakan strategi sangat jitu untuk menyebarkan ajaran Islam di



tengah masyarakat. Karena di dalamnya terkandung beberapa pujian kepada Allah SWT, dzikir dan nasihat.

- c. Dari aspek psikologis, lantunan syair yang indah itu dapat menambah semangat dan mengkondisikan suasana. Dalam hal ini, tradisi yang telah berjalan di masyarakat tersebut dapat menjadi semacam *warming up* (persiapan) sebelum masuk ke tujuan inti yakni shalat lima waktu.

Selain ketiga anjuran tersebut, manfaat lainnya yaitu untuk mengobati rasa jemu sembari menunggu waktu shalat jama'ah dilaksanakan, juga agar para jama'ah tidak membicarakan hal-hal yang tidak perlu ketika menunggu shalat jama'ah dilaksanakan.

Melantunkan syair puji-pujian juga dapat dikategorikan sebagai dzikir. Seperti yang dikatakan Al-Ghozali, “dzikrulloh berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya”. Sehingga dzikir tidak bermakna sempit hanya melafalkan lafal jalalah atau lafal lainnya meskipun sama-sama membutuhkan kehadiran-hudlurnya hati.

Dengan beberapa alasan inilah maka membaca sholawat, dzikir, nasehat, puji-pujian secara bersama-sama sebelum melaksanakan shalat jama'ah di masjid atau di mushalla adalah amaliah yang baik dan dianjurkan. Namun dengan satu catatan, tidak mengganggu orang yang sedang melaksanakan shalat. Tentu hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing masjid dan mushalla. Tentunya masih banyak argumen lain, terutama yang masih ada dibenak para kyai dan umat muslimin yang memiliki kepekaan hati.

## **6. Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa***

Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* adalah buku yang berisi syair-syair Arab bermakna Jawa yang sangat indah, yang diciptakan oleh Ilzamul Walfiq. Ilzamul Walfiq adalah seorang Santri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta demikian buku ini diterbitkan oleh Assalafiyah Press@2011 Pondok Indah Mlangi Yogyakarta. Ketika prihatin dengan terlupakannya syair-syair para wali yang penuh makna dan lirik lantun yang sangat cocok dengan kultur Jawa, buku ini hadir untuk mengabdikan dan mengajak kembali melantunkan syair-syair di Masjid atau langgar yang dari dulu sudah terbiasa dengan puji-pujian sebelum sholat.

Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* mempunyai tebal 81 halaman berisi Syair pujian Jawa, Syair bahasa Arab serta dilengkapi dengan tuntunan dalam melaksanakan atau menyanyikan pujian tersebut sebelum mendirikan sholat berjama'ah. Dengan adanya buku ini diharapkan supaya sastra lisan yang berkembang di masyarakat dapat dilestarikan bagi yang terbiasa melakukan, karena sastra lisan, syair pujian Jawa ini banyak mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

## **7. Macam-macam Fungsi Syair Pujian Jawa**

Dalam masyarakat santri Muzakka dkk (2002), dinyatakan terdapat tiga fungsi syair atau singir. Fungsi utama syi'ir, yaitu sebagai hiburan, pendidikan

dan pengajaran, dan berfungsi sebagai spiritual. Penjabaran dari ketiga fungsi tersebut sebagai berikut.

- a. Fungsi hiburan muncul karena hadirnya syi'ir dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak.
- b. Fungsi pendidikan dan pengajaran muncul karena di samping syi'ir mengekspresikan nilai-nilai dedaktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, syi'ir juga digunakan sebagai bahan ajar dan atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri.
- c. Fungsi spiritual muncul karena sebagian besar syi'ir diberlakukan penggunaannya semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (ibadah) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan.

Ketiga fungsi tersebut sangat berkaitan erat, sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain. Fungsi tersebut sangat berkaitan erat karena bagi pendukungnya, syi'ir memberikan spirit untuk beribadah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang sangat menyenangkan.

## **8. Terjemahan**

Pada dasarnya, terjemahan adalah penggantian bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain atau pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam membuat terjemahan itu di samping harus menguasai bahasa sumber juga harus mampu menggunakan bahasa sasaran dengan “sempurna”. Darsuprpta (dalam Mulyani, 2008: 10), ada beberapa macam teori dan metode

terjemahan, namun pada pokoknya, terjemahan itu dapat diringkas dan disederhanakan macamnya sebagai berikut.

1. Terjemahan harfiah, yaitu terjemahan kata demi kata, dekat dengan aslinya, berguna untuk membandingkan segi-segi ketatabahasaannya.
2. Terjemahan isi atau makna, yaitu kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa sumber diimbangi salinannya dengan kata-kata bahasa sasaran yang sepadan.
3. Terjemahan bebas, yaitu keseluruhan teks bahasa sumber diganti dengan bahasa sasaran.

Pemaparan tentang definisi di atas disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, terjemahan yang digunakan yakni terjemahan kata demi kata yang dibantu dengan terjemahan bebas apabila dalam mengartikannya tidak terdapat dalam kamus.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dalam mengkaji karya sastra ditinjau dari nilai moral adalah penelitian oleh Tina Atriya tahun 2010 yang berjudul nilai-nilai pendidikan moral dalam *Kitab Erang-erang Sekar Panjang*. Hasil penelitian tersebut bermanfaat untuk mendukung penelitian ini. Hal itu tidak berarti bahwa penelitian ini meniru penelitian tersebut. Penelitian ini memang menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan, tetapi pada tataran teori masih ditambah dan dikembangkan lagi. Artinya, diharapkan penelitian ini lebih meningkat daripada sebelumnya.

Dalam penelitian yang relevan ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah dalam mengungkap kandungan pesan moral dalam karya sastra. Sedangkan perbedaannya penelitian oleh Tina Atriyani dengan penelitian ini adalah subjek kajian yang diteliti. Subjek penelitian oleh Tina Atriyani adalah *Kitab Erang-erang Sekar Panjang*, dan berpijak pada kajian filologi. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

### C. Kerangka Berpikir

Karya sastra lisan Jawa adalah karya sastra yang banyak mengandung ajaran moral yang bermanfaat dan masih relevan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Salah satu karya lisan Jawa yang dapat diteliti adalah syair pujian Jawa. Berkaitan dengan usaha penyalinan ajaran moral pada syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Peneliti menggunakan indikator atau tolak ukur yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan. Indikatornya berupa kata-kata yang memuat unsur ketaqwaan kepada Allah, Sifat Allah, dan Firman Allah.
2. Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Indikatornya kata-kata yang memuat pesan moral berupa larangan agar tidak merugikan diri sendiri dan motivasi yang memberi semangat diri sendiri.

3. Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Indikatornya kata-kata yang memuat pesan moral berupa nasehat dan motivasi kepada manusia lain, larangan untuk merugikan orang lain, dan keadilan kepada setiap manusia.

Adapun proses pengkajian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotik dalam menganalisis pesan moral yang terkandung dalam syair pujian Jawa. Alasan dipilihnya buku karya Ilzamul Wafiq, karena buku ini merupakan salah satu buku yang mendokumentasikan sastra lisan, khususnya syair pujian Jawa yang lengkap beserta tuntunannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral beragama Islam pada kumpulan tembang pujian Jawa yang terdapat dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Hal tersebut sesuai pendapat Widodo Muktar (2000: 15-16) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Nawawi (2003: 73) mengatakan bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan pada objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jadi penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya.

Desain penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam syair pujian Jawa yang terdapat pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Pesan moral tersebut disusun atas tiga aspek, yaitu (1) Pesan moral berkaitan hubungan antara manusia dengan Tuhan, (2) pesan moral berkaitan hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Desain penelitian ini

memaknai kata, frase, larik atau *gatra* yang mengandung pesan moral kemudian disusun dalam bentuk tabel dengan komponen: nomor, kategori pesan moral, indikator, terjemahan, dan keterangan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah syair pujian Jawa dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq cetakan IV yang diterbitkan oleh Assalafiyyah Press@2011, Pondok Indah Addalafiyyah Mlangi Yogyakarta. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah pesan moral beragama Islam. Dalam penelitian ini tidak semua syair diambil, akan tetapi hanya syair berbahasa Jawa yang mengandung pesan moral beragama Islam.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari, membaca, mencatat, dan mempelajari buku acuan atau tulisan yang menjadi objek penelitian. Teknik tersebut dilakukan secara cermat, memahami, dan menginterpretasikan kata, frasa, larik, maupun bait yang terdapat dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq, sehingga diketahui data-data relevan untuk selanjutnya dicatat dalam tabel data.



#### D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu teknik kepustakaan maka, instrument penelitian ini adalah tabel data yang digunakan untuk mencatat data yang mencerminkan pesan moral dan bentuk penyampaian pesan moral pada syair pujian Jawa dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

**Tabel 1: Pesan Moral pada Syair Pujian Jawa dalam Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.**

No.	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
1.	Beribadah kepada Tuhan	Ikhlas dalam beribadah	<i>Ayo ngibadah sartane ikhlas</i>	Mari beribadah dengan ikhlas	<i>Ayo Ngibadah/ 48/1/1-2</i>

**Tabel 2: Bentuk Penyampaian Pesan Syair Pujian Jawa dalam Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.**

No	Bentuk Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
1.	Anjuran	<i>Eman eman temen wong bagus ora sembahyang Nabi Yusuf luwih bagus ya sembahyang</i>	<i>Solli Wasallimda/4 1/1/1-2</i>

#### E. Reduksi Data

Reduksi data kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh butir-butir pesan moral. Proses reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data yaitu dengan pembacaan, pencatatan, dan pemahaman yang diperlukan dalam analisis data dan pembahasan yang telah diteliti. Penyeleksian data dilakukan dengan memilah-milah data. Selanjutnya data-data yang tidak relevan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pemaknaan teks merupakan usaha untuk mengungkap isi teks yang bertujuan agar masyarakat pembaca dapat memahami dan mengetahui serta mengambil isi yang terkandung dalam teks. Untuk dapat memahami makna terhadap teks dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik (Riffaterre dalam Endraswara, 2003: 67). Pembacaan heuristik adalah pembacaan sastra berdasarkan struktur kebahasaan. Secara semiotik, pembacaan semacam ini merupakan semiotik tingkat pertama. Yang dilakukan dalam heuristik, antara lain menerjemahkan arti kata-kata dan sinonim-sinonim. Setelah itu dilakukan pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastra yaitu dengan pembacaan hermeneutik.

Pembacaan heuristik dimanfaatkan pada saat membaca teks kemudian mengartikannya sesuai dengan arti kata dalam kamus. Pembacaan hermeneutik merupakan pemaknaan teks yang tidak hanya berdasarkan keterangan dalam kamus, tetapi pemaknaan teks disesuaikan dengan keseluruhan konteks kalimat. Pembacaan hermeneutik tersebut didasarkan pada makna yang terkandung dalam teks itu sendiri (Pradopo, 2003: 135). Jadi dapat disimpulkan pembacaan heuristik dan hermeneutik merupakan pemaknaan teks yang dapat mengungkap isi dari suatu teks, karena disamping memaknai teks menggunakan kamus juga dilakukan pemaknaan teks menurut makna yang terkandung dalam teks.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model pembacaan semiotik, sebagai berikut:

1. Peneliti membaca semua tembang yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data yang mencerminkan pesan moral yang akan dianalisis.

2. Data diseleksi menggunakan unit-unit data, selanjutnya diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yaitu pesan moral dalam syair. Kemudian data diinventariskan ke dalam tabel dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu menggunakan terjemahan bebas dan tidak mengubah makna.
3. Data yang diinventariskan kemudian dianalisis menurut pengklasifikasian unit-unit data yang mengandung pesan moral dalam syair pujian Jawa.
4. Tahap inversi, jenis inverensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan teks dengan pembacaan makna teks secara heuristik dan hermeneutik.
5. Tahap terakhir adalah menyimpulkan temuan penelitian yang diketahui setelah melakukan proses analisis data.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan melalui cara validitas dan reabilitas. Validitas merupakan suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reabilitas adalah sesuatu yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengujian validitas data diukur dengan menggunakan validitas semantis, yaitu mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang bergayut dengan konteks. Pengukuran makna simbolik dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep analisis (Endraswara, 2003 :164). Selain itu, data dirujuk pada referensi-referensi mengenai bentuk-bentuk pesan moral.

Aplikasi validitas semantis pada buku *Seribu Bait Syair Pujian Wali*

*Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq, dapat dilihat dalam contoh berikut.

*Nomer telune wong wadon ingkang sabar, ngatasi perkara kanthi dhadha jembar.*

Terjemahan :

Ketiga, wanita yang sabar dan dapat mengatasi masalah dengan hati yang lapang.

Pada makna “*dhadha jembar*” dada yang besar/luas bukan makna sebenarnya, indikator sebenarnya bermakna sabar atau hati yang lapang. Ungkapan *dhadha jembar* tersebut bukan bermakna dada yang luas akan tetapi ungkapan yang bermakna sabar atau hati yang lapang. Maksud dari ungkapan tersebut adalah wanita yang sabar mengatasi masalah dengan hati yang lapang. Maka, ungkapan di atas dimaknai menurut validitas semantis.

Reabilitas data diuji dengan akurasi, yaitu dengan menyajikan data secara akurat yang terdapat dalam subjek penelitian. Penyajian data dikelompokkan secara konsisten dalam pokok-pokok permasalahan yang akan dideskripsikan. Reabilitas data dilakukan dengan pengkajian data secara berulang-ulang sampai diperoleh kesimpulan yang tepat. Teknik tersebut dikenal dengan nama baca-ulang-kaji (*intrarater*). Pembacaan dan penelaahan tidak hanya sekali, tetapi berulang-ulang sehingga diperoleh kesimpulan yang sama atau serupa. Selain itu, juga menggunakan teknik *interater* yaitu dengan cara peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil penelitiannya dengan seorang ahli dan menguasai bidang yang diteliti, dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq mendeskripsikan 2 pokok permasalahan. Pokok permasalahan tersebut adalah 1) mendeskripsikan tentang pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq, dan 2) mendeskripsikan penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq. Pada teks syair pujian Jawa ditemukan kesalahan-kesalahan ejaan, sehingga kesalahan-kesalahan yang diperoleh penulis terdapat pada teks syair tersebut akan dibenarkan. Contoh : *kang podo rukun ojo ngesiyo* yang seharusnya (*kang padha rukun aja ndersiya*).

#### **1. Deskripsi dan Isi Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.**

Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* adalah buku berisi syair-syair Arab dan Jawa. Buku tersebut ditulis oleh Ilzamul Wafiq. Beliau adalah seorang Santri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, demikian buku ini diterbitkan oleh Assalafiyah Press@2011 Pondok Indah Mlangi Yogyakarta. Buku tersebut mempunyai tebal 81 halaman, berisi 65 Syair pujian Arab dan Jawa, dilengkapi

dengan tuntunan dalam melaksanakan atau menyanyikan pujian tersebut pada waktu akan mendirikan sholat berjama'ah.

Penelitian ini menggunakan 29 syair berbahasa Jawa dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa*. Syair-syair tersebut adalah 1) *Ayo Ngibadah* berisi tentang ajakan untuk beribadah kepada Allah, 2) *Tauhid* berisi tentang balasan bagi umat yang takwa dan yang kafir kepada Allah, 3) *Ati-ati Urip Ing Alam Donya* yang isinya perintah ibadah saat hidup di dunia, 4) *Ngajjilu* berisi tentang ajakan untuk mendirikan sholat, 5) *Sholat Jama'ah* berisi perintah mendirikan sholat jama'ah, 6) *Ketika Adzan* berisi perintah mendirikan sholat jama'ah di masjid, 7) *Soliwasalimda* berisi tentang anjuran mendirikan Sholat, 8) *Ayo Sedulur* berisi ajakan untuk bertaqwa kepada Allah, 9) *Repote Dadi Wong* berisi himbauan untuk mendirikan Sholat, 10) *Kreta Jawa* berisi ajakan untuk mendirikan sholat lima waktu.

11) *Getun temen* berisi anjuran mendirikan sholat berjama'ah, 12) *Syi'ir Tanpo Waton* berisi himbauan untuk menjalani hidup di dunia dengan mencari ridho Allah, 13) *Rukun Iman* berisi perintah untuk mengamalkan rukun iman, 14) *Eling-eling Sira Manungsa* berisi himbauan mencari bekal untuk kehidupan di akhirat, 15) *Wanita Surga* berisi anjuran menjadi wanita ahli surga, 16) *Rukun Islam* berisi mengimani dan mengamalkan rukun Islam, 17) *Urip ing Alam Ndonya* berisi tentang himbauan bagi orang yang taqwa kepada Allah SWT, 18) *Sekarat Pati* berisi himbauan untuk selalu beribadah dan bertaqwa kepada Allah, 19) *Istighfar Mugi Muwuhi Rahmat*

berisi harapan diampuni segala dosa, 20) *Istigfar Masyakina* dan 21) *Istigfar Allahumagfirli* berisi doa kepada Allah supaya dosa seluruh umat Islam diampuni.

22) *Khusnul Khotimah* berisi doa supaya diberi umur panjang dan mati dengan khusnul khotimah, 23) *Romadhon* berisi anjuran beribadah dibulan romadhan, 24) *Aja Dumeh* berisi himbauan bagi orang yang sombong, 25) *Ngaji Awit Cilik* berisi mencari ilmu dari sejak kecil, 26) *Tata Krama* berisi perintah mematuhi perintah orang tua, 27) *Saben Malem Jum'at* berisi himbauan mendoakan saudara yang sudah meninggal, 28) *Da Elinga* berisi perintah untuk melestarikan ajaran Wali songo, 29) *Urip Pisan* berisi himbauan untuk selalu beramal dengan baik.

Dua puluh sembilan syair Jawa tersebut sudah bisa mewakili keseluruhan isi dari buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa*. Hal tersebut disebabkan isi dalam syair yang berjudul lain sama. Isi dari syair tersebut memuat pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan orang lain. Sehingga dua puluh sembilan syair tersebut dijadikan data dalam meneliti Pesan Moral yang terkandung dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Walfiq.

## 2. Pesan Moral

Setelah melalui proses membaca, memahami, dan mencatat ditemukan adanya pesan moral dalam syair pujian Jawa. Ada tiga kategori pesan moral yang ditemukan dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya

Ilzamul Wafiq. Kategori pertama adalah pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun indikator yang digunakan untuk menganalisis data dalam kategori pertama adalah.

- a) Beribadah kepada Tuhan, meliputi konsep beribadah secara luas, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum contohnya sholat, sedangkan contoh ibadah umum seperti mencari ilmu atau membaca Al Qur'an.
- b) Taqwa kepada Tuhan, diwujudkan dalam sikap dan perilaku taat kepada Tuhan, serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- c) Berdoa kepada Tuhan, diwujudkan dengan selalu memohon kepada Tuhan agar senantiasa diberikan limpahan kasih sayang.
- d) Tidak boleh tergoda dengan hal-hal yang bersifat keduniawian, diwujudkan dengan sikap dan perilaku yang tidak boleh hanya mementingkan kepentingan dunia semata, namun juga harus mengingat masih ada kehidupan setelah di dunia.
- e) Mensyukuri nikmat Tuhan, diwujudkan dengan rasa terimakasih kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan Tuhan.

Kategori kedua adalah pesan moral hubungannya manusia dengan diri sendiri, tolak ukur dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a) Sabar dan menerima, diwujudkan dengan sikap dan perilaku tenang dan tabah serta dapat berlapang dada dalam menghadapi cobaan Tuhan.



- b) Tidak boleh sombong, diwujudkan dengan tidak mempunyai sifat yang menghargai diri sendiri secara berlebihan.
- c) Mencari ilmu, mencari ilmu guna untuk menjalani hidup yang lebih baik di dunia sampai di akhirat.
- d) Mengamalkan ilmu yang dimiliki, diwujudkan dengan sikap mau menularkan ilmu kepada orang lain agar ilmu bermanfaat.

Kategori ketiga adalah pesan moral dalam hubungannya manusia dengan manusia lain. Indikator yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a) Berbakti kepada orang tua, diwujudkan dengan sikap taat perintah orang tua dan dapat membahagiakannya.
- b) Rukun dengan tetangga, diwujudkan dengan menjaga keharmonisan di antara tetangga sekitar.
- c) Mendoakan sesama, diwujudkan dengan mendoakan sesama umat manusia yang masih hidup maupun yang sudah wafat.
- d) Toleransi antar umat beragama, diwujudkan dengan menghormati kepercayaan masing-masing pemeluk agama.

### 3. Pesan Moral dalam Syair Pujian Pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* Karya Ilzamul Wafiq

Hasil penelitian pesan moral dalam syair pujian pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq diwujudkan dalam tabel. Tabel tersebut dideskripsikan dengan klasifikasi sebagai berikut: tabel berisi nomor, kategori pesan, moral, wujud pesan moral, indikator, terjemahan, dan keterangan. Keterangan berisi judul syair, halaman, bait, dan baris. Sebagai contoh, “*Ati-ati urip ing alam donya* /19/1/1-3”, pesan moral terdapat pada syair dengan judul *Ati-ati urip ing alam donya*, halaman 19, bait pertama, dan baris 1-3.

**Tabel 1: Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

Tabel lanjutan 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
1.	Beribadah kepada Tuhan	1) Ikhlas dalam beribadah	<i>Ayo ngibadah sartane ikhlas</i>	Mari beribadah dengan ikhlas	<i>Ayo Ngibadah/ 48/1/1-2</i>
			<i>Ayo-ayo padha ngibadah Mumpung isih ana uripe</i>	Mari kita beribadah, mumpung masih hidup	<i>Tauhid/37/2/1-2</i>
			<i>Ngamal ira anekseni tahun wulan</i>	perbanyaklah amal ibadahmu dari tahun ke tahun	<i>Urip pisan/ 59/1/1-4</i>
		2) Sholat	<i>Sapa wonge wani ninggalake sholat</i>	Siapa yang berani meninggalkan sholat	<i>Ati-ati urip ing alam donya/ 19/1/1-3</i>
			<i>Age-age ayo sholat,</i>	Mari-mari mendirikan sholat,	<i>Ngajjilu/23/1/1-2</i>

Tabel lanjutan 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>Eman-eman temen wong bagus ora sembahyang</i>	Sangatlah disayangkan wajah tampan tidak sembahyang	<i>Solli Wasallimda/ 41/1/ 1-3</i>
			<i>Repote dadi wong dagang sholate digawe gampang</i>	Repotnya menjadi pedagang, sholatnya dibuat mudah	<i>Repote dadi wong/51/1/1-4</i>
			<i>Limang wektu ndang lakonana.</i>	Ingat-ingatlah sholat lima waktu dirikanlah.	<i>Kreta Jawa/67/1/1-4</i>
		3) Sholat Jama'ah	<i>Gedhe banget ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah.</i>	Besar sekali pahala orang yang mau sholat berjama'ah.	<i>Getun temen/68/2/1-2</i>
			<i>Sing sapa ora gelem jama'ah sholat Mengko ora oleh pitulikur derajat</i>	Siapa tidak mau sholat berjama'ah Maka nanti tidak dapat dua puluh tujuh derajat	<i>Sholat jama'ah/ 23/1/1-2</i>
		4) Sholat Sunat	<i>Sholat sunat aja nganti ketinggalan</i>	Sholat sunat jangan sampai lupa	<i>Ketika Adzan/24/2/1-4</i>
		5) Membaca Sholawat	<i>Lan ngakeh-akehi maca sholawat Sholawat mring Nabi Muhammad, sebab ngajeng-ajeng angsal syafaat</i>	dan banyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad, sebab menanti-nantikan syafaatnya.	<i>Ayo sedulur/ 56/3/1-4</i>
2.	Taqwa kepada Tuhan	1) Dzikir	<i>Dzikir lan suluk ja nganti lali.</i>	selalu perbanyak dzikir dan istigfar untuk mendekatkan diri kepada Allah	<i>Syi'ir tanpa waton/13/9/1-4</i>
		2) Rukun Iman	<i>Rukun iman wajib den weruhi, nenem</i>	Rukun Iman yang berjumlah enam harus wajib kita pahami,	<i>Rukun iman/ 15/1/1-2</i>

Tabel lanjutan 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>cacahe beja wong kang meruhi</i>	karena beruntunglah orang yang dapat memahaminya	
		3) Menjaga diri dari dosa dan taat kepada Allah	<i>Wong wadon kang bisa ngereksa, maring awake saka nglakoni dosa, lan ta'at mring Allah Kang Maha Kuasa</i>	wanita yang bisa menjaga dirinya dari perbuatan dosa dan ta'at kepada Allah Yang Maha Kuasa	<i>Wanita surga/ 50/1/1-4</i>
		4) Berbakti kepada Tuhan	<i>Cawisane wong kang bekti, maring Pangeran Kang Maha Suci</i>	Khusus untuk orang yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Suci	<i>Tauhid/37/4/1-4</i>
			<i>Cawisane wong kang bekti, dhawuh Pangeran Kang Maha Suci.</i>	Untuk orang yang berbakti dan menjalankan perintah Allah SWT	<i>Eling-eling sira manungsa/ 47-48/4/1-6</i>
		5) Jangan durhaka mengabaikan perintah Tuhan	<i>Cawisane wong kang duraka, wong kang mampang dhawuh pangeran, gumampang dhawuh Pangeran.</i>	hidangan untuk orang yang durhaka dan mengabaikan dan meremehkan semua perintah Allah SWT	<i>Eling-eling sira manungsa/ 47-48/3/1-4</i>
3.	Tidak boleh tergoda dengan hal-hal yang bersifat keduniawi-an	1) Jangan mudah terbujuk dengan nafsu keduniawi-an	<i>Gampang kabujuk nafsu angkara, ing pepaese gebyaring donya</i>	Gampang terbujuk nafsu setan di gemerlapnya kesenangan dunia	<i>Syi'ir tanpa waton/12/4/1-4</i>

Tabel lanjutan 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
		2) Ingat manusia akan mati	<i>Eling-eling wong urip bakale mati, aja bungah maring dunya mulya mukti</i>	Ingatlah orang hidup itu pasti akan mati, jangan terlalu membanggakan kemewahan dan kesenangan duniawi	<i>Rukun Islam/ 18/1/1-2</i>
			<i>Urip ning alam ndonya ora sa'lawase</i>	Hidup di dunia tidak selamanya	<i>Urip ing alam ndonya/43/1/1-4</i>
		3) Bertaubat	<i>Mangka sing age-age anggonmu tobat, tobat saking sakabehe maksiat, mumpung durung teka wektune wafat.</i>	Segeralah bertobat dari segala maksiat, sebelum nyawa keluar dari jasad	<i>Ayo sedulur/ 56/2/1-4</i>
		4) Waspada	<i>Aja sira banget-banget, ngonmu bungah ana ndonya, malaikat juru pati, lirik lirik maring sira.</i>	Janganlah terlalu membanggakan kesenangan di dunia, ingatlah bahwa malaikat pencabut nyawa selalu mengawasimu	<i>Sekarat pati/ 65/1/1-4</i>
4.	Berdoa kepada Tuhan	1) Selalu berdoa kepada Allah	<i>Gusti Allah kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa kula</i>	Gusti Allah ampunilah segala dosaku	<i>Istghfar nugi muwuhi rohmat/ 27/1/1-5</i>
			<i>Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa kula</i>	Duh Gusti ampunilah segala dosaku	<i>Istghfar masayikina/ 30/1-6</i>
			<i>Ya Allah kula nyuwun ngapura sekathahe dosa kula</i>	Ya Allah saya mohon ampunilah segala dosa yang saya lakukan	<i>Istighfar allohummagfirli /31/1/1-4</i>

Tabel lanjutan 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>Ya Allah kula nuwun umur panjang ingkang berkah, Ya Allah kula nyuwun benjang pejah husnul khotimah.</i>	Ya Allah berikanlah aku umur yang panjang dan barokah, dan apabila nanti Engkau memerintahkan malaikat mencabut nyawaku, saya mohon tidurkanlah aku dengan keadaan khusnul khotimah	<i>Khusnul khotimah/ 34/1/1-2</i>
			<i>Ya Allah Gusti kita nuwun, pinaringan umur berkah, kangge ibadah kanthi ta'at, lan nebihi laku maksiat</i>	Ya Allah Gusti, kami mohon berikanlah kami umur yang barokah untuk memperbanyak ibadah dengan ta'at dan dapat menjauhi semua tindakan maksiat	<i>Ayo sedulur/ 56/5-6</i>
5.	Mensyukuri nikmat Tuhan	1) Selalu bersyukur	<i>Kita syukur mring pangeran datenge wulan Romadhon</i>	Kita harus bersyukur kepada Allah SWT karena datangnya bulan Ramadhan	<i>Romadhon/ 40/1/1-2</i>

**Tabel 2 : Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

Lanjutan Tabel 2

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
1.	Sabar dan menerima	1) Sabar dan menerima takdir dari	<i>Sabar narima najan pas-pasan, kabeh tinakdir</i>	Sabar, dan menerima apa adanya meskipun hidup sederhana,	<i>Syi'ir tanpa waton /13/10/1-4</i>

Lanjutan Tabel 2

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
		Tuhan	<i>saking Pangeran.</i>	karena semua sudah takdir dari Allah SWT	
		2) Sabar dalam menjalani masalah dan menerima dan menyukuri apa yang diberikan suami	<i>Nomer telune wong wadon ingkang sabar, ngatasi perkara kanthi dhadha jembar Nomer pat ya iku wadon kang nerima, saking paring bojo</i>	Ketiga, wanita yang sabar dan dapat mengatasi masalah dengan lapang dada Keempat yaitu wanita yang dapat menerima pemberian suami	<i>Wanita surga/ 50/3-4</i>
2.	Janganlah sombong	1) Janganlah menyombongkan diri sendiri	<i>Aja dumeh pinter banjur dha keminter Aja dumeh ayu banjur dha kemayu Aja dumeh sugih banjur dha semugih</i>	Meskipun pandai, terus merasa paling pandai Meskipun cantik, terus merasa paling cantik Meskipun kaya, terus merasa paling kaya	<i>Aja dumeh/ 60/1-4</i>
3.	Mencari ilmu	1) Mencari ilmu agama Islam	<i>Wiwit cilik diwulang ngaji, besuk gedhe dadi wong aji Bocah cilik ayo pada ngaji besuk gedhe supaya ngerti</i>	Dari kecil diajarkan mengaji, apabila sudah dewasa jadi orang yang disegani Anak kecil marilah mengaji supaya besok mengerti	<i>Ngaji awit cilik/ 25/1-2</i>
		2) Jangan malas dalam menuntut ilmu	<i>Sedaya sedulur mangga dha ngaji</i>	Saudara sekalian marilah kita mengaji	<i>Ayo ngibadah/ 48/3/1-4</i>
			<i>Ayo para kanca-kanca, saben sore mangkat ngaji</i>	Marilah teman-teman, setiap sore berangkat mengaji	<i>Tata karma/ 52/3/1-4</i>

Lanjutan Tabel 2

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
4.	Mengamalkan ilmu yang dimiliki	1) Orang tua wajib mengamalkan ilmu dan mendidik anaknya	<i>Wong tuwa loro wajib nuturi, marang anake den wulang ngaji</i>	Kedua orang tua wajib menasehati anak-anaknya supaya belajar mengaji	<i>Ayo ngibadah/ 48/5/1-4</i>
		2) Mencari guru supaya ditularkan ilmunya	<i>Luru ngilmu wong ngibadah ingkang ngerti</i>	Bergurulah pada orang yang benar-benar pandai dan paham tentang agama	<i>Rukun Islam/ 18/1/3-6</i>

**Tabel 3 : Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

Lanjutan Tabel 3

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
1.	Berbakti kepada orang tua	1) Menuruti perintah orang tua	<i>Wajibé anak ning wong tuwa, kudu nganggo tata karma, tindak tanduk kang prayoga, una uni aja sembrana.</i>	Wajibnya anak kepada orang tua harus sopan santun tingkah laku yang baik dan jangan asal berbicara yang tak pantas	<i>Tata karma/ 52/1-2</i>
2.	Rukun dengan tetangga	1) Hidup rukun jangan bermusuhan	<i>Kelawan kanca dulur lang tangga, kang pada rukun aja ngesia.</i>	Terhadap teman dan tetangga haruslah rukun dan jangan bermusuhan	<i>Syi'ir tanpa waton/13/11/1-4</i>
		2) Iri dengan sesama	<i>Iri lan meri sugihe tangga,</i>	Iri dan dengki kekayaan tetangga	<i>Syi'ir tanpa waton/13/3-4</i>



Lanjutan Tabel 3

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>mula atine peteng lan nistha.</i>	maka hatinya gelap dan nista.	
			<i>Sebab riya kelawan dengki, ora ngabekti Kang Maha Suci.</i>	Karena riya' dan dengki merupakan tanda orang tidak berbakti kepada Allah SWT	<i>Getun temen/ 1/1-4</i>
3.	Mendoakan sesama	1) Mendoakan orang tua	<i>Ya Allah kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa kula, lan dosane bapak ibu kulo, ugi umat Islam sedaya.</i>	Ya Allah saya mohon ampunilah segala dosa yang saya lakukan, dan dosa ibu dan bapak saya, serta ampunilah dosa seluruh umat Islam	<i>Istighfar Allohummaghfirl i/31/1/1-4</i>
		2) Mendoakan sesama umat muslim	<i>Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa, lan dosane tiang sepuh kalih kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lang wadon, lan dosane mukmin lanang lan mukminin wadon.</i>	Duh Gusti ampunilah segala dosaku, dosa kedua orang tuaku, dosa guruku, dan dosa-dosa seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan, serta ampunilah dosa-dosa orang mukmin	<i>Istighfar masyikkina/ 30/1/1-6</i>
		3) Mendoakan orang yang sudah meninggal	<i>Saben malem jum'ah ahli kubur tilik omah, perlu nyuwun ayat Qur'an sa'kalimah</i>	Setiap malam jum'at roh menjenguk rumah, untuk meminta agar dido'akan dan dibacakan ayat Al-qur'an meski hanya satu kalimat	<i>Saben malem jum'at/ 55/1/1-5</i>

Lanjutan Tabel 3

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
4.	Toleransi antar umat beragama	1) Tidak boleh menghina orang lain	<i>Sing ra kersa oja nyacad aja ngina.</i>	yang tidak mau jangan mencela dan jangan menghina	<i>Do elinga/ 46/1/1-4</i>
		2) Iri dengan sesama	<i>Akeh kang apal Qur'an Hadiste, seneng ngafirke marang liane</i>	Banyak yang hafal Al Qur'an dan Hadist suka mengkafirkan orang lain	<i>Syi'ir tanpa waton/13/3-4</i>

#### 4. Penyampaian Pesan Moral

Pesan merupakan amanat atau nasehat yang disampaikan secara tertulis maupun lisan dengan maksud tertentu. Sedangkan moral adalah norma kebiasaan yang memiliki nilai-nilai untuk mengukur baik-buruknya sesuatu dalam masyarakat. Pesan moral di sini diartikan sebagai suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan baik, buruk, benar, salah dalam suatu perbuatan yang pantas dilakukan atau tidak pantas dilakukan dan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Suatu pesan moral dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu dalam wujud ajakan, perintah, anjuran, dan harapan. Klasifikasi bentuk penyampaian pesan moral tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

lanjutan tabel 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
1.	Anjuran	<i>Eman eman temen wong bagus ora sembahyang Nabi Yusuf luwih bagus ya sembahyang</i>	<i>Solli Wasallimda/41/1/1-2</i>

lanjutan tabel 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
		<i>Gedhe banget ganjarane Wong ngibadah netepi jama'ah</i>	<i>Getun temen/68/2/1-2</i>
		<i>Dene wanita kang mlebu surga ya iku Ya iku wong wadon kang bisa ngreksa Marang awake saka nglakoni dosa Lan ta'at maring Allah Kang Maha Kuasa</i>	<i>Wanita surga/50/1/1-4</i>
		<i>Kita syukur mring pangeran datenge wulan romadhon Beja sakabehe insan kang miturut dedawuhan</i>	<i>Romadhon/ 40/1/1-2</i>
		<i>Sabar narima najan pas-pasan Kabeh tinakdir saking pangeran</i>	<i>Syi'ir tanpa waton /13/10/3</i>
		<i>Iri lan meri sugihe tangga Mula atine peteng lan nistha</i>	<i>Syi'ir tanpo watan/12/4/3-4</i>
		<i>Omah gedung suwarga kanggo wong kang pada iman Utawa neraka kanggo wong kang nurut setan</i>	<i>Urip ing alam ndonya/43/1/3-4</i>
		<i>Luih mulya luih mukti Rasane wong ana suwarga Patang puluh loro widodari Kasur babut gari ngenggoni Cawisane wong kang bekti Dhawuh Pangeran Kang Maha Suci</i>	<i>Eling-eling sira manungsa/47-48/4/1-6</i>
		<i>Untung temen wong sing gelem sholat Lan nakeh-akehi maca sholawat Sholawat mring Nabi Muhammad Sebab ngajeng-ngajeng angsal safaat.</i>	<i>Ayo sedulur/56/3/1-4</i>
		<i>Nomer telune wong wadon ingkang sabar Ngatasi perkara kanthi dhadha jembar</i>	<i>Wanita surga/ 50/3-4</i>
		<i>Kursi gading ranjang kencana Kelabu sutra ditetes inten Cawisane wong kang bekti Maring Pangeran Kang Maha Suci</i>	<i>Tauhid/37/4/1-4</i>
		<i>Alah rante geni gada geni Cawisane wong kang duraka Wong kang mampang dhawuh Pangeran Gumampang dhawuh Pangeran</i>	<i>Eling-eling sira manungsa/47-48/3/1-4</i>
2.	Larangan	<i>Aja bungah maring donya mulya mukti</i>	<i>Rukun Islam/18/1/1-2</i>

lanjutan tabel 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
		<i>Aja dumeh pinter banjur dha keminter</i>	<i>Aja dumeh/60/1-4</i>
		<i>Aja sira banget-banget</i>	<i>Sekarat pati/65/1/1-4</i>
		<i>Sing ra kersa <b>aja</b> nyacad aja ngina</i>	<i>Dha elinga/ 46/1/4</i>
3.	Ajakan	<i>Age-age <b>ayo</b> sholat</i>	<i>Ngajjilu/23/1/1-2</i>
		<i><b>Ayo-ayo</b> padha ngibadah</i>	<i>Tauhid/37/2/1</i>
		<i><b>Ayo</b> ngibadah sartane ikhlas</i>	<i>Ayo Ngibadah/48/1/2</i>
		<i><b>Ayo</b> kabeh para manungsa</i>	<i>Kreta Jawa/67/1/1</i>
		<i>Bocah cilik <b>ayo</b> padha ngaji</i>	<i>Ngaji awit cilik/25/2/1</i>
		<i>Sedaya sedulur <b>mangga do ngaji</b></i>	<i>Ayo ngibadah/48/3/1</i>
		<i><b>Ayo</b> sedulur sing sregep ngaji</i>	<i>Ayo sedulur/56/1/1</i>
4.	Perintah	<i><b>Kudu</b> rangkulan rina lan wengi</i>	<i>Syi'ir tanpa waton/13/9/1-4</i>
		<i>Rukunnipun iman <b>wajib</b> den weruhi</i>	<i>Rukun iman/15/1/1-2</i>
		<i>Mangka <b>sing age-age</b> anggonmu tobat</i>	<i>Ayo sedulur/56/2/1-4</i>
		<i><b>Wajibe</b> anak ning wong tua</i>	<i>Tata karma/52/1</i>
		<i><b>Sapa wonge wani</b> ninggalake sholat</i>	<i>Ati-ati urip ing alam donya /19/1/1</i>
		<i>Mlebu mesjid <b>lakanana</b> kesunatan</i>	<i>Ketika Adzan/24/2/1-4</i>
		<i>Wong tua loro <b>wajib</b> nuturi</i>	<i>Ayo ngibadah/48/5/1</i>
		<i><b>Luru ngelmu</b> wong ngibadah ingkang ngerti</i>	<i>Rukun Islam/18/1/3-6</i>
		<i>Sebab riya kelawan dengki ora ngabekti Kang Maha Suci</i>	<i>Getun temen/68/ 1/1-4</i>
5.	Harapan manusia dengan Tuhan	<i>Gusti Allah kula nywun ngapura Sekathahe dosa kula</i>	<i>Istghfar nugi muwuhi rohmat/27/1/1-5</i>
		<i>Dhuh Gusti kula <b>nyuwun ngapura</b> Sekathahe dosa kula</i>	<i>Istghfar masayikina/30/1-6</i>
		<i>Ya Allah kula <b>nyuwun ngapura</b> Sekathahe dosa kula</i>	<i>Istigfar allahummagfirli /31/1/1-4</i>

lanjutan tabel 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
		<i>Ya Allah kula nyuwun umur panjang ingkang berkah</i>	<i>Khusnul khotimah/34/1/1-2</i>
		<i>Ya Allah Gusti kita nyuwun pinaringan umur berkah</i>	<i>Ayo sedulur/56/5-6</i>
	Harapan manusia dengan manusia lain	<i>Perlu nyuwun ayat Al Quran sa'kalimah</i>	<i>Saben malem jum'at/ 55/1/1-5</i>

## B. Pembahasan

### 1. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan.

#### a. Beribadah kepada Tuhan

##### 1) Ikhlas dalam beribadah

Dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq konsep ibadah yang dimaksud adalah ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah khusus adalah ibadah yang tata caranya sudah ditentukan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rosullullah SAW, sedangkan ibadah umum adalah tindakan kaum muslim yang didasari untuk mendapatkan ridha dari Allah. Dalam penelitian ini ibadah khusus contohnya sholat, sedangkan contoh ibadah umum seperti mencari ilmu atau membaca Al Qur'an.

Penelitian ini juga dijelaskan mengenai dasar yang harus dimiliki seseorang dalam beribadah. Dasar tersebut harus dipenuhi agar ibadah yang dijalankan dapat diterima oleh Allah SWT. Dasar tersebut, yaitu manusia harus ikhlas dalam beribadah

kepada Allah. Hal tersebut bertujuan supaya ibadah yang dijalankan menjadi sempurna. Perihal manusia harus beribadah kepada Tuhan dengan ikhlas terdapat pada kutipan syair *Ayo Ngibadah* sebagai berikut.

*Sedaya sedulur mumpung isih waras Ayo ngibadah sartane ikhlas*

Terjemahan :

Saudara semua selagi masih sehat, mari beribadah dengan ikhlas

Dari kutipan syair tersebut dijelaskan bahwa salah satu wujud hubungan manusia dengan Tuhan adalah beribadah dengan ikhlas. Sesuai dengan indikator *Ayo ngibadah sartane ikhlas*. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (KBBI, 2002: 415). Ibadah juga dapat diartikan segala perbuatan yang dilakukan untuk mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT. Dengan demikian, ibadah itu harus disertai dengan rasa ikhlas untuk mencapai keridha'an dan pahala dari Allah. Hal tersebut disebabkan ibadah itu hanya boleh tertuju pada Allah dan tidak boleh hanya untuk menyombongkan diri.

Ikhlas artinya tidak mengharap apa-apa. Ibadah merupakan hal yang sakral dalam kehidupan beragama, sebab ibadah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya. Allah SWT tidak akan menerima amal ibadah jika amal tersebut hanya untuk menyombongkan diri kepada sesamanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam beribadah adalah mendapatkan ridha dari Allah.

Ibadah kepada Allah SWT adalah perintah yang diwajibkan untuk umat agama Islam disaat masih hidup di dunia. Kehidupan di dunia hanyalah bersifat sementara, dan dunia adalah tempat mencari bekal untuk menjalani hidup yang kekal yaitu kehidupan di akhirat. Bekal tersebut adalah amalan-amalan ibadah yang bertumpu untuk mencari keridha'an Allah SWT. Umat agama Islam harus pandai memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk beribadah kepada Allah SWT sebelum ajal menjemput. Perihal manusia harus beribadah kepada Tuhan juga terdapat pada kutipan syair *Tauhid* sebagai berikut.

*Ayo-ayo padha ngibadah, mumpung isih ana uripe*

Terjemahan :

Mari kita beribadah, selagi masih hidup

Dari kutipan syair di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu manusia dianjurkan untuk selalu beribadah sebelum ajal menjemput, sesuai dengan indikator *Ayo-ayo padha ngibadah, mumpung isih ana uripe*. Kehidupan di dunia hanyalah ibarat "*mampir ngombe*" yang artinya hidup dunia hanya tempat untuk sekedar minum saat menjalani hidup. Minum dalam hal ini adalah mencari bekal untuk menjalani kehidupan di akhirat yang abadi. Bekal tersebut adalah amal ibadah yang ditujukan untuk Allah SWT dengan mengharapkan keridha'an-Nya untuk bisa menjalani kehidupan di Akhirat.

Perintah Allah SWT untuk selalu beribadah terdapat dalam Firman-Nya dalam QS. QS Adz-Dzaariyat: 56 sebagai berikut.

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS Adz-Dzaariyat: 56).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Allah SWT hanya supaya taat beribadah kepada-Nya. Jadi manusia diciptakan dan bisa hidup di dunia bukan untuk main-main, bekerja, dan lain-lain. Tugas manusia yang paling utama adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Kegiatan manusia yang lainnya seperti sekolah, bekerja, bermain, dan aktifitas lainnya boleh dikerjakan asalkan tidak melanggar larangan agama Islam. Jadi dapat disimpulkan manusia hidup di dunia harus berdasar dengan mencari keridha'an Allah, yaitu dengan selalu beribadah kepada-Nya. Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan juga terdapat pada syair *Urip Pisan* sebagai berikut.

*Urip pisan ora mung jajal-jajal, ngamal ira anekseni tahun wulan,  
lawas-lawas siro bakal ketimbangan, mring ayunaning Allah ambal-ambalan*

Terjemahan :

Hidup hanya sekali dan jangan dibuat main-main, perbanyaklah amal ibadahmu dari tahun ke tahun, suatu saat nanti kamu pasti akan dipanggil, menghadap Allah SWT secara bergantian

Dari kutipan syair tersebut dijelaskan bahwa salah satu wujud hubungan manusia dengan Tuhan adalah selalu beribadah kepada Tuhan, ditunjukkan pada indikator *Urip pisan ora mung jajal-jajal, ngamal ira anekseni tahun wulan*. Indikator tersebut mengandung pesan moral bahwa hidup di dunia hanyalah sekali dan amal perbuatan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Allah akan menimbang amal ibadah yang baik dengan amal ibadah yang buruk.



Manusia tidak bisa berbohong dalam perhitungan amal di akhirat nanti, karena semua anggota badan manusia yang akan mengakui secara jujur amal apa saja yang telah diperbuat selama hidup di dunia.

Apabila amal ibadah yang baik lebih banyak daripada amal ibadah yang buruk maka Allah menghadihkan surga untuk manusia, dan sebaliknya apabila amal ibadah manusia yang buruk lebih banyak dari amal ibadah yang baik maka, Allah akan memasukkan manusia ke dalam neraka untuk diberikan siksaan yang pedih. Sesuai dengan firman Allah SWT dala QS Qari`ah ayat 6-11 sebagai berikut.

*Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya), maka dia berada dalam kehidupan yang diridhai (baik). Dan adapun mereka yang ringan timbangan (kebaikannya), maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?. Yaitu api yang sangat panas (QS.Qari`ah : 6-11).*

Kutipan ayat diatas menekankan bahwa Allah akan menimbang semua amal ibadah manusia. Apabila banyak ibadah yang baik maka surga untuknya dan apabila banyak ibadah yang buruk maka neraka tempatnya. Manusia tidak akan bisa selamat dari timbangan alam tersebut, kecuali jika manusia mau memikirkannya sejak di dunia ini. Sebelum manusia ditimbang amal ibadahnya di hadapan Allah sebaiknya, manusia menimbang dirinya dengan timbangan yang berasal dari syariat yaitu Al Qur'an dan Hadist. Dengan begitu manusia akan sadar bahwa amal ibadahnya saat ini pasti banyak ibadah yang buruk. Dengan begitu manusia harus mempertebal iman dan taqwa kepada Allah, tobat dari segala maksiat.

Dari kutipan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa syair *Urip pisan* mengandung pesan moral bahwa manusia hidup hanya sekali di dunia, dan manusia akan ditimbang amal perbuatan ibadahnya di akhirat nanti. Amal ibadah yang lebih banyak akan mendapat balasan tempat yang mulia oleh Allah. Manusia tidak bisa menghindari hari perhitungan amal, oleh karena itu supaya manusia selamat dari timbangan amal tersebut, manusia harus mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT.

## 2) Sholat

Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Ibadah khusus salah satunya ibadah sholat. Sholat adalah bentuk ibadah yang terdiri atas gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sholat diwajibkan bagi setiap muslim adalah sholat lima waktu yang terdiri sholat dzuhur empat rekaat, ashar empat rekaat, magrib tiga rekaat, isya' empat rekaat, dan shubuh dua rekaat.

Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan terdapat pada syair *Ati-ati urip ing Alam Ndonya* sebagai berikut.

*Sapa wonge wani ninggalake sholat titenana yen sira lagi sekarat Lara banget nganti ora bisa sambat*

Terjemahan:

Siapa yang berani meninggalkan sholat, ingatlah jika kamu lagi sekarat sangat menyakitkan sampai kamu tidak bisa mengeluh.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa umat beragama Islam tidak boleh meninggalkan sholat, ditunjukkan dengan indikator *sapa wonge wani ninggalake sholat*. Sholat yang dimaksud dalam syair ini adalah sholat fardlu. Sholat fardlu atau sholat wajib terdiri dari lima waktu sholat, yaitu isya', shubuh, dhuhur, ashar, dan maghrib. Sholat lima waktu merupakan ibadah yang telah diwajibkan oleh Allah kepada umatnya. Sholat juga merupakan ibadah khusus yang pelaksanaannya harus mengikuti tuntunan Nabi. Seseorang yang meninggalkan sholat fardlu akan menerima laknat dari Allah yaitu ketika seseorang sedang sekarat akan merasakan sakit yang luar biasa sampai tidak bisa mengeluh, seperti indikator *titenana yen lagi sekarat lara banget ngati ora bisa sambat*. Jadi sholat bagi orang muslim merupakan hal yang tinggi derajatnya dan merupakan tiang agama. Amal ibadah pertama yang diperhitungkan di akhirat adalah sholat.

Hal tersebut sependapat dengan Suroyo (2002: 59) yang menyatakan bahwa sholat juga merupakan ukuran utama baik atau buruknya amal seorang muslim. Di akhirat kelak yang pertama kali diperhitungkan adalah masalah sholat. Hal tersebut sejalan dengan sabda Rosul sebagai berikut.

*Amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba di hari kiamat adalah sholat. Jika sholatnya baik, baiklah seluruh amalnya, sebaliknya jika sholatnya jelek, jeleklah semua amalnya (H.R. Thabrani dari Abdullah Bin Qut dalam Suroyo, 2002: 59).*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah sholat tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslimin dalam keadaan apapun selama akalnya sehat. Seseorang yang sengaja meninggalkan sholat telah melakukan dosa besar yang

akan mendapat balasan dari Allah SWT. Sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam. Wujud pesan moral hubungannya manusia dengan Tuhan tentang perintah sholat juga terdapat pada syair *Ngajjilu* sebagai berikut.

*Age-age ayo sholat, mumpung durung entek wektune*

Terjemahan:

Mari dirikanlah sholat, selagi belum habis waktunya

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa salah satu wujud hubungan manusia dengan Tuhan adalah dengan beribadah kepada Tuhan. Ditunjukkan pada indikator *age-age ayo sholat, mumpung durung entek wektune*. Selama kehidupan masih berlangsung, manusia tidak boleh lupa akan beribadah dengan Tuhan. Beribadah kepada Tuhan menjadi suatu kewajiban bagi manusia selama manusia masih hidup. Oleh sebab itu ibadah merupakan salah satu wujud ketaatan umat beragama kepada Tuhannya. Dalam kutipan syair di atas dijelaskan bahwa ibadah sholat harus dikerjakan sebelum habis waktunya. Sepeti pada perintah Allah dalam QS An-Nisa :103 yang berbunyi sebagai berikut.

*“Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang ditetapkan waktunya bagi kaum mukminin.” (An-Nisa` : 103)*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa ibadah sholat adalah ibadah wajib yang harus dikerjakan bagi setiap umat agama Islam, sholat juga sudah ditetapkan waktunya oleh Allah SWT. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa manusia wajib mendirikan sholat apabila telah tiba waktunya, dan sholat yang baik adalah dikerjakan pada awal waktu saat tiba waktunya mendirikan ibadah sholat. Sholat adalah ibadah wajib yang harus dikerjakan, oleh karena itu apabila manusia lalai akan

sholatnya maka Allah akan memberikan hukuman yang amat pedih yaitu siksaan api neraka. Perintah Allah SWT dalam mendirikan sholat sudah ada sejak zaman nabi sebelum nabi Muhammad SAW. Seperti pada kutipan syair *Soliwasalimda* sebagai berikut ini.

*Eman-eman temen wong bagus ora sembahyang nabi Yusuf luwih bagus  
yo sembahyang*

Terjemahan:

Sangatlah disayangkan wajah tampan tidak sembahyang, Nabi Yusuf yang wajahnya lebih tampan saja rajin sembahyang

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan. Pesan moral tersebut yaitu anjuran tentang mendirikan *sembahyang* atau sholat, terdapat pada indikator *Eman-eman temen wong bagus ora sembahyang nabi Yusuf luwih bagus yo sembahyang*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa Nabi Yusuf selalu sembahyang kepada Allah. Nabi Yusuf adalah seorang nabi yang paling tampan di dunia. Beliau tidak pernah sombong dengan ketampanannya dan selalu mendirikan sholat untuk menyembah Allah. Manusia yang diberi wajah jelek seharusnya malu, nabi Yusuf yang tampan saja selalu beribadah. Seharusnya manusia yang jelek dapat menginstropeksi diri untuk selalu beribadah kepada Allah. Perintah sholat sudah ada sejak zaman nabi Adam As, yaitu seorang nabi yang pertama kali hidup di dunia. Seperti pada firman Allah QS Ibrahim ayat 40 sebagai berikut.

*Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku (QS Ibrahim ayat: 40).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa nabi Adam As telah berdoa kepada Allah supaya keturunannya selalu memelihara sholatnya. Keturunan Nabi Adam As

yaitu manusia yang telah lahir ke dunia termasuk nabi-nabi lainnya dan manusia yang lahir ke dunia. Jadi dapat disimpulkan bahwa syair *Soliwasalimda* mempunyai pesan moral yaitu manusia harusnya selalu mensyukuri apa yang diberikan Allah SWT diwujudkan dengan selalu sholat, guna untuk menyembah Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Pesan moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan mengenai hal orang yang lalai dalam mengerjakan sholat juga terdapat pada kutipan syair *Repote Dadi Wong* sebagai berikut.

*Repote dadi wong dagang sholat digawe gampang Apa maneh dagangane laris Durung sholat ngakune uwis*

Terjemahan :

Repotnya menjadi pedagang, sholatnya dibuat mudah, apalagi ketika dagangannya laris, belum sholat mengaku sudah sholat.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan. Pesan moral tersebut yaitu umat beragama Islam tidak boleh menyepelekan atau meninggalkan perintah sholat. Ketika Allah memberi nikmat yang lebih seharusnya, manusia lebih pandai bersyukur. Syukur dalam diri manusia dapat diwujudkan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Manusia harus ingat yang memberi semua kebutuhan kehidupan adalah Allah. Akan tetapi manusia sering lupa, seperti dalam kutipan syair di atas “*Apa maneh dagangane laris Durung sholat ngakune uwis*”, ketika pedagang diberikan nikmat yang lebih dari Allah, manusia tidak pandai bersyukur akan tetapi membuat mudah urusan Sholat. Manusia yang berani berbohong mengaku kalau sudah sholat tetapi belum melaksanakannya, maka Allah akan murka dan membenci kepada manusia yang suka berbohong.

Sholat dalam agama Islam mempunyai lima waktu sholat yang wajib didirikan oleh umatnya, yaitu sholat Isya', shubuh, dzuhur, azhar, dan Maghrib. Perintah sholat wajib sudah di tentukan waktunya dan sholat yang paling utama dikerjakan pada awal waktunya. Jadi apabila sudah datang waktu sholat dzuhur, lebih utama segera sholat dzuhur, apabila datang waktu sholat azhar, akan lebih utama segera sholat ashur. Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan juga terdapat pada syair *Kreta Jawa* sebagai berikut.

*Ayo kabeh para manungsa, mumpung urip ning alam donya, mbok ya padha-padha elinga, limang wektu ndang lakonana.*

Terjemahan :

Mari semua manusia mumpung masih hidup di dunia, ingat-ingatlah sholat lima waktu dirikanlah.

Suroyo (2002: 58) menjelaskan bahwa sholat yang diwajibkan bagi setiap Muslim adalah sholat lima waktu yang terdiri dari sholat dzuhur empat rekaat, dan shubuh dua rekaat, azhar empat rekaat, maghrib tiga rekaat, isya' empat rekaat, dan shubuh dua rekaat. Pendapat tersebut sesuai dengan pesan moral yang terkandung pada syair di atas. Pesan moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan, terdapat pada indikator *mbok ya padha-padha elinga, limang wektu ndang lakonana*. Pesan moral tersebut yaitu kewajiban manusia beragama Islam adalah sholat. Manusia wajib mendirikan sholat lima waktu dalam setiap harinya. Sholat lima waktu adalah sholat fardlu (salat wajib) yang dilaksanakan lima kali dalam sehari. Hukum sholat ini adalah *Fardlu 'Ain*, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa, kecuali berhalangan karena sebab tertentu.

### 3) Sholat Jama'ah

Sholat merupakan ibadah khusus, karena itu tata cara pelaksanaannya harus sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh Nabi. Mencontoh sholat Nabi dapat dipelajari melalui hadist-hadistnya sebagaimana disabdakannya sebagai berikut.

*“Salatlah kalian sebagaimana kamu melihat aku sholat”* (Hadist riwayat Bukhari).

Rasulullah selalu mencontohkan umatnya untuk mendirikan sholat fardlu secara berjama'ah. Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh imam dan diikuti oleh ma'mum. Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai sholat berjama'ah terdapat pada kutipan syair *Getun Temen* sebagai berikut.

*Gedhe banget ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah.*

Terjemahan :

Besar sekali pahala orang yang mau sholat berjama'ah.

Kutipan di atas menunjukkan pesan moral hubungannya manusia dengan Tuhan ditunjukkan dengan ibadah sholat wajib yang dikerjakan secara berjama'ah, terdapat pada indikator *Gedhe banget ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah*. Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum. Umat beragama Islam dianjurkan mendirikan sholat berjama'ah. Disamping dapat mempererat persaudaraan, sholat berjama'ah sangat besar pahalanya. Sholat berjama'ah diprintahkan oleh Allah SWT seperti dalam dalil QS Al-Baqarah: 43 berikut.

*Allah berfirman, “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.”* (Al-Baqarah: 43).



Dilihat dari kutipan ayat tersebut, bahwa Allah SWT memerintahkan dengan tegas keharusan sholat berjama'ah. Jika yang ditekankan hanya pelaksanaan sholat saja tanpa berjama'ah, maka tentunya cukup hanya dengan ungkapan di awal ayat saja yaitu dan dirikanlah sholat. Kenyataannya ayat di atas menegaskan lagi keharusan sholat tersebut dilakukan secara berjama'ah dengan ungkapan di akhir ayat yaitu *'ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sholat berjama'ah diperintahkan oleh Allah SWT. Sholat yang baik adalah dikerjakan pada awal waktunya. Sholat berjama'ah juga lebih besar pahalanya daripada sholat yang dikerjakan secara sendirian. Adapun pesan moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan dalam hal sholat berjama'ah juga terdapat pada kutipan syair *Sholat Jama'ah* sebagai berikut.

*Sing sapa ora gelem jama'ah sholat Mengko ora olih pitulikur derajat*  
 Terjemahan :  
 Siapa tidak mau sholat berjama'ah. Maka nanti tidak dapat dua puluh tujuh derajat

Kutipan syair di atas menjelaskan pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu melaksanakan perintah sholat berjama'ah. Sholat yang dikerjakan secara berjama'ah akan dilipatgandakan pahalanya sebanyak dua puluh tujuh derajat daripada pahala sholat yang dikerjakan sendiri, terdapat pada indikator *Sing sapa ora gelem jama'ah sholat Mengko ora olih pitulikur derajat*. Disamping pahala dilipatgandakan, sholat berjama'ah juga dapat mempererat persaudaraan antar sesama umat. Seseorang yang dapat mempererat tali silaturahmi akan didekatkan

rejekinya oleh Allah SWT. Jadi beruntung sekali umat muslim yang mau mengerjakan sholat secara berjama'ah.

#### 4) Amalan Sunah

Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai amalan sunat terdapat pada kutipan syair Ketika Adzan sebagai berikut.

*Sholat sunah aja nganti ketinggalan Nunggu imam sinambi puji-pujian  
Imam teko dikomati terus sembahyang, bar sembahyang aja giri bubar  
durung wiridan.*

Terjemahan :

Sholat sunah jangan sampai lupa, imam datang, dikomati terus sholat berjama'ah, setelah sholat jangan keburu pergi lebih baik wiridan.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan. Pesan tersebut adalah anjuran untuk melaksanakan amalan ibadah sunah. Ibadah sunah dapat berguna untuk menambah pahala dan mengurangi dosa-dosa yang telah diperbuat. Ibadah sunah banyak sekali amalannya, salah satunya sholat sunah rawatib yang dikerjakan sebelum atau sesudah sholat wajib lima waktu. Sesuai pada indikator *sholat sunah aja nganti ketinggalan*. Amalan ibadah sunah yang lain yaitu mendengarkan puji-pujian setelah adzan dan sebelum iqomah.

Puji-pujian setelah adzan berfungsi mengingatkan orang yang mendengarkannya, dan menunggu jama'ah datang ke masjid untuk sholat berjama'ah. Amalan tersebut baik dilaksanakan, daripada menunggu iqomah dengan mengobrol dengan teman akan lebih baik bila dimanfaatkan membaca puji-pujian. Sesuai pada indikator *nunggu imam sinambi puji-pujian*. Puji-pujian pada dasarnya adalah berdoa,

dan doa yang ijabah adalah doa di antara sesudah adzan dan sebelum iqomah. Sholat wajib yang baik adalah sholat yang dikerjakan berjama'ah, pahalanya dilipatgandakan daripada sholat sendiri. Setelah sholat sebaiknya juga memperbanyak amalan wiridan yang intinya berdoa kepada Allah. Karena pada dasarnya manusia wajib meminta segala sesuatu hanya kepada Allah Yang Maha Esa.

### 5) Membaca Sholawat

Allah memerintahkan umat-Nya untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, seperti pada kutipan pesan moral dalam syair *Ayo sedulur/56/3/1-4* sebagai berikut.

*Untung temen wong sing gelem sholat, lan ngakeh-akehi maca sholawat  
Sholawat mring Nabi Muhammad, sebab ngajeng-ajeng angsal safaat*

Terjemahan :

Beruntung sekali orang yang mau sholat dan banyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad, sebab menanti-nantikan syafaatnya.

Kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungannya manusia dengan Tuhan. Pesan tersebut yaitu anjuran supaya seseorang rajin ibadah sholat dan memperbanyak bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuai pada indikator *untung temen wong sing gelem sholat, lan ngakeh-akehi maca sholawat*. Seseorang yang membaca sholawat sangat beruntung sekali karena, disamping mendapat pahala juga menantikan syafaat dari Nabi Muhammad supaya Nabi mendoakan umat yang banyak membaca sholat akan diampuni Allah SWT diakhir zaman nanti. Sesuai pada indikator *sholawat mring Nabi Muhammad, sebab ngajeng-ajeng angsal safaat*.

Indikator tersebut sesuai dengan pendapat (Ali, 1996: 298) sebagai berikut. kemurahan Allah itu terbabar melalui para Nabi, dan inilah syafaat para Nabi. Keliru sekali jika dikira bahwa syafaat para Nabi hanya diberikan pada hari kiamat, dan hanya terbatas berupa permohonan ampun bagi orang mati. Syafaat Nabi itu berupa perubahan dalam kehidupan bangsa, dan menyelamatkan mereka dari perbuatan dosa, dan menuntun mereka pada jalan kemajuan. Dalam Qur'an Suci diterangkan bahwa Nabi Muhammad dibangkitkan untuk mensucikan manusia (2: 151). Makna pensucian dan kemajuan Arab yang mengagumkan, baik dalam bidang jasmani, intelek, akhlak maupun rohani, adalah bukti syafaat Nabi Muhammad yang seterang-terangnya.

Sholawat artinya doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. (KKBI, 2002: 800). Firman Allah SWT tentang membaca sholawat terdapat pada QS Ahzab: 56 sebagai berikut.

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Al Ahzab: 56).*

Dari kutipan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bersholawat adalah ibadah mendoakan Nabi Muhammad dengan harapan nanti di Yaumul Qiyamah Nabi Muhammad juga mendoakan umatnya supaya diampuni dosa-dosanya. Seseorang yang sering membaca sholawat sangatlah beruntung, karena disamping dapat pahala dari Allah, manusia akan didoakan oleh Nabi untuk diampuni

segala dosanya. Jadi sholat adalah ibadah yang sangat mulia dan banyak sekali pahalanya.

## **b. Taqwa kepada Tuhan**

Taqwa kepada Tuhan adalah sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman ajaran Agama Islam secara utuh dan konsisten. Dalam pengertian umum taqwa adalah sikap yang menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua yang menjadi larangan Allah. Manusia harus dapat menyadari bahwa ia dapat hidup karena ada yang menghidupinya, ada yang memberinya kehidupan dan kehidupan itu ada batasnya. Oleh karena itu manusia harus selalu berbakti kepada Allah SWT. Berbakti kepada Allah salah satunya dapat dilakukan dengan ibadah Dzikir.

### **1) Dzikir**

Ali (1996: 484) menjelaskan selain ibadah sholat menganjurkan untuk mengucapkan takbir, tahmid, tasbih, istigfar, mengakui kelemahannya, mohon pertolongan Allah untuk dapat mengatasi kelemahan, dan memohon bantuan Allah untuk dapat mencapai tujuan hidupnya. Semua doa yang diucapkan itu, menurut istilah Arab, disebut dzikir, yang biasanya diterjemahkan dengan dzikir atau mengingat Allah. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan mengenai perintah dzikir terdapat pada kutipan *Syi'ir Tanpo Waton* di bawah ini.

*Kelawan Allah Kang Maha Suci, kudu rangkulan rino lan wengi,  
ditirakati diriyadhohi, dzikir lan suluk jo nganti lali.*

Terjemahan:

Terhadap Allah Yang Maha Suci, harus mendekatkan diri setiap hari, berusaha mendekat dengan beribadah sesuai dengan perintah, menjauhi larangan, seslalu menyebut asma Allah dan puji-pujian jangan sampai dilupakan.

Indikator di atas menekankan bahwa, pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan terdapat pada indikator “*Kelawan Allah Kang Maha Suci, kudu rangkulan rino lan wengi*”. Indikator tersebut menunjukan bahwa sebagai umat beragama Islam, manusia harus selalu mendekatkan diri kepada Allah setiap hari. Mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan berdzikir setiap hari. Dzikir adalah selalu ingat kepada Allah. Dzikir dapat dimulai dengan menyebut nama Allah, yaitu menyebut Asma Allah dengan doa-doa. Doa tersebut dapat diwujudkan dengan meminta hidup penuh keberkahan Allah baik hidup di dunia maupun di akhirat. Seperti pada firman Allah QS Al A’raaf ayat 205 sebagai berikut.

*Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai (Al A’raaf: 205)*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan untuk selalu berdzikir kepada-Nya setiap hari. Dzikir merupakan wujud ketaqwaan kepada Allah yang besar sekali pahalanya. Allah menyukai orang-orang yang berdzikir kepada-Nya, dan Allah juga membenci orang-orang yang lali kepada-Nya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa manusia wajib mendekatkan diri kepada Allah setiap hari, salah satu caranya dengan berdzikir kepada-Nya.

## 2) Rukun Iman

Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai taqwa kepada Allah SWT juga terdapat pada syair *Rukun Iman* sebagai berikut.

*Rukun iman wajib den weruhi, nenem cacahe beja wong kang meruhi*

Terjemahan:

Rukun Iman yang berjumlah enam harus wajib kita pahami, karena beruntunglah orang yang dapat memahaminya

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat pada indikator *rukun iman wajib den weruhi*. Pesan moral tersebut yaitu setiap umat beragama Islam wajib mengetahui dan menghayati pokok-pokok keimanan dalam Islam yang dirumuskan menjadi enam pokok keimanan. Keenam rukun iman Islam tersebut yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah SWT termasuk makhluk-makhluk gaib lainnya, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada takdir Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT adalah perasaan yakin bahwa Allah SWT adalah dzat yang harus disembah. Allah berhak disembah tanpa menyembah kepada yang lain, karena Dialah Pencipta hamba-hamba-Nya, Dialah yang member rizki kepada manusia. Keyakinan kepada Allah SWT merupakan titik sentral keimanan. Karena itu, setiap aktivitas seorang muslim harus senantiasa vertikal kepada Allah SWT berguna untuk mencari keridha'an Allah SWT.

Iman kepada malaikat Allah adalah keyakinan bahwa Allah menciptakan sekelompok makhluk malaikat yang selalu taat kepada perintah-Nya dan tidak diberi kemampuan untuk mengingkari-Nya. Mereka adalah makhluk yang bertugas

melaksanakan semua perintah Allah. Iman kepada kitab suci merupakan konsekuensi logis dari iman kepada Allah, karena hanya Allah yang menurunkan kitab suci kepada orang yang dipilih-Nya yaitu Rasulullah SAW. Kitab tersebut diturunkan dengan tujuan memberikan penjelasan kebenaran dalam menjalani kehidupan beragama Islam.

Iman kepada Rasul adalah meyakini bahwa Allah telah mengutus kepada manusia beberapa orang rasul (nabi) dari kalangan manusia sendiri yang bertugas membimbing manusia ke jalan yang benar. Manusia yang bisa meyakini dan menjalankan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah maka, dalam menjalani kehidupan tidak akan terjerumus ke dalam bujukan setan yang menjerumuskan manusia berbuat yang salah dihadapan Allah.

Iman kepada hari akhir adalah manusia wajib meyakini bahwa kehidupan alam semesta ini akan hancur yang kemudian akan digantikan oleh alam keabadian. Oleh karena itu, manusia harus mencari bekal untuk menjalani kehidupan yang abadi. Bekal tersebut adalah amalan ibadah selama di dunia, jika amalan tersebut baik maka Allah akan membalas dengan memberi tempat yang indah yaitu Surga. Sebaliknya apabila amal ibadahnya jelek, maka Allah akan membalasnya dengan dimasukkan ke dalam tempat yang amat menyengat yaitu neraka.

Iman kepada Qada' dan Qadar adalah perasaan yakin bahwa Allah telah membuat ketetapan dan ketetapan tersebut bersifat mutlak, tidak ada yang bisa menentang. Dengan kata lain manusia sudah diberikan takdirnya oleh Allah sejak



berada di alam kandungan. Takdir ada dua macam yaitu takdir yang bisa dirubah dan takdir yang tidak bisa dirubah manusia. Takdir manusia yang dapat dirubah manusia, contohnya seperti rizki, pekerjaan, jabatan dan lain-lain. Takdir yang tidak bisa dirubah manusia seperti kematian, jodoh, dan lain-lain.

### 3) Menjaga Diri Dari Dosa dan Taat Kepada Allah

Wujud pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai taqwa kepada Allah terdapat pada syair *Wanita Surga* sebagai berikut.

*Dene wanita papat kang mlebu surga, ya iku wong wadon kang bisa ngereksa, maring awake saka nglakoni dosa, lan taat mring Allah Kang Maha Kuasa.*

Terjemahan :

Sedangkan wanita empat penghuni surga yaitu, wanita yang bisa menjaga dirinya dari perbuatan dosa dan taat kepada Allah Yang Maha Kuasa

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat pada indikator *wong wadon kang bisa ngereksa, maring awake saka nglakoni dosa, lan taat mring Allah Kang Maha Kuasa*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa wanita yang bisa menghuni surga adalah wanita yang pandai menjaga diri dari perbuatan dosa serta taat pada perintah Allah SWT. Wanita yang bertaqwa kepada Allah adalah manusia yang takut kepada Allah serta terjaga dari siksa api neraka. Wanita yang bertaqwa akan selalu menjaga dirinya dari nafsu dunia yang menimbulkan dosa, seperti berbuat zina, memamerkan aurat, tidak pernah beribadah, dan lain-lain. Sesuai dengan firman Allah dalam QS An Nisaa' ayat 34 sebagai berikut.

*Maka wanita yang sholihah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, sebagaimana Allah telah menjaganya (QS. Anisaa' : 34).*

Kutipan ayat di atas menekankan bahwa wanita yang sholihah adalah wanita yang selalu bertaqwa kepada Allah dan selalu menjaga diri dari perbuatan dosa ketika suami sedang tidak bersama. Apabila wanita bisa melakukan hal tersebut maka, Allah akan selalu menjaga keutuhan dan keberkahan hubungan keluarganya. Melalui kutipan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, syair *Wanita Surga* mengandung pesan moral bahwa wanita yang ahli surga adalah wanita yang taat pada Allah dan dapat menjaga diri dari perbuatan dosa.

#### **4) Berbakti kepada Tuhan**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai hal taqwa kepada Allah juga terdapat pada syair *Tauhid* berikut ini.

*Kursi gading ranjang kencono, klambu sutro ditetes inten, cawisane wong kang bekti, maring Pangeran Kang Maha Suci*

Terjemahan :

Kursi gading dengan ranjang emas, tirai yang terbuat dari sutra dihiasi emas permata merupakan tempat khusus untuk orang yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Suci

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat pada indikator *cawisane wong kang bekti, maring Pangeran Kang Maha Suci*. Indikator tersebut menjelaskan bahawa Allah menyiapkan tempat yang sangat indah bagi manusia yang bertaqwa kepada-Nya. Tempat duduk seperti di kerajaan dan dihiasi dengan tirai yang terbuat dari sutra serta berhiaskan emas. Hal tersebut merupakan gambaran imbalan bagi manusia yang

bertaqwa kepada Allah. Manusia yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah pasti akan berlomba-lomba untuk berbuat kebajikan dan sebaliknya, akan berfikir seribu kali sebelum manusia berbuat maksiat. Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai balasan bagi orang yang bertaqwa juga terdapat pada syair *Eling-eling sira manungsa* sebagai berikut.

*Luwih mulyo luwih mukti, rasane wong ana suwarga, patang puluh loro widodari, kasur babut gari ngenggoni, cawisane wong kang bekti, dhawuh Pangeran Kang Maha Suci.*

Terjemahan :

Orang yang berada di surga itu akan lebih mulia dan luhur, karena ditemani empat puluh dua bidadari, kasur yang empuk tinggal memakai, itulah hidangan untuk orang yang berbakti dan menjalankan perintah Allah SWT

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat pada indikator *cawisane wong kang bekti, dhawuh Pangeran Kang Maha Suci*. Indikator tersebut menjelaskan bahawa Allah menyiapkan tempat yang sangat indah yaitu surga bagi manusia yang bertaqwa kepada-Nya. Di surga manusia dapat meminta apa saja yang diinginkannya, sebagai balasan karena sudah bertaqwa kepada Allah. Seperti pada indikator *Luwih mulyo luwih mukti, rasane wong ana suwarga, patang puluh loro widodari, kasur babut gari ngenggoni*. Di surga manusia bisa ditemani empat puluh dua bidadari cantik-cantik yang siap melayani apa pun permintaannya. Seperti pada Firman Allah SWT QS An Naba' ayat 31-33 sebagai berikut.

*Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya (An Naba': 31-33).*

Kutipan Firman Allah di atas menjelaskan bahwa orang yang bertaqwa kepada Allah akan mendapatkan kemenangan berupa kebun-kebun yang indah dan dipenuhi buah anggur dengan ditemani bidadari-bidadari sangat cantik. Kehidupan di surga adalah kehidupan yang abadi, maka dari itu manusia seharusnya sadar kehidupan di dunia hanyalah sementara yang digunakan untuk mencari bekal menuju surga. Bekal tersebut yaitu manusia wajib bertaqwa kepada Allah SWT dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

#### **5) Jangan Durhaka Mengabaikan Perintah Allah**

Manusia yang durhaka terhadap Allah SWT akan mendapatkan balasan yang setimpal, seperti pada kutipan syair *Eling-eling Sira manungsa* sebagai berikut.

*Alah rante geni gada geni, cawisane wong kang duroko, wong kang mampang dhawuh pangeran, gumampang dhawuh Pangeran.*

Terjemahan:

Rantai dan tongkat pemukul yang terbuat dari api merupakan hidangan untuk orang yang durhaka dan mengabaikan dan meremehkan semua perintah Allah SWT.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa syair tersebut mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat pada indikator *cawisane wong kang duroko, wong kang mampang dhawuh pangeran, gumampang dhawuh Pangeran*. Indikator tersebut menjelaskan bahawa Allah telah menyiapkan tempat untuk menyiksa manusia yang tidak bertaqwa kepada-Nya. Manusia yang durhaka kepada Allah, maka akan mendapat balasannya. Seperti indikator *alah rante geni gada geni*, menjelaskan rante api dan tongkat pemukul yang terbuat dari api digunakan untuk menyiksa bagi orang yang durhaka kepada Allah SWT. Siksaan yang diterima

manusia bukan karena Allah tidak sayang kepada umat-Nya, akan tetapi karena manusia itu sendiri yang tidak sayang kepada dirinya sendiri. Allah SWT telah berfirman dalam QS An Nisaa' ayat 14 sebagai berikut.

*Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan (An Nisaa': 14).*

Kutipan surat di atas menjelaskan bahwa manusia yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan tidak bertaqwa kepada-Nya, maka Allah akan memberikan balasan yaitu dimasukkan ke dalam api neraka yang kekal. Siksaan itu bertingkat-tingkat tergantung seberapa banyak dosa yang telah diperbuat manusia. Semakin sedikit dosa yang telah dilakukan semakin cepat ia di neraka, sebaliknya semakin banyak dosa yang dilakukan semakin lama dan kekal di neraka. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang harus bertaqwa kepada pencipta-Nya. Taqwa kepada Allah adalah perbuatan yang wajib dilaksanakan, apabila dilaksanakan maka surga balasannya dan sebaliknya manusia yang ingkar kepada Allah maka neraka balasannya.

### **c. Tidak Boleh Tergoda dengan Hal-hal yang Bersifat Keduniawian**

Agama Islam mengajarkan bahwa hidup di dunia tidaklah lama, hidup yang kelak itu ada di akhirat. Manusia hidup di dunia tidak boleh hanya mengejar kepentingan dunia semata. Manusia diberi kemampuan berfikir yaitu untuk memahami alam semesta dan memahami diri sendiri sebagai ciptaan Allah. Hal

tersebut kemudian dapat untuk meningkatkan keimanan. kepada Allah, bukan malah terjerumus dengan kesenangan dunia saja.

### 1) Jangan mudah terbujuk dengan nafsu keduniawian

Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan terdapat pada kutipan syi'ir Tanpo Waton sebagai berikut.

*Gampang kabujuk nafsu angkara, ing pepaese gebyaring dunya, iri lan meri sugihe tangga, mula atine peteng lan nistha.*

Terjemahan:

Mudah kebujuk nafsu yang terlalu menggebu-gebu, oleh gemerlap kehidupan di dunia, iri dengan kekayaan tetangga, maka hatinya gelap dan nistha.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu jangan mudah dipengaruhi nafsu duniawi, terdapat pada indikator *gampang kabujuk nafsu angkara, ing pepaese gebyaring dunya*. Indikator tersebut menjelaskan manusia yang selalu memikirkan kepentingan di dunia, memikirkan kekayaan di dunia dan selalu iri dengan teman atau tetangga yang diberi kelebihan harta. Manusia yang mempunyai sifat iri, akan mempunyai perasaan selalu tidak puas dengan apa yang diberi oleh Allah. Manusia yang mempunyai sifat iri, hatinya selalu dipenuhi perasaan cemas, takut dirinya kalah bersaing dengan orang lain masalah harta. Sehingga setiap pemberian dari Allah, selalu merasa kurang dan kurang. Seharusnya manusia itu selalu bersyukur dengan pemberian Allah, karena Allah Maha Adil.

Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada QS Al Al 'Aadiyaat: 6-8 sebagai berikut.

*"Dan sesungguhnya manusia itu sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya. Dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya. Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta" (QS. Al 'Aadiyaat: 6-8).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah mengingatkan manusia akan mensyukuri harta yang telah diberikan oleh Allah. Sikap syukur seharusnya dilakukan dengan menerima lapang dada apa yang diberikan oleh Allah dan selalu mensucikan hartanya kepada sesama. Mensucikan harta dapat dilakukan dengan membagikan sebagian hartanya kepada orang yang lebih membutuhkan. Manusia yang tidak bisa mensyukuri harta pemberian dari Allah pastinya akan selalu merasa kurang dan kurang. Melihat orang yang lebih kaya, dirinya pasti tidak rela dan merasa tidak mau kalah harta dengan orang lain. Sikap yang demikian itu adalah sikap yang menimbulkan dosa besar. Allah sangat membenci manusia yang telah mencintai hartanya melebihi cintanya kepada Allah.

## **2) Ingat manusia akan mati**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan mengenai hal kematian terdapat pada syair *rukun Islam* dan *urip ing alam ndonya* sebagai berikut.

Syair *rukun Islam* sebagai berikut.

*Eling-eling wong urip bakale mati, aja bungah maring dunya mulya mukti*

Terjemahan :

Ingatlah orang hidup itu pasti akan mati, jangan terlalu membanggakan kemewahan dan kesenangan duniawi

Syair *Urip ing Alam Ndonya* sebagai berikut.

*Urip ning alam ndonya ora sa'lawase, kaya wong lelungan ana dalan mampir ngombe, omah gedung suwarga kanggo wong kang pada iman. Utawa neraka kanggo wong kang nurut setan.*

Terjemahan :

Hidup di dunia tidak selamanya, ibarat orang berpergian di jalan dan singgah sejenak untuk minum, kerajaan surga adalah tempat untuk orang-orang beriman atau neraka untuk orang yang patuh pada setan.

Kutipan ke dua syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada indikator *urip ning alam ndonya ora sa'lawase, kaya wong lelungan ana dalan mampir ngombe*. Pesan moral tersebut yaitu supaya manusia tidak terlalu mementingkan kepentingan di dunia. Hidup di dunia tidak selamanya hanya bersifat sementara, seperti orang yang bepergian istirahat sebentar untuk minum. Jadi dunia hanyalah tempat sementara yang digunakan manusia untuk mencari bekal untuk menjalani hidup di akhirat nanti.

Orang yang berjuang menjalani hidupnya di jalan Allah maka, akan mendapat balasan tempat yang indah di akhirat nanti yaitu surga. Sebaliknya orang yang menjalani hidupnya menuruti setan akan diberikan tempat yang amat mengerikan yaitu di neraka. Seperti pada indikator *omah gedung suwarga kanggo wong kang pada ima, utawa neraka kanggo wong kang nurut setan*. Kehidupan di dunia tidak abadi dan kampung akhiratlah tempat kembali yang baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-qur'an Surah Al-An'am :32 sebagai berikut.



*“Dan tiadalah kehidupan dunia kecuali hanya permainan dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Apakah kamu tidak memikirkannya” (Al-An’am :32).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan di dunia hanya sebuah permainan belaka yang sementara dan kehidupan yang kekal abadi adalah di akhirat. Allah akan memberikan balasan bagi orang yang bertaqwa kepada-Nya yaitu surga. Surga adalah tempat yang sangat indah tidak ada tempat lain yang melebihi kenikmatan dan keindahan selain di surga. Hanya orang-orang yang bertaqwa saja yang bisa menikmati indahnya surga. Di surga manusia bisa meminta apa saja yang diinginkan dan bisa terpenuhi apapun itu permintaanya. Akan tetapi, manusia yang lalai dan tidak bertaqwa kepada Allah maka akan di berikan balasan siksaan api neraka yang sangat mengerikan.

Sebenarnya manusia yang mengingkari kebenaran Allah akan menjalani masa siksaan panjang dan tidak terkirakan pedihnya. Siksa itu diterimanya bukanlah karena Allah tidak sayang kepadanya, melainkan karena ia sendirilah yang tidak sayang kepada dirinya sendiri (Furqan, 2002: 154). Gambaran tentang siksaan itu telah disampaikan Allah dalam Al Qur’an salah satunya QS. Al-Waaqiah ayat 42-44) sebagai berikut.

*Dalam (siksaan) angin yang sangat panas dan air yang panas yang mendidih, dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan (Al-Waaqiah: 42-44).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa siksaan di neraka sangat mengerikan, di dalam neraka udara panas seperti panasnya air mendidih dan diselimuti kabut

hitam yang tebal. Neraka adalah tempat untuk membalas perbuatan dosa-dosa yang telah diperbuat manusia. Jadi neraka adalah tempat yang sangat mengerikan dan hanya dihuni orang-orang yang tidak bertaqwa kepada Allah. Manusia seharusnya mengimani dan percaya dengan siksaan neraka, sehingga manusia selalu berhati-hati dalam berbuat sehingga dapat mengerti apa yang diperbuat dan apa balasannya.

### 3) Segera bertaubat sebelum wafat

Taubat adalah 1.sadar dan menyesal akan dosanya (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya, 2. kembali kepada agama (jalan, hal) yang benar (KBBI, 1989: 954). Taubat dalam hal ini adalah taubat kepada Allah untuk tidak mengulangi perbuatan dosa. Taubat hanya dapat dilakukan ketika manusia masih hidup di dunia. Pesan moral mengenai perilaku tobat terdapat pada kutipan syair *Ayo Sedulur* sebagai berikut.

*Wong aning ndonya mung sesaat, mangka sing age-age anggonmu tobat, tobat saking sakabehe maksiat, mumpung durung teka wektune wafat.*

Terjemahan:

Orang hidup di dunia hanya sementara, maka mari cepat-cepat taubat, taubat dari segala perilaku maksiat, sebelum nyawa keluar ari jasad atau mati.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada indikator *mangka sing age-age anggonmu tobat, mumpung durung teka wektune wafat*. Indikator tersebut menunjukkan bahwa kehidupan di dunia hanya bersifat sementara. Kehidupan yang abadi adalah kehidupan di akhirat. Maka segeralah bertaubat jika telah berbuat kemaksiatan. Karena Allah akan memberikan balasan perbuatan dari setiap umatnya. Perbuatan yang sesuai dengan perintah agama

Islam akan dijanjikan oleh Allah akan dimasukkan ke dalam surga, sebaliknya perbuatan yang mengikuti perintah setan akan dimasukkan ke dalam neraka. Maka sebelum manusia mati harus banyak-banyak mencari bekal untuk menuju kehidupan yang abadi di akhirat. Seperti pada kutipan dalil QS An Nisaa' ayat 18 sebagai berikut.

*Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan : "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang." Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih (QS An Nisaa':18).*

Kutipan ayat di atas menekankan bahwa taubat yang diterima Allah adalah taubat ketika manusia masih hidup di dunia. Melalui kutipan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia yang telah berbuat dosa harus segera bertaubat karena Allah adalah Maha Pengampun. Sebesar apa dosa manusia jika manusia sungguh-sungguh dalam bertaubat Allah akan mengampuni segala dosa-dosanya. Akan tetapi Allah SWT tidak bisa menerima taubat manusia jika manusia sudah wafat. Usia manusia tidak ada yang mengetahui kecuali Allah SWT maka, manusia harus banyak-banyak bertaubat dan selalu mencari bekal untuk kehidupan yang lebih kekal yaitu di akhirat.

#### **4) Waspada kapan saja bisa wafat**

Manusia diciptakan dan dimiliki oleh Allah, dan pada akhirnya manusia akan kembali kepada Allah. Seharusnya manusia mengetahui dan percaya bahwa suatu saat akan mati, oleh karena itu manusia harus pandai memanfaatkan waktu di dunia untuk

selalu beribadah kepada Allah. Manusia bisa wafat kapan saja, semua yang mengetahui hanya Allah semata, dan hanya kehendak Allah manusia dapat mengakhiri hidupnya. Seperti pada kutipan syair *Sekarat Pati* sebagai berikut.

*Aja sira banget-banget, ngonmu bungah ana ndonya, malaikat juru pati, lirak lirik maring sira.*

Terjemahan :

Janganlah terlalu membanggakan kesenangan di dunia, ingatlah bahwa malaikat pencabut nyawa selalu mengawasimu

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada indikator *Aja sira banget-banget, ngonmu bungah ana ndonya*. Indikator tersebut menjelaskan pesan moral bahwa janganlah terlalu menikmati kesenangan di dunia, karena dunia hanyalah kesenangan yang sementara. Kesenangan yang abadi adalah kehidupan di akhirat. Agar manusia dapat menikmati kesenangan di akhirat adalah dengan selalu bertaqwa dan beribadah kepada Allah. Taqwa dan beribadah kepada Allah hanya bisa dilakukan saat manusia hidup di dunia, dan manusia bisa mati kapan saja sesuai dengan takdir Allah. Sesuai pada indikator *malaikat juru pati, lirak lirik maring sira*. Apabila Allah sudah menghendaki manusia mati pasti akan memerintahkan malaikat pencabut nyawa untuk mengakhiri hidupnya. Seperti pada firman Allah dalam surat Al An'aam ayat 61 sebagai berikut.

*Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya (Al An'aam: 61).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menugaskan malaikat untuk menyabut nyawa manusia yang menempuh batas usianya. Usia manusia adalah

takdir Allah yang tidak bisa ditentang. Dimanapun dan kapanpun manusia bisa menemui ajalnya. Seketika Allah memerintahkan malaikat Izrail untuk menyabut nyawa manusia, seketika itu malaikat Izrail melaksanakannya. Meskipun manusia berlindung di balik tembok yang kokoh sangatlah mudah bagi malaikat Izrail untuk menyabut nyawa manusia.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pesan moral yang terdapat pada syair *Sekarat Pati* adalah mengingatkan manusia untuk tidak terlalu terlena dengan keduniawian yang menyebabkan lupa akan ibadah dan taqwa kepada Allah. Dunia hanyalah tempat sementara yang merupakan tempat untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah. Amalan ibadah dan taqwa kepada Allah hanya dapat dilakukan ketika manusia masih hidup di dunia. Apabila sudah menempuh ajalnya, manusia tidak dapat lagi beribadah dan bertaqwa kepada Allah. Manusia bisa menemui ajalnya kapan saja dan dimanapun maka dari itu, seharusnya manusia waspada akan kematian yaitu, dapat dilakukan dengan sikap lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah supaya mendapat ganjaran yang nikmat di akhirat kelak.

#### **d. Berdoa kepada Tuhan**

Berdoa kepada Tuhan merupakan aktifitas ibadah manusia kepada Tuhan Maha Pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Doa adalah penyerahan diri manusia kepada Allah, seseorang yang berdoa meletakkan segala keputusan ketika senang ataupun sedih kepada Allah. Manusia wajib berdoa kepada Allah disetiap waktu,

bukan karena sedang keadaan susah saja akan tetapi dalam keadaan senangpun manusia wajib berdoa kepada Allah. Manusia diciptakan dengan akal pikiran dan hati yang bersih supaya manusia mengetahui perbuatan dosa dan perbuatan yang dicintai Allah. Manusia juga tidak bisa lepas dari perbuatan dosa karena manusia juga diciptakan dengan hawa nafsu, dan hawa nafsu manusia bisa mengalahkan hati dan pikiran yang bersih. Oleh karena itu manusia wajib berdoa kepada Allah supaya dosa-dosanya diampuni.

### 1) Berdoa untuk diri sendiri

Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan terdapat pada syair *Istghfar Mugi Muwuhi Rohmat* sebagai berikut.

*Gusti Allah kula nyuwun ngapuro, sekathae dosa kula, dosa agung  
kelawan ingkang alit, boten wonten ingkang saged ngapura, sanesipun  
Tuhan Kang Maha Agung.*

Terjemahan :

Gusti Allah ampunilah segala dosaku, semua dosa besar dan kecil yang saya perbuat, tidak ada yang dapat memberi ampunan kecuali Tuhan Yang Maha Agung.

Kutipan syair di atas menunjukkan pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu manusia diwajibkan untuk selalu berdoa kepada Allah supaya dosa-dosanya diampuni. Ditunjukkan pada indikator *Gusti Allah kula nyuwun ngapuro, sekathae dosa kula*. Manusia pasti tidak bisa luput dari dosa. Hanya kepada Allah manusia wajib berdoa karena Allah Yang Maha Pencipta dan Maha Pemaaf. Tidak ada yang bisa memaafkan dosa manusia selain Allah. Perintah berdoa adalah wajib, oleh karena itu manusia yang tidak mau berdoa adalah tergolong manusia yang

sombong. Merasa tidak membutuhkan pertolongan dari Allah. Seperti pada Firman Allah dalam QS Al mu'min ayat 60 sebagai berikut.

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku<sup>[1326]</sup> akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* (QS Al Mu'min: 60).

Kutipan ayat di atas menekankan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk selalu berdoa kepada-Nya. Allah akan mengabulkan doa-doa bagi umatnya yang selalu bertaqwa, dan Allah membenci umat yang tidak mau berdoa. Orang yang tidak mau berdoa kepada Allah adalah tergolong orang yang sombong, merasa dirinya tidak membutuhkan pertolongan dari siapapun termasuk pertolongan dari Allah. Orang yang sombong sangat dibenci Allah, dan Allah akan memberi balasan yaitu neraka jahanam yang amat pedih siksaan. Kesimpulannya syair *istghfar mugi muwuhi rohmat* mengandung pesan moral yaitu untuk selalu berdoa kepada Allah, dan Allah membenci orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya. Orang yang tidak mau berdoa kepada Allah tergolong orang yang sombong. Balasan bagi orang yang tidak mau berdoa kepada Allah adalah disiksa ke dalam neraka jahanam.

Berdoa kepada Tuhan merupakan wujud permohonan manusia kepada Sang Pencipta sebagai makhluk ciptaan-Nya. Berdoa kepada Tuhan dapat dikatakan sebagai pengaduan terhadap Tuhan yang artinya manusia memohon suatu pertolongan atau kemudahan atas segala hal yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Perihal pesan moral mengenai hal berdoa kepada Allah juga terdapat pada kutipan syair *khusnul khotimah* sebagai berikut.

*Ya Allah kula nuwun umur panjang ingkang berkah, Ya Allah kula nyuwun benjang pejah husnul khotimah.*

Terjemahan :

Ya Allah berikanlah aku umur yang panjang dan barokah, Ya Allah saya mohon tidurkanlah aku dengan keadaan khusnul khotimah

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, ditunjukkan pada indikator *Ya Allah kula nuwun umur panjang ingkang berkah*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia wajib menyerahkan semua keputusan usia kepada Allah. Usia manusia di dunia hanya sementara, ada yang panjang ada juga yang pendek. Kematian itu milik semua manusia dan datangnya tiba-tiba. Malaikat maut yang bertugas mencabut nyawa manusia tidak pernah ber-*assalaamu'alaikum* atau meminta permissi pada manusia yang akan dicabut nyawanya. Mungkin sebelum selesai membaca penelitian ini bisa saja nyawa dicabut malaikat.

Manusia yang mati sudah tidak bisa usaha lagi untuk beribadah dan meminta ampunan dosa dari Allah, maka dari itu sebelum manusia mati harus menyiapkan diri terlebih dahulu demi mendapatkan *khusnul kotimah* atau mati dengan keadaan taqwa kepada Allah. Selain menyiapkan diri dengan memperbanyak amalan ibadah dan taqwa kepada Allah, alangkah baiknya selalu berdoa meminta kepada Allah agar diberikan umur panjang yang barokah, diampuni segala dosa-dosa, dan mati dalam keadaan *khusnul khotimah*. Seperti pada indikator *Ya Allah kula nyuwun benjang pejah husnul khotimah*. Doa tersebut seperti pada doa yang dicontohkan golongan *Ulul Albab* dalam Firman Allah QS Ali Imran ayat 193 sebagai berikut.



*Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti (QS Ali Imran: 193).*

Kutipan ayat di atas menekankan bahwa golongan *Ulul Albab* telah beriman kepada Allah dan berdoa supaya diampuni segala dosa-dosanya serta meminta supaya wafatnya dalam keadaan *khusnul khotimah* atau wafat dalam keadaan berbakti kepada Allah. Melalui kutipan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa syair *khusnul khotimah* mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu manusia diajarkan untuk selalu berdoa kepada Allah. Doa tersebut yaitu meminta supaya diberikan umur panjang yang barokah untuk selalu beribadah kepada Allah dan supaya diwafatkan dalam keadaan yang berbakti kepada Allah SWT.

## **2) Berdoa untuk orang lain**

Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan mengenai berdoa kepada Allah juga terdapat dalam syair *istghfar masayikina* sebagai berikut.

*Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathae dosa kula, lan dosane tiang sepuh kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lanang wadon, lan dosane mukminin lanang lan mukminin wadon*

Terjemahan :

Ya Tuhan ampunilah segala dosaku, dosa kedua orang tuaku, dosa guruku, dan dosa-dosa seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan, serta ampunilah dosa-dosa orang mukmin

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu selain berdoa untuk dirinya sendiri, manusia juga dianjurkan untuk mendoakan orang lain. Pesan moral tersebut terdapat pada indikator *lan dosane*

*tiang sepuh kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lanang wadon, lan dosane mukminin lanang lan mukminin wadon.* Berdoa kepada Allah adalah ibadah yang wajib dan banyak pahalanya. Berdoa kepada Allah untuk diri sendiri merupakan ibadah yang banyak pahalanya, apalagi mendoakan orang lain pastinya pahala yang didapat berlipat-lipat. Mendoakan orang lain dapat dimulai dengan mendoakan kedua orang tua, guru, dan *mukminin* serta *mukminah* di dunia Oleh karena itu tidak ada ruginya manusia yang mau mendoakan sesamanya.

Perintah mendoakan orang lain telah diucapkan oleh Nabi Ibrahim As dalam Firman Allah QS Ibrahim ayat 40-41 sebagai berikut.

*"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami perkenankanlah doaku. Ya Tuhan kami berikanlah ampunan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)." (QS. Ibrahim: 41-42).*

Kutipan Firman Allah di atas menekankan bahwa Nabi Ibrahim As telah mengajarkan kepada umatnya untuk mendoakan orang lain, yang intinya mendoakan orang lain supaya diampuni dosa-dosanya serta selamat dalam *hisab* atau dihari perhitungan amal nanti. Orang lain yang dimaksud yaitu ibu, bapak, dan seluruh umat mukmin. Melalui ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa syair *istighfar masayikina* mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, yaitu anjuran untuk selalu berdoa kepada Allah, selain itu manusia juga dianjurkan untuk mendoakan orang lain supaya diampuni dosa dan terselamatkan dari hari perhitungan amal nanti.

## **e. Mensyukuri Nikmat Tuhan**

### **1) Selalu bersyukur datangnya bulan ramadhan**

Bulan ramadhan adalah bulan yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat muslim di seluruh dunia. Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dari Allah. Umat muslim yang benar-benar taqwa kepada Allah, sangat bersyukur bisa merasakan nikmatnya berkah di bulan ramadhan, semua amal ibadah akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah. Ibadah yang dilakukan di bulan ramadhan yang wajib adalah puasa dan zakat fitrah, sedangkan ibadah yang sunah banyak sekali dan pahala beribu-ribu lipat dari pahala ibadah di hari-hari biasa. Manusia harus pandai bersyukur dengan datangnya bulan ramadhan, syukur dapat dilakukan dengan memaksimalkan ibadah kepada Allah. Seperti pesan moral yang terdapat dalam syair *Romadhon* sebagai berikut.

*Kita syukur mring pangeran datenge wulan Romadhon, beja sakabehe insane kang miturut dedawuhan.*

Terjemahan :

Kita harus bersyukur kepada Allah SWT karena datangnya bulan Ramadhan, dan sangatlah beruntung umat yang mau menjalankan perintahNya.

Kutipan syair di atas menekankan pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan bahwa umat muslim dianjurkan untuk selalu bersyukur datangnya bulan ramadhan, terdapat pada indikator *kita syukur mring pangeran datenge wulan Romadhon*. Bulan ramadhan hanya ada satu kali dalam setahun. Bulan ini adalah bulan yang penuh berkah, setiap amal ibadah berlipat-lipat pahalanya. Di bulan ramadhan terdapat malam yang merupakan malam lebih baik dari seribu bulan, yaitu

malam dimana turunnya wahyu Allah yang pertama yaitu Al Quran. Malam tersebut biasanya disebut dengan malam *Lailatul Qadar*. Orang yang bisa menemukan, merasakan, dan mengamalkan di malam tersebut, maka sangatlah beruntung sekali orang itu. Seperti Firman Allah dalam QS Al Qadar ayat 3-5 sebagai berikut.

*“Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”* (QS. Al Qadar: 3-5)

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemuliaan dengan penuh berkah yaitu malam seribu bulan atau malam *Lailatul Qadar*. Di malam itu para malaikat diturunkan ke bumi, dan di tugaskan untuk memberikan berkah kepada manusia yang beribadah dengan sungguh di malam itu. Melalui kutipan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa syair *romadhon* mempunyai pesan moral untuk mensyukuri datangnya bulan ramadhan yang penuh berkah. Syukur dalam hal ini dapat dilakukan dengan mempertebal iman dan meningkatkan ibadah kepada Allah. Semua pahala ibadah di bulan ini dilipatgandakan oleh Allah, seperti malam *Lailatul Qadar* yaitu malam lebih baik dari malam seribu bulan. Allah telah memberikan banyak keberkahan di malam ini, maka sebagai umat muslim harus berlomba-lomba beribadah mencari keberkahan Allah, supaya diberikan berkah di kehidupan sekarang sampai menuju kehidupan akhirat.

## 2. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

### a. Sabar dan Menerima

#### 1) Sabar dan menerima takdir Tuhan

Sabar adalah keadaan untuk bersikap tenang dan tabah dalam menghadapi cobaan, dan setiap kegiatan selalu didasari pikiran dan perasaan tenang dan dingin (Direktorat Tradisi dan Kepercayaan, 2002: 53). Menerima adalah tulus ikhlas menerima cobaan yang telah diberikan oleh Allah. Jadi manusia harus bisa sabar dan menerima apa yang telah diberikan Allah. Apabila manusia dapat menyikapi cobaan dengan sabar dan menerima, pasti hidup manusia lebih terasa aman dan nyaman. Seperti pesan moral yang terdapat pada syair *Syi'ir Tanpa Waton* sebagai berikut.

*Uripe ayem rumangsa aman, dununge rasa tanda yen iman, sabar narima najan pas-pasan, kabeh tinakdir saking Pangeran.*

Terjemahan :

Hidupnya tenang dan merasa aman, itulah tanda orang beriman, sabar, dan menerima apa adanya meskipun hidup sederhana, karena semua sudah takdir dari Allah SWT.

Kutipan syair di atas menekankan pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, ditunjukkan pada indikator *sabar narima najan pas-pasan*. Pesan moral tersebut yaitu manusia diajarkan untuk selalu sabar dan menerima rizki yang telah diberi Allah SWT meskipun serba kekurangan. Manusia yang pandai bersyukur dalam hidup yang serba kekurangan akan merasa tentram dalam menjalani hidup. Manusia harus sabar menerima cobaan dari Tuhan dan yakin bahwa dibalik cobaan dari Allah terdapat hikmah yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupan lebih baik. Allah menyayangi umat-Nya yang telah sabar dan menerima segala kehendak-

Nya, dan Allah telah menyiapkan imbalan yang pantas bagi umat-Nya. Seperti pada Firman Allah dalam QS Al Baqarah ayat 155 sebagai berikut.

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Al Baqarah: 155).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan menguji umat-Nya dengan berbagai cobaan. Cobaan itu diberikan manusia supaya manusia selalu ingat kepada Allah. Manusia diajarkan sabar dan menerima cobaan dari Allah. Sabar dan menerima bukan berarti pasrah dan menyerah pada nasib. Sabar dan menerima diwujudkan dengan selalu berpegang teguh kepada ketetapan Allah, karena pada dasarnya apapun yang diterima manusia adalah ketentuan-Nya yang tidak bisa dirubah kecuali kehendak Allah sendiri. Jadi sabar dan menerima bukan proses diam dan pasif, melainkan proses aktif. Proses aktif yaitu akal, badan, dan iman yang selalu berdasar atas keridha'an Allah. Allah akan memberikan rahmat dan petunjuk bagi manusia yang menyikapi cobaan dengan sabar dan menerima. Pesan moral mengenai hal sabar dan menerima juga terdapat pada syair *Wanita Surga* sebagai berikut.

*Nomer telune wong wadon ingkang sabar, ngatasi perkara kanthi dhadha jembar, ora gampang nindakake morang-maring, kaya nuding-nuding lan mecahi piring. Nomer pat ya iku wadon kang nerima, saking paring bojo ra gelem ngina, diparingi akeh den terima bungah, diparingi setitik Alhamdulillah*

Terjemahan :

Ketiga, wanita yang sabar dan dapat mengatasi masalah dengan lapang dada, tidak mudah marah, seperti menuduh orang lain dan memecahkan piring. Keempat yaitu wanita yang dapat menerima pemberian suami dan tidak mau menghinanya, apabila diberi banyak dapat menerimanya dengan senang hati, dan apabila diberi sedikit dapat bersyukur

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, ditunjukkan pada indikator *wong wadon ingkang sabar, ngatasi perkara kanthi dada jembar*, indikator tersebut menjelaskan bahwa wanita yang sabar adalah wanita yang selalu mengatasi masalah dengan hati yang lapang, tenang, dan tidak mudah marah-marah. Sedangkan wanita yang menerima adalah wanita yang selalu bersyukur dengan rizki yang diberikan Allah melalui suaminya, meskipun rezkinya sedikit ataupun banyak harus pandai bersyukur, seperti pada indikator *wadon kang nerima, saking paring bojo ra gelem ngina*.

Pepatah orang Jawa mengatakan *narima ing pandum* yaitu wujud yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada dirinya, diterima dengan penuh lapang dada. Makna tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalani kenyataan hidup, apapun wujudnya, dengan tenang, gembira, dan damai (Direktorat Tradisi Dan Kepercayaan, 2001: 16). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bersyukur yang dimaksud adalah mampu mengatur ekonomi keluarga demi menjalani kehidupan atas dasar mencari keridha'an kepada Allah. Wanita yang diberikan rizki yang sedikit dari suami harus bersyukur dan bisa menggunakannya dengan semaksimal mungkin untuk kebutuhan kehidupan, sebaliknya wanita yang diberikan rizki yang banyak oleh suami juga harus bisa mengatur ekonomi keluarga supaya tidak boros, karena sikap boros dibenci oleh Allah.

## 2) Janganlah sombong

Sombong adalah menghargai diri sendiri secara berlebihan, congkak, pongah (KBBI,1989: 853). Sombong adalah sifat yang dibenci oleh Allah, sebab dihadapan Allah semua makhluknya itu sama. Seperti pada pesan moral yang terkandung dalam syair *Aja Dumeh* sebagai berikut.

*Aja dumeh pinter banjur dha keminter, pinter yen ora bener uripe bakal keblinger, Aja dumeh ayu banjur dha kemayu, elinga tuwamu peyot ora ayu, Aja dumeh sugih banjur dha semugih, banda iku mung nyilih mbesuk bakale mulih.*

Terjemahan :

Meskipun pandai, terus merasa paling pandai, pandai tapi tidak benar, hidupnya juga akan terjerumus, Meskipun cantik, terus merasa paling cantik, ingatlah masa tuamu pasti tidak cantik, Meskipun kaya, terus merasa paling kaya, kekayaan itu merupakan pinjaman dan pasti akan kembali.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu perbuatan sombong adalah perbuatan yang tidak baik. Sombong adalah sikap dimana seseorang menghargai dirinya secara berlebihan. Semua manusia dihadapan Allah derajatnya sama, karena semua terbuat dari tanah. Syair di atas terdapat pesan moral bahwa manusia diberi kelebihan seharusnya dapat memanfaatkan kelebihan tersebut dalam kebaikan, terdapat pada indikator *aja dumeh pinter banjur dha keminter, pinter yen ora bener uripe bakal keblinger*, menjelaskan bahwa seseorang yang diberikan kelebihan pandai otaknya seharusnya bisa memanfaatkannya dengan baik, contohnya kepandaian seseorang dapat dimanfaatkan untuk berjuang di jalan Allah.



Sikap sombong adalah sikap yang tidak baik dan tercela, seperti pepatah orang Jawa mengatakan manusia harus mempunyai watak *adigang*, *adigung*, dan *adiguna* dalam menjalani hidupnya, seseorang perlu mengelola secara arif untuk tidak membanggakan kekuatannya (*adigang*), tidak membanggakan kebesarannya (*adigung*), tidak membanggakan kepandaianya (*adiguna*), (Direktorat Tradisi Dan Kepercayaan, 2001: 31).

Seseorang yang menghargai dirinya secara berlebih-lebihan adalah orang yang sombong, menganggap dirinya selalu lebih unggul dari pada orang lain. Seperti indikator *aja dumeh ayu banjur dha kemayu, elinga tuwamu peyote ora ayu* di atas yang menjelaskan sifat sombong yaitu seorang wanita yang cantik yang menganggap dirinya selalu lebih cantik daripada orang lain. Padahal kecantikan seseorang wanita akan hilang termakan oleh usia. Sifat sombong lainnya yang dijelaskan dalam syair tersebut adalah kesombongan dalam hal kekayaan ditunjukkan pada indikator *aja dumeh sugih banjur dha semugih, banda iku mung nyilih mbesuk bakale mulih*. Orang yang pamer akan kekayaan maka, orang tersebut tergolong orang yang sombong. Kekayaan hanya bersifat sementara saja dan hanya bisa dinikmati manusia selagi hidup di dunia.

Kekayaan merupakan pinjaman dari Allah untuk digunakan manusia dalam hal mencari keridha'an Allah, bukan malah memamerkan dengan orang lain. Sifat sombong merupakan perbuatan dosa dan orang yang berbuat dosa akan dilaknat oleh Allah. Allah telah memerintahkan umat-Nya untuk tidak bersifat sombong. Perintah

manusia dilarang sombong terdapat dalam firman Allah SWT Qs Al Baqarah ayat 206-207 sebagai berikut.

*Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.*

Firman Allah di atas menekankan bahwa Allah menghendaki supaya manusia bertaqwa kepada-Nya dan menghilangkan sifat sombong. Sifat sombong merupakan perbuatan dosa dan dibenci Allah. Allah menjamin kepada orang yang berbuat sombong akan ditempatkan dalam neraka jahanam. Namun, sebaliknya jika manusia mau mengorbankan dirinya untuk mencari keridha'an Allah, maka akan diberikan nikmat lebih kepadanya. Maka dari itu manusia seharusnya dapat bersikap rendah hati dan selalu menjalani hidup berdasar atas keridha'an-Nya.

### **3) Menuntut ilmu**

Menuntut ilmu adalah bagian yang terpenting dari pengamalan ajaran Islam. Ilmu menunjukkan seseorang pada jalan kehidupan yang memberikan keyakinan. Ilmu juga diperlukan bagi pembangunan masyarakat karena pemanfaatannya dapat meningkatkan kemampuan produksi dalam berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu dalam Islam terdapat kewajiban untuk menuntut ilmu baik secara pribadi maupun kelompok (Furqan, 2002: 256). Alangkah baiknya menuntut ilmu dimulai dari usia anak-anak, supaya di waktu dewasa nanti sudah mengerti mana yang lebih baik dan

mana yang harus diutamakan dalam menjalani kehidupan. Seperti pada pesan moral yang terkandung dalam syair *Ngaji Awit Cilik* sebagai berikut.

*Wiwit cilik diwulang ngaji, besuk gede dadi wong aji, ngaji iku okeh ragade, aja eman marang sangune, Bocah cilik ayo padha ngaji besuk gedhe supaya ngerti, ngaji iku suwe mangsane, aja wegah marang angel.*

Terjemahan :

Dari kecil diajarkan mengaji, apabila sudah dewasa jadi orang yang disegani, mengaji itu banyak biayanya, jangan pelit dengan uang, anak kecil marilah mengaji supaya besok mengerti, mengaji itu sangatlah besar manfaatnya, maka dari itu janganlah menyerah dengan kesulitan.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada indikator *wiwit cilik diwulang ngaji, besuk gede dadi wong aji*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia diajarkan untuk *mengaji* atau menuntut ilmu agama Islam sejak manusia usia dini atau sejak usia anak-anak. *Mengaji* adalah proses belajar ilmu berdasarkan ilmu agama Islam. Manfaat mengaji adalah untuk menjalani kehidupan dengan mencari keridha'an Allah. *Mengaji* dapat dikatakan mudah dan sulit, mudah bagi orang yang beriman dan sungguh-sungguh ingin mempelajari dan mengamalkan ilmu agama Islam, dan sebaliknya sulit bagi orang yang imannya tipis dan malas melakukannya.

*Bocah cilik ayo padha ngaji besuk gedhe supaya ngerti*, indikator tersebut menjelaskan bahwa sangat besar manfaat dari *mengaji*, karena *mengaji* memberikan pengetahuan bagaimana menjalani kehidupan yang benar di jalan Allah. Di samping itu mengaji juga akan mendapatkan banyak pahala maka dari itu, seharusnya manusia harus pandai *mengaji*. *Mengaji* dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan dengan dasar taqwa kepada Allah. Orang yang pandai bertaqwa kepada

Allah niscaya akan diberikan tempat yang sangat layak yaitu surga. Pesan moral dalam hubungannya manusia dengan diri mengenai hal mencari ilmu juga terdapat dalam syair *Tata Krama* sebagai berikut.

*Ayo para kanca-kanca, saben sore mangkat ngaji, lamun sira ora ngaji, nganti tuwa ora ngerti.*

Terjemahan :

Marilah teman-teman, setiap sore berangkat mengaji, apabila kamu tidak mengaji, sampai tua nanti tidak akan pernah mengerti

Kutipan syair di atas menjelaskan bahwa anjuran untuk menuntut ilmu di setiap hari, terdapat pada indikator *Ayo para kanca-kanca, saben sore mangkat ngaji*. *Mengaji* sangat banyak manfaatnya dalam menjalani kehidupan. Inti dari mengaji adalah mencari dan mengamalkan ilmu berdasar keridha'an Allah. Hukum menuntut ilmu bagi agama Islam adalah wajib, jadi umat beragama Islam harus menuntut ilmu. Apabila manusia tidak mau mencari ilmu berarti manusia itu telah melanggar perintah Allah. Pesan moral dalam hubungannya manusia dengan diri mengenai hal mencari ilmu juga terdapat dalam syair *Ayo Sedulur* sebagai berikut.

*Sedaya sedulur mangga dha ngaji, gawe sangu besuk yen mati, perkara repot kudu den bagi, godhane setan aja dituruti*

Terjemahan :

Saudara sekalian marilah kita mengaji, untuk bekal besok apabila kita mati, apabila sibuk harus dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya, jangan menuruti godaan setan.

Kutipan syair di atas menjelaskan pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, terdapat pada indikator *sedaya sedulur mangga dha ngaji, gawe sangu besuk yen mati*. Indikator tersebut menjelaskan bahawa manusia hidup di dunia untuk mencari bekal untuk menjalani kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat

nanti. Bekal tersebut adalah amalan ibadah selama hidup di dunia. Untuk mengetahui amalan ibadah yang baik maka, manusia harus menuntut ilmu supaya hidup di dunia tidak sia-sia. Menuntut ilmu adalah pekerjaan yang sulit dan banyak godaannya. Manusia terkadang lupa menuntut ilmu karena keasikannya, tidak pandai membagi waktu yang selalu memikirkan hal keduniawian. Manusia dianugrahi akal pikiran seharusnya mengetahui apa yang harus dikerjakan. Menuntut ilmu merupakan ibadah kepada Allah, jadi orang yang tidak berilmu adalah orang yang tidak bertaqwa kepada Allah.

#### **4) Mengamalkan ilmu yang dimiliki**

Mengamalkan ilmu yang dimiliki bukan hal yang sia-sia. Hal tersebut disebabkan karena ilmu akan semakin berkembang jika diamalkan. Seseorang yang mengamalkan ilmunya akan semakin bertambah pengetahuannya, sebaliknya jika ilmu tidak diamalkan ibarat akar menjadi pohon yang tidak berguna. Pohon tersebut tidak akan tumbuh bahkan lama kelamaan akan mati, sehingga tidak bermanfaat. Manusia yang sudah mempunyai anak, wajib baginya mengamalkan ilmunya supaya anak dapat mengerti pengetahuan yang baik dan yang buruk. Seperti dalam pesan moral yang terkandung dalam syair *Ayo Ngibadah* sebagai berikut.

*Wong tuwa loro wajib nuturi, marang anake den wulang ngaji, yen  
raisa pasrah mbah kyai, supaya mbesuk manfangati.*

Terjemahan :

Kedua orang tua wajib menasehati anak-anaknya supaya belajar mengaji, apabila tidak bisa mengajari, titipkanlah kepada mbah Kyai, agar besok dapat bermanfaat.

Kutipan syair tersebut menjelaskan pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada indikator *wong tuwa loro wajib nuturi, marang anake den wulang ngaji*. Pesan moral tersebut adalah bahwa manusia wajib mengamalkan ilmunya kepada orang lain. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya. Seorang anak bisa masuk surga ditentukan oleh didikan orang tuanya. Apabila didikan orang tua baik, maka anakpun menjadi baik, dan sebaliknya apabila orang tua tidak bisa mendidik anaknya, maka kemungkinan anak menjadi baik sangat kecil. Hal tersebut sependapat dengan Hardiyanti (1993: 133) yang mengatakan anak cucu itu didiklah ke arah keutamaan, didiklah tata susila, agar dapat menjadi sinar cahaya keluarga.

Indikator *yen raisa pasrah mbah kyai, supaya mbesuk manfangati* menjelaskan pesan moral bahwa orang tua diwajibkan mengajari *ngaji* atau memahami ilmu agama Islam termasuk membaca Al Qur'an, ilmu akidah, ilmu akhlak, dan lain-lain. Orang tua yang tidak menguasai ilmu agama Islam, dianjurkan untuk meminta tolong kepada orang yang ahli ibadah, supaya anak yang diajari tidak salah dalam didikannya. Seperti pada pesan moral yang terkandung dalam syair *Rukun Islam* sebagai berikut.

*Luru ngilmu wong ngibadah ingkang ngerti, murih ngamal wiwit urip tumeko mati, sarta ndherek marang nabi kang pungkasan.*

Terjemahan :

Bergurulah pada orang yang benar-benar pandai dan paham tentang agama, supaya dapat diamalkan sehingga bermanfaat di dunia maupun akhirat, serta berpegang teguhlah pada tuntunan Nabi Muhammad SAW

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada indikator *luru ngilmu wong ngibadah ingkang ngerti*. Pesan moral tersebut yaitu seseorang yang ingin menuntut ilmu harus mencari guru atau orang yang benar-benar pandai mengenai pemahaman tentang ilmu khususnya ilmu agama Islam. Berguru kepada orang yang paham tentang ilmu harus diingat untuk selalu berpegang teguh pada tuntunan Rasulullah SAW, supaya tidak terjerumus dengan ilmu yang sesat, sesuai indikator *sarta ndherek marang nabi kang pungkasan*. Ilmu yang diamalkan tidak akan sia-sia, karena ilmu tersebut akan bertambah dan bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 43 sebagai berikut.

*“maka bertanyalah kamu kepada Ahli Ilmu, jika kamu tidak mengetahui (sesuatu).”* (An-Nahl: 43).

Kutipan ayat diatas menekankan bahwa Allah telah menyuruh umat-Nya untuk mencari ilmu kepada seseorang yang ahli ilmu. Hal tersebut merupakan perintah Allah kepada umat muslim yang lebih pandai untuk mengamalkan ilmunya bagi yang membutuhkan. Dilihat dari kutipan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa syair *Ayo Ngibadah* dan *Rukun Islam* mengandung pesan moral yaitu anjuran untuk menuntut ilmu kepada yang ahli atau pandai dengan ilmu tersebut. Karena mengamalkan ilmu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan. Oleh karena itu, sesama umat muslim harus saling berbagi atau mengamalkan ilmu yang dimiliki supaya dapat berguna di kehidupan dunia dan akhirat.

### 3. Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

#### a. Berbakti kepada Orang Tua

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain terdapat pada kutipan syair *Tata karma* sebagai berikut.

*Wajibe anank ning wong tuwa, kudu nganggo tata karma, tindak tanduk kang prayoga, una uni aja sembrana.  
Kon sekolah kudu mangkat, dikon ngaji kudu ngeti, saben wektu kon sembahyang, sira kabeh wajib tumandang.*

Terjemahan :

Wajibnya anak kepada orang tua harus sopan santun tingkah laku yang baik dan jangan asal berbicara yang tak pantas  
Disuruh sekolah harus berangkat, disuruh mengaji harus memahami, setiap waktunya sembahyang, semua wajib melaksanakannya.

Kutipan syair di atas menunjukkan pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *wajibe anank ning wong tuwa, kudu nganggo tata karma, tindak tanduk kang prayoga, una uni aja sembrana*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa anak wajib menghormati dan berbakti kepada orangtuanya. Sikap anak terhadap orangtuanya dapat diwujudkan dengan selalu bertindak menggunakan sopan santun, perilaku yang baik, dan dalam berbicara jangan sering bercanda. Disamping itu seorang anak juga wajib menuruti perintah orang tua, seperti pada indikator *kon sekolah kudu mangkat, dikon ngaji kudu ngeti*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa anak harus muruti perintah orangtua untuk sekolah dan *ngaji* (mempelajari ilmu Islam). Karena pada dasarnya menuntut ilmu hukumnya wajib yang harus dilaksanakan.



Indikator *saben wektu kon sembahyang, sira kabeh wajib tumandang*, menjelaskan bahwa sholat hukumnya wajib bagi seorang muslim. Seorang anak wajib menuruti perintah orang tua, apalagi perintah tersebut adalah untuk mendirikan sholat. Jadi apabila seorang anak tidak mau menjalankan perintah orang tua, maka berdosa anak itu dan Allah akan memberikan hukuman yaitu siksa api neraka. Orang tua adalah terdiri ayah dan ibu yang telah berjasa kepada anak. Mereka adalah orang yang telah melahirkan anak ke dunia. Mereka juga yang membuat anak dapat masuk ke surga. Maka dari itu seorang anak wajib berbakti kepada orang tua. Hal tersebut seperti pada pitutur luhur Jawa *aja sira wani marang wong tuwanira, jalaran sira bakal kena bebendu saka Kang Murbeng Dumadi*, yang mempunyai makna janganlah berani kepada orang tua, karena akan memperoleh hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa, (Direktorat Tradisi Dan Kepercayaan, 2001: 33).

Allah juga telah memberikan perintah untuk berbakti kepada orang tua melalui firman-Nya yaitu sebagai berikut.

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia ( QS Al Israa’:23).*

Ayat di atas menjelaskan kepada anak tentang kewajiban dan pentingnya berbakti pada orang tua, sebagaimana diletakkan di urutan kedua setelah kewajiban iman kepada Allah. Ayat tersebut juga menerangkan larangan durhaka kepada kedua

orang tua, yang mana digambarkan dengan ucapan “*ah*” dan membentak. Kalau mengatakan “*ah*” saja terhitung durhaka, bagaimana dengan yang lebih dari ucapan “*ah*”. Seperti menolak jika disuruh, marah kepadanya, apalagi sampai melawannya.

Melalui ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang anak mempunyai kewajiban berbakti kepada orang tua. Orang tua adalah orang yang berjasa dalam melahirkan dan mendidik anak, tanpa orang tua seorang anak tidak akan terlahir terdunia, maka dari itu sudah sepantasnya seorang anak berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dengan selalu menghormati orang tua baik dalam tutur kata maupun dalam bersikap. Jadi apabila seorang anak tidak bisa berbakti kepada orang tua adalah anak yang durhaka dan anak yang durhaka akan diberi hukuman oleh Alla SWT yaitu disiksa di api neraka.

## **b. Rukun dengan Tetangga**

### **1) Hidup rukun jangan bermusuhan**

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain terdapat pada kutipan *syair Syi’ir Tanpo Waton* sebagai berikut.

*Kelawan kanca sedulur lan tangga, kang padha rukun aja ndersia, iku sunahe Rasul kang mulya, Nabi Muhammad panutan kita.*

Terjemahan :

Terhadap teman dan tetangga haruslah rukun dan jangan bermusuhan, karena itu adalah sunah Rasulullah yaitu Nabi Muhammad yang menjadi panutan semua manusia di bumi.

Kutipan syair di atas menjelaskan pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *kelawan kanca dulur lang tangga, kang pada rukun aja ndersia*. Pesan moral tersebut yaitu anjuran untuk selalu hidup rukun dengan tetangga dan larangan untuk saling bermusuhan. Hidup rukun dapat diwujudkan dengan saling menghormati, saling tolong menolong, ikhlas dalam bertetangga, dan lain sebagainya. Hidup bertetangga dilarang untuk saling bermusuhan, karena permusuhan adalah perintah setan yang menjerumuskan manusia kedalam kemaksiatan. Seorang yang menurut perintah setan akan dilaknat oleh Allah dan diberi hukuman yang amat pedih di neraka. Hidup rukun dengan tetangga adalah anjuran oleh Rasulullah SAW. Menjalankan sunah Rasul adalah perbuatan yang bijaksana dalam menjalani hidup di jalan Allah SWT.

Pitutur luhur Jawa mengatakan *kudu rukun marang tangga teparo* yang mengandung makna terhadap tetangga dekat harus terjadi hubungan mesra lahir batin. rukun dapat diwujudkan dengan sikap dan perilaku selalu memperhatikan, mengerti, menghormati, menghargai, bersahabat, dan bersaudara dengan tetangga. (Direktorat Tradisi Dan Kepercayaan, 2001: 40). Hal tersebut sesuai dengan pesan moral yang terdapat pada kutipan syair *Syi'ir Tanpo Waton* di atas.

## **2) Iri dengan sesama**

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain mengenai hal iri kepada sesama terdapat pada kutipan syair *Syi'ir Tanpo Waton* sebagai berikut.

*Gampang kabujuk nafsu angkara, ing pepaese gebyaring dunya, iri lan meri sugihe tangga, mula atine peteng lan nistha.*

Terjemahan :

Gampang terbujuk nafsu setan digemerlapnya kesenangan dunia, sifat iri dengki kepada kekayaan yang dimiliki orang lain sehingga membutuhkan hatinya dan membuatnya nista.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *iri lan meri sugihe tangga, mula atine peteng lan nistha*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai rasa iri dengan orang lain maka, akan dibutakan hatinya dan tidak tentram hidupnya. Iri adalah penyakit hati yang dimiliki manusia, yaitu penyakit hati yang merasa tidak suka melihat orang lain yang diberikan kenikmatan lebih dari Allah. Manusia yang mempunyai rasa iri terhadap orang lain sebenarnya tidak ada untungnya sama sekali, hanya derita di dalam hati yang bisa dirasakan. Semakin orang lain menerima kenikmatan lebih, semakin menderita hati orang yang mempunyai rasa iri. Penyakit iri hati juga menyebabkan lupa akan berdoa meminta karunia kepada Allah karena penyakit iri hanya memikirkan nikmat orang lain sehingga membuat lupa akan berdoa kepada Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah sebagai berikut.

*“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. an Nisa’:32).*

Kutipan ayat di atas menjelaskan larangan Allah kepada manusia yang mempunyai rasa iri terhadap karunia yang diberikan orang lain. Manusia yang hanya memikirkan kenikmatan orang lain sama saja manusia yang tidak beriman kepada

Allah. Sebagai manusia yang beriman kepada Allah, seharusnya percaya bahwa Allah akan memberikan karunia kepada manusia yang mau berusaha dan tidak malas-malsan. Allah akan memberikan karunia terhadap manusia yang mau berusaha dan berdoa dalam menjalani hidupnya karena Allah adalah Dzat Yang Maha Tahu terhadap makhluknya. Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam hal penyakit hati juga terdapat dalam syair *Getun Temen* sebagai berikut.

*Getun temen ngungun temen ngumur siji ora guna, sebab riya kelawan dengki, ora ngabekti Kang Maha Suci.*

Terjemahan :

Sungguh disesalkan dan disayangkan hidup cuma sekali yang tidak berguna, karena riya' dan dengki merupakan tanda orang tidak berbakti kepada Allah SWT

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *sebab riya kelawan dengki, ora ngabekti Kang Maha Suci*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa iri adalah penyakit hati yang merasa tidak suka bila melihat orang lain mendapatkan karunia yang lebih daripada karunia yang dimilikinya. Penyakit iri adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena sebenarnya Allah Yang Maha Mengetahui dan Yang Maha Mengatur. Manusia yang mempunyai rasa iri terhadap karunia orang lain, maka pikirannya akan selalu gelisah dan tidak tentram. Gelisah karena memikirkan karunia yang dimiliki selalu saja merasa kurang dan tidak puas serta berharap karunia pada orang lain hilang. Sebaliknya manusia yang pandai bersyukur dan berusaha keras menjalani hidupnya di jalan Allah, pasti akan diberikan karunia yang lebih dari Allah.

### c. Mendoakan Sesama

Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam hal mendoakan sesama terdapat dalam syair *istighfar masyikkina* sebagai berikut.

*Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathae dosa, lan dosane tiang sepuh kalih kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lang wadon, lan dosane mukmin lanang lan mukmini wadon.*

Terjemahan :

Dhuh Gusti ampunilah segala dosaku, dosa kedua orang tuaku, dosa guruku, dan dosa-dosa seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan, serta ampunilah dosa-dosa orang mukmin.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *lan dosane tiang sepuh kalih kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lang wadon, lan dosane mukmin lanang lan mukminin wadon*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu berdoa dan mendoakan orang lain. Berdoa meminta ampunan dosa-dosa yang telah diperbuat bagi diri sendiri dan untuk orang lain seperti orang tua, guru, seluruh umat Islam baik pria ataupun wanita.

Berdoa kepada Allah adalah memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena doa merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan bahwa Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Kekuatan doa dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena doa mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu, manusia wajib berusaha dan berdoa yang merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim (Azumardi. 2002: 206).

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia tidak bisa luput dari perbuatan dosa. Maka dari itu, manusia wajib berdoa untuk memohon ampun segala dosa yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Manusia yang tidak pernah berdoa adalah manusia yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong. Sombong adalah perilaku yang tidak disukai oleh Allah. Berdoa merupakan ibadah yang diperintahkan Allah, maka dari itu manusia wajib berdoa baik untuk diri sendiri dan orang lain atau sesama umat manusia. Sesama umat manusia sebaiknya saling mendoakan agar saudaranya senantiasa dalam kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam hal mendoakan sesama juga terdapat pada syair *istgfar allahumagfirlli* sebagai berikut.

*Ya Allah kula nyuwun ngapura, sekathae dosa kula, lan dosane bapak  
ibu ibu kulo, ugi umat Islam sedaya*

Terjemahan :

Ya Allah saya mohon ampunilah segala dosa yang saya lakukan, dan dosa ibu dan bapak saya, serta ampunilah dosa seluruh umat Islam

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *lan dosane bapak ibu ibu kulo, ugi umat Islam sedaya*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu berdoa dan mendoakan orang lain. Berdoa meminta ampunan dosa-dosa yang telah diperbuat bagi diri sendiri dan untuk orang lain seperti orang tua, guru, seluruh umat Islam baik pria ataupun wanita. Manusia harus selalu ingat akan dosa-dosa yang telah dimilikinya dan harus segera berdoa dengan meminta ampunan kepada Allah. Sesama

orang muslim sebaiknya saling mendoakan agar saudaranya senantiasa dalam kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Manusia dianjurkan mendoakan sesama muslim terutama bagi seorang anak dianjurkan selalu mendoakan orang tuanya. Orang tua adalah orang yang berjasa kepada anak, sudah sepantasnya seorang anak mendoakan orang tua agar selalu diampuni dosa-dosanya, diberi kesehatan, diberi umur panjang, dan doa-doa yang baik lainnya. Seseorang yang mendoakan sesamanya akan mendapat balasan didoakan oleh malaikat, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW sebagai berikut.

*"Apabila seorang muslim mendoakan kebaikan untuk saudaranya (sesama muslim) yang berjauhan, maka malaikat mendoakan (orang yang berdoa) pula: 'Semoga engkau memperoleh kebaikan juga' (HR. Muslim dari Abu Darda' ra.)"*

Dari kutipan hadist di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada pengikutnya untuk saling mendoakan sesama umat muslim. Apabila seorang muslim mendoakan hal yang baik kepada sesamanya maka, malaikat juga akan mendoakan supaya orang yang berdoa itu mendapat kebaikan juga. Jadi berdoa kepada Allah bukan hanya ditujukan untuk diri sendiri tetapi juga dianjurkan kepada orang lain. Mendoakan orang lain bukan hanya yang masih hidup di dunia, akan tetapi manusia yang sudah meninggal wajib didoakan. Pesan moral mendoakan orang yang sudah meninggal terdapat dalam syair *Saben Malem Jum'at* sebagai berikut.

*Saben malem jum'ah ahli tilik omah, perlu nyuwun ayat Qur'an sa'kalimah, lamun ora diwenahi banjur bali karo mbrebes mili, bali meng kuburan nyunggi tangan karo tetangisan.*



Terjemahan :

Setiap malam jum'at roh menjenguk rumah, untuk meminta agar dido'akan dan dibacakan ayat Al-Qur'an meski hanya satu kalimat, akan tetapi tidak diberikan dan menangis sehingga pulang ke kuburan dengan menengadahkan tangan dan menangis.

Kutipan syair di atas mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *saben malem jumu'ah ahli tilik omah, perlu nyuwun ayat Qur'an sa'kalimah*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia yang sudah meninggal meminta doa dan dibacakan ayat Al Qur'an agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. Setiap malam jum'at rohnya manusia yang meninggal menjenguk kerumahnya, menjenguk apakah keluarganya mendoakan atau tidak. Apabila keluarganya tidak mendoakan orang yang meninggal, maka roh orang yang meninggal tersebut kembali ke alam kubur dengan hati kecewa dan menangis. Syair tersebut mengajarkan pesan moral yaitu untuk selalu mendoakan orang lain meskipun orang itu sudah meninggal.

Doa kepada orang yang meninggal insyallah diterima oleh Allah SWT. Berdasar dari sholat jenazah atau sholat ghaib bacaan yang dibaca intinya mendoakan orang yang sudah meninggal. Doa itu berisi memohonkan kebaikan, baik di alam kuburnya, maupun di akhirat kelak. Mendoakan orang yang sudah meninggal dapat dilakukan saat berziarah kubur sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdoa adalah memohon kepada Allah agar diberi ampunan segala dosa-dosa yang disengaja ataupun tidak.

Berdoa dapat ditujukan diri sendiri dan orang lain. Seorang yang mendoakan yang baik kepada orang lain, maka malaikat akan mendoakan orang tersebut dengan kebaikan. Mendoakan orang lain bukan hanya orang yang masih hidup, akan tetapi orang yang sudah meninggal wajib didoakan. Hal tersebut dikarenakan manusia yang sudah meninggal sudah tidak bisa berdoa sendiri, hanya keluarganya dan kerabatnya yang bisa memohonkan doa yang baik bagi orang yang sudah meninggal tersebut.

#### **d. Toleransi Terhadap Sesama**

Toleransi adalah memberikan tempat kepada pendapat seseorang yang berbeda. Sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda harus disertai dengan sikap menahan diri atau sabar. Oleh karena itu, di antara orang yang berbeda pendapat harus memperlihatkan sikap yang sama, yaitu saling menghargai dengan sikap yang sabar. Suroyo (2002: 120) mengatakan toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenangkan, membiarkan, memperbolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya. Dalam toleransi sebaliknya tercermin sikap yang kuat atau *istiqamah* untuk memegang keyakinan atau pendapatnya sendiri. Perihal toleransi antar umat beragama terkandung syair *Syi'ir Tanpa Waton* sebagai berikut.

*Akeh kang apal Qur'an Hadiste, seneng ngafirke marang liane, kafire dhewe gak digatekake, yen isih kotor ati akale.*

Terjemahan :

Banyak yang hafal Al Qur'an dan Hadist suka mengkafirkan orang lain, tetapi kekafirannya sendiri tidak diperhatikan kalau masih kotor hati dan pikirannya.

Kutipan syair di atas menjelaskan pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *akeh kanga pal Qur'an Hadiste, seneng ngafirke marang liane*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama muslim. Pada zaman sekarang ini banyak umat muslim yang hafal Al Qur'an dan Hadist, akan tetapi suka mengkafirkan orang lain. Mengkafirkan yang dimaksud dalam syair tersebut adalah menganggap umat muslim yang tidak sepaham dalam pemahaman ilmu islam dianggap *bid'ah* dan menyalahi aturan ilmu agama.

Mengkafirkan orang lain contohnya: *tahlilan*, umat muslim yang fanatik menganggap tahlilan itu *bid'ah*, karena pada dasarnya tidak mengerti makna *tahlilan* yang sebenarnya. Padahal secara tidak sadar orang menyebutkan bahwa *tahlilan* adalah *bid'ah* merupakan pengkafiran diri. Pengkafiran diri yang dimaksud adalah hati dan pikirannya sudah dipenuhi merasa paling benar sendiri dalam pemaham ilmu agama dan menganggap semua yang beda pemahaman dikatakan salah. Sikap tersebut sangat dibenci Allah, karena belum tentu yang ada pada dirinya paling benar dihadapan Allah. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain juga terdapat pada syair *Eling-eling Sira Manungsa* sebagai berikut.

*Dha elinga iki zamane wis tuwa, tuntunan agama dha dianggep kuna,  
lakonana ajarane wali sanga, sing ra kersa aja nyacad aja ngina.*

Terjemahan :

Ingatlah, ini zaman sudah tua, tuntunan agama jangan dianggap kuno, kerjakanlah ajaran wali sanga, yang tidak mau jangan mencela dan jangan menghina

Kutipan di atas menjelaskan pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, terdapat pada indikator *lakonana ajarane wali sanga, sing ra kersa aja nyacad aja ngina*. Indikator tersebut menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk saling menghina. Di zaman sekarang ini banyak aliran Islam yang tidak sepaham dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh *Wali Sanga*. Padahal sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam berkat jasa *Wali Sanga*. Sudah sepantasnya ajaran *Wali Sanga* dipahami dan diamalkan, apalagi zaman sekarang ini sudah tua kapan saja bisa kiamat atau akhir dari kehidupan.

Manusia harus menyiapkan diri sebelum hari kiamat, karena amal perbuatan manusia akan menentukan manusia akan masuk ke neraka atau masuk ke surga. Amal manusia yang baik lebih banyak daripada yang jelek pasti Allah SWT akan memasukan ke surga dan sebaliknya apabila amal baik lebih sedikit dari amal yang jelek maka, Allah akan memasukan ke neraka. Syair di atas mengajarkan umat muslim untuk saling bertoleransi antar umat muslim. Sebagai umat muslim pengikut baginda Rasulullah SAW harus bisa saling menghargai dan menghormati meskipun berbeda pemahaman tentang ilmu agama. Seperti perintah Allah SWT dalam firman-Nya QS Al Hujuraat ayat 11 sebagai berikut.

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan*

*merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri<sup>[1409]</sup> dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman<sup>[1410]</sup> dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS Al Hujuraat: 11).*

Kutipan firman Allah di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk saling menghargai antar sesama manusia. Manusia dilarang untuk merendahkan antar sesama manusia, karena belum tentu yang direndahkan itu lebih rendah, bisa saja yang direndahkan itu lebih baik dihadapan Allah SWT. Manusia juga dilarang untuk memanggil gelaran dengan gelar yang buruk, karena seburuk-buruknya gelaran yang buruk adalah gelaran atau panggilan setelah iman. Apabila manusia melakukan perbuatan merendahkan orang lain dan tidak segera bertaubat maka manusia itu lebih rendah dihadapan Allah dan akan diberikan hukuman yang sepatutnya.

Melalui kutipan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dilarang untuk saling merendahkan satu sama lain. Karena belum tentu benar seseorang yang direndahkan itu lebih rendah, bisa saja lebih tinggi derajatnya dihadapan Allah SWT. Apabila antar manusia terdapat perbedaan pendapat jangan dipermasalahkan karena pemikiran dan pandangan setiap orang itu sebaian besar pasti berbeda. Maka, alangkah baiknya antar sesama manusia mempunyai sikap toleransi antar sesama supaya tercapai kerukunan antar umat. Karena kerukunan antar umat beragama dapat memberi kemudahan jalan menuju keridhaan Allah SWT.

#### 4. Bentuk Penyampaian Pesan Moral

##### a. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Anjuran

Penyampaian pesan moral dalam bentuk anjuran diartikan sebagai kalimat yang memberikan informasi untuk melakukan sesuatu yang dipandang lebih baik. Kalimat anjuran ditandai dengan kata supaya, sebaiknya, dan agar. Anjuran adalah memberi nasehat supaya menjalankan suatu usaha atau melakukan sesuatu (KBBI, 1989: 40). Penjabaran pesan moral dalam bentuk anjuran tersebut terdapat pada syair *Urip Ing Alam Donya* sebagai berikut.

*Omah gedung suwarga kanggo wong kang pada iman, utawa neraka kanggo wong kang nurut setan*

Terjemahan :

Rumah gedung surga bagi orang yang beriman, atau neraka bagi orang yang nurut setan

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung dalam syair adalah berbentuk anjuran. Ditandai dengan kata *kanggo*, yang mempunyai maksud anjuran untuk selalu beriman supaya masuk surga atau masuk neraka bagi orang yang mengikuti jalan setan. Pesan moral dalam bentuk anjuran juga terdapat pada syair *Getun Temen* sebagai berikut.

*Gedhe banget ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah.*

Terjemahan :

Besar sekali pahala orang yang mau sholat berjama'ah

Kutipan syair di atas menekankan pesan moral dalam bentuk anjuran, karena syair tersebut menekankan bahwa sholat berjama'ah mempunyai pahala yang besar dibandingkan dengan sholat sendirian. Ditunjukkan dengan indikator *gedhe banget*

*ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah.* Jadi syair *Getun Temen* menekankan anjuran untuk sholat berjama'ah supaya mendapatkan pahala yang besar. Pesan moral dalam bentuk anjuran juga terdapat pada syair *Syi'ir Tanpa Waton* sebagai berikut.

*Uripe ayem rumangsa aman, dununge rasa tandha yen iman, sabar narima najan pas-pasan, kabeh tinakdir saking Pangeran.*

Terjemahan :

Hidupnya tenang dan merasa aman, itulah tanda orang beriman, sabar, dan menerima apa adanya meskipun hidup sederhana, karena semua sudah takdir dari Allah SWT.

Kutipan syair di atas menekankan bawa seseorang yang hidupnya merasa aman dan tenang merupakan tanda orang yang beriman kepada Allah. Syair di atas juga menekankan bahwa semua takdir hidup mengenai hal ekonomi seseorang sudah digariskan dari Allah. Maka melalui syair tersebut dapat disimpulkan bahwa takdir berasal dari Allah dan manusia wajib menerima dengan sabar, supaya hidupnya lebih tenang dalam menghadapi persoalan hidup. Seseorang yang sabar akan diberikan jalan yang baik oleh Allah. Dari ketiga kutipan syair di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral dalam bentuk anjuran pada penelitian ini adalah pesan moral yang sejatinya memerintahkan atau memberikan informasi supaya mengerjakan suatu tindakan supaya hasil dari tindakan tersebut berguna untuk lebih baik dalam menjalani hidup manusia.

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk anjuran juga terdapat pada syair *Wanita Surga, Romadhon, Urip Ing Alam Ndonya, Eling-eling Sira Manungsa, Ayo Sedulur, dan Tauhid.*

## **b. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Larangan**

Kalimat larangan adalah kalimat yang memberikan informasi supaya tidak melakukan sesuatu. Dalam (KBBI, 1989: 499) larangan adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Ditandai dengan kata *aja*, *ampun*, dan lain-lain. Penjabaran pesan moral dalam bentuk larangan tersebut terdapat pada syair *Rukun Islam* sebagai berikut.

*Aja bungah maring donya mulya mukti*

Terjemahan:

Jangan terlalu senang dengan kemewahan dan kesenangan dunia

Kutipan syair di atas menekankan bahawa pesan moral yang terkandung dalam syair adalah berbentuk larangan ditandai dengan kata “*aja*”. Pesan moral tersebut adalah larangan untuk tidak terlalu larut dengan kesenangan duniawi karena hidup di dunia hanya sementara. Jadi dapat disimpulkan bahwa syair *Rukun Islam* mengandung pesan moral yaitu larang untuk tidak terlalu larut dengan kesenangan duniawi. Pesan moral dalam bentuk larangan juga terdapat pada syair *Aja Dumeh* sebagai berikut.

*Aja dumeh pinter banjur dha keminter*

Terjemahan :

Meskipun pandai, terus merasa paling pandai Kalimat Perintah

Kutipan syair di atas menekankan bahawa pesan moral yang terkandung dalam syair adalah berbentuk larangan ditandai dengan kata “*aja*”. Pesan moral tersebut adalah larangan untuk tidak sombong, meskipun pandai jangan menyombongkan kepandaiannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa syair *Rukun Islam*



mengandung pesan moral yaitu larangan untuk tidak menyombongkan kepandaiannya. Pesan moral dalam bentuk larangan juga terdapat pada syair *Sekarat Pati* sebagai berikut.

*Aja sira banget-banget, ngonmu bungah ana ndonya, malaikat juru pati, lirak lirik maring sira.*

Terjemahan :

Janganlah terlalu membanggakan kesenangan di dunia, ingatlah bahwa malaikat pencabut nyawa selalu mengawasimu

Kutipan syair di atas menekankan bahawa pesan moral yang terkandung dalam syair adalah berbentuk larangan ditandai dengan kata “*aja*”. Pesan moral tersebut adalah larangan untuk tidak terlalu membanggakan kesenangan di dunia, karena malaikat sewaktu bisa mencabut nyawa manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa syair *Sekarat Pati* mengandung pesan moral yaitu larangan untuk tidak terlalu hanyut dengan kesenangan duniawi, karena sewaktu-waktu manusia bisa dicabut nyawanya oleh malaikat.

### **c. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Perintah**

Penyampaian pesan moral dalam bentuk perintah diartikan sebagai susunan kalimat yang menyatakan perintah atau suruhan yang harus dikerjakan oleh orang kedua dan hubungannya erat sekali. Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya memerintah pendengar untuk melaksanakan suatu tindakan (Nurhayati, 2006: 133). Ciri kalimat perintah biasanya menggunakan kata: harus, jangan, wajib, dan lain-lain.

Penjabaran pesan moral dalam bentuk perintah tersebut terdapat pada *Syi'ir Tanpa Waton* sebagai berikut.

*Kelawan Allah Kang Maha Suci, kudu rangkulan rina lan wengi,  
ditirakati diriyadhohi, dzikir lan suluk jo nganti lali.*

Terjemahan:

Kepada Allah Yang Maha Suci, harus mendekatkan diri siang dan malam, harus diusahakan dan dilatih sungguh-sungguh, dzikir dan pujian-pujian jangan dilupakan.

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk perintah ditandai dengan indikator kata “*kudu*”. Pesan moral tersebut yaitu perintah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah caranya dengan selalu taqwa kepada Allah, perbanyak amalan ibadah dzikir, dan istigfar. Jadi dapat disimpulkan bahwa syair *Syi'ir Tanpa Waton* mengandung pesan moral yaitu perintah untuk selalu beribadah dan taqwa kepada Allah di setiap waktu. Pesan moral dalam bentuk perintah juga terdapat pada syair *Rukun Iman* sebagai berikut.

*Rukun iman wajib den weruhi, nenem cacache beja wong kang meruhi.*

Terjemahan :

Rukun Iman yang berjumlah enam harus wajib kita pahami, karena beruntunlah orang yang dapat memahaminya.

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk perintah ditandai dengan kata “*wajib*”. Pesan moral tersebut adalah perintah memahami dan mengamalkan rukun iman. Rukun iman yang dimaksud ada 6 yaitu 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada kitab Allah, 3) Iman kepada malaikat Allah, 4) Iman kepada Rasulullah, 5) Iman kepada hari kiamat, 6) Iman kepada takdir Allah. Jadi dapat disimpulkan syair *Rukun Iman* mengandung

pesan moral yaitu perintah untuk memahami dan mengamalkan ke 6 rukun iman tersebut. Pesan moral dalam bentuk perintah juga terdapat pada syair *Tata Krama* sebagai berikut.

*Wajibe anak ning wong tuwa, kudu nganggo tata krama, tindak tanduk kang prayoga, una uni aja sembrana.*

Terjemahan :

Wajibnya anak kepada orang tua harus sopan santun tingkah laku yang baik dan jangan asal berbicara yang tak sepantasnya.

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk perintah ditandai dengan kata “*wajib, kudu*”. Pesan moral tersebut adalah perintah yang ditujukan kepada seorang anak untuk selalu bersikap sopan dan jangan asal berbicara yang tidak baik. Dari ketiga syair di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral dalam bentuk perintah pada penelitian ini adalah sesuatu pesan moral yang intinya memerintahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang wajib dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan maka, ada balasan yang menanti, dalam hal ini hukuman dari Allah SWT.

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk perintah juga terdapat pada syair *Ayo Sedulur, Ati-ati Urip Ing Alam Ndonya, Ketika Adzan, Ayo Ngibadah, Getun Temen, Saben Malem Jum'at, dan Urip Pisan.*

#### **d. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Ajakan**

Penyampaian pesan moral dalam bentuk ajakan diartikan sebagai kalimat yang isinya mengajak pendengar untuk bersama-sama melakukan suatu tindakan. Adapun kata-kata yang sering digunakan untuk mengajak dan merupakan cirinya

adalah kata: *ayo, mangga, awi, coba, cobu, sumangga, prayoga, prayoginipun*. Kalimat ajakan itu jika diperhatikan secara isi atau maksud tuturannya sebetulnya sama dengan bentuk kalimat perintah. Hanya saja cara mengajaknya lebih halus, sehingga tidak terlihat jelas kalau memerintah, apalagi yang memerintahpun bersama-sama melakukan tindakan yang diinginkan (Nurhayati, 2006: 132). Penjabaran pesan moral bentuk perintah terdapat pada syair *Ngajjilu* sebagai berikut.

*Ayo-ayo padha ngibadah mumpung isih ana uripe.*

Terjemahan:

Mari kita beribadah, mumpung masih hidup.

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk ajakan ditandai dengan kata “*Ayo-ayo*”. Pesan moral tersebut yaitu ajakan kepada umat muslim untuk selalu beribadah kepada Allah sebelum mati. Ajakan tersebut sangatlah benar, karena amal ibadah di dunia yang akan menentukan manusia menikmati atau tersiksa nanti di akhirat. Jadi syair *Ngajjilu* mengandung pesan moral yaitu ajakan kepada umat muslim untuk selalu beribadah kepada Allah sebelum ajal menjemput. Pesan moral dalam bentuk ajakan juga terdapat pada syair *Ngaji Awit Cilik* sebagai berikut.

*Bocah cilik ayo podo ngaji besok gedhe supaya ngerti.*

Terjemahan :

Anak kecil marilah mengaji supaya besok mengerti.

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk ajakan ditandai dengan kata “*Ayo*”. Pesan tersebut yaitu ajakan kepada anak-anak kecil untuk menuntut ilmu agama supaya mengerti dan

memahami agama setelah dewasa nanti. Ngaji yang dimaksud dapat berupa tindakan ibadah seperti membaca Al Quran, Al Hadist, ikut pengajian, mengikuti TPA, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa syair *Ngaji Awit Cilik* mengandung pesan moral yaitu ajakan kepada anak kecil untuk selalu menuntut ilmu agama untuk bekal pengetahuan setelah dewasa nanti. Pesan moral dalam bentuk ajakan juga terdapat pada syair *Kreta Jawa* sebagai berikut.

*Ayo kabeh para manungsa, mumpung urip ning alam donya, mbok ya padha-padha elinga, limang wektu ndang lakonana*

*Terjemahan :*

Mari semua manusia mumpung masih hidup di dunia, ingat-ingatlah sholat lima waktu dirikanlah.

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk ajakan ditandai dengan kata “Ayo”. Pesan moral tersebut yaitu ajakan kepada seluruh umat manusia untuk selalu mendirikan sholat lima waktu. Ajakan tersebut ditujukan untuk umat manusia yang telah lali dalam mendirikan perintah sholat lima waktu. Sholat lima waktu adalah sholat wajib yang harus dikerjakan setiap umat muslim. Jadi syair *Kreta Jawa* mengandung pesan moral yaitu ajakan kepada umat manusia untuk selalu ingat dan selalu mendirikan perintah sholat lima waktu.

Dari ketiga syair di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral dalam bentuk ajakan pada penelitian ini adalah sesuatu pesan moral yang intinya mengajak atau meminta kepada umat manusia untuk melakukan hal yang baik menurut agama. Dalam hal ini ajakan untuk selalu taqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Wujud

penyampaian pesan moral dalam bentuk ajakan juga terdapat pada syair *Tauhid*, *Ayo Sedulur*, *Ayo Ngibadah*, dan *Syi'ir Tanpa Waton*.

#### e. Penyampaian Pesan Moral dalam Bentuk Harapan

Penyampaian pesan moral dalam bentuk harapan diartikan sebagai kalimat yang isinya berupa permohonan yang halus dan tidak terlihat begitu mengharap. Ciri kata yang bisa dipergunakan adalah kata: *muga-muga*, *mugi-mugi*, dan *nyuwun*. (Nurhayati, 2006:133-144). Dalam penelitian ini harapan ada dua macam yaitu harapan seseorang kepada sesama manusia dan harapan dengan Tuhan atau doa. Penjabaran pesan moral dalam bentuk harapan seseorang dengan sesama terdapat pada syair *Saben Malem Jumat* sebagai berikut.

*Saben malem jum'ah ahli tilik omah, perlu nyuwun ayat Qur'an sa'kalimah*

Terjemahan :

Setiap malam jum'at roh menjenguk rumah, untuk meminta agar dido'akan dan dibacakan ayat Al-Qur'an meski hanya satu kalimat

Kutipan syair di atas menekankan bahwa pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk harapan ditandai dengan kata “*nyuwun*”. Pesan moral tersebut yaitu seseorang yang sudah meninggal mengharap doa dari keluarganya, meminta dibacakan doa dalam ayat Al Quran meskipun hanya satu kalimat. Jadi dapat diambil kesimpulan syair *Saben Malem jumat* mengandung pesan moral yaitu harapan orang yang sudah meninggal meminta dibacakan doa keluarganya.

Wujud pesan moral dalam bentuk harapan manusia dengan Tuhan atau doa terdapat pada syair *Istighfar Mugi Muwuhi Rohmat* sebagai berikut.

*Gusti Allah kula nywun ngapuro, sekathae dosa kula.*

Terjemahan :

Gusti Allah ampunilah segala dosaku.

Kutipan syair di atas menekankan bawah pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk harapan yang ditandai dengan indikator *Gusti Allah kula nywun ngapuro*. Pesan moral tersebut adalah harapan kepada Allah Yang Maha Pencipta supaya diampuni segala dosa-dosa manusia. Dosa manusia hanya bisa dilebur oleh Tuhan Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Maka dari itu, syair *Istighfar Mugi Muwuhi Rohmat* mengandung pesan moral yaitu untuk selalu berdoa kepada Allah supaya diampuni segala dosa-dosa manusia. Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk harapan manusia dengan Tuhan atau doa, juga terdapat pada syair *Istighfar Masayikina* sebagai berikut.

*Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathae dosa kula, lan dosane tiang sepuh kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lanang wadon, lan dosane mukmini lanang lan mukmini wadon*

Terjemahan :

Duh Gusti ampunilah segala dosaku, dosa kedua orang tuaku, dosa guruku, dan dosa-dosa seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan, serta ampunilah dosa-dosa orang mukmin

Kutipan syair di atas menekankan bawah pesan moral yang terkandung termasuk dalam bentuk harapan yang ditandai dengan indikator *Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura*. Pesan moral tersebut yaitu meminta ampunan dosa kepada Allah Yang Maha Pencipta. Selain meminta ampunan dosa untuk diri sendiri, seseorang

manusia juga diperintahkan mendoakan orang lain, seperti pada indikator *sekathae dosa kula, lan dosane tiang sepuh kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lanang wadon, lan dosane mukmini lanang lan mukmini wadon*. Mendoakan orang lain tidak ada ruginya, seperti pada pembahasan sebelumnya seseorang yang mendoakan hal yang baik kepada orang lain, maka seseorang tersebut akan didoakan malaikat hal yang baik juga.

Dari penjelasan kedua syair di atas sapat disimpulkan bahwa pesan moral dalam bentuk harapan adalah pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan. Pesan moral tersebut yaitu manusia diperintahkan untuk selalu berdoa kepada Tuhan, dengan harapan dapat diampuni segala dosa-dosa yang dimiliki. Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk harapan juga terdapat pada syair *Istighfar Allahummagfirli, Khusnul Khotimah, dan Ayo sedulur*.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap syair pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq telah diuraikan dalam bab IV. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi dan Isi Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.**

Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* adalah buku berisi syair-syair Arab dan Jawa. Buku tersebut ditulis oleh Ilzamul Wafiq, seorang Santri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, demikian buku ini diterbitkan oleh Assalafiyah Press@2011 Pondok Indah Mlangi Yogyakarta. Buku ini mempunyai tebal 81 halaman, berisi 65 Syair pujian Arab dan Jawa, dilengkapi dengan tuntunan dalam melaksanakan atau menyanyikan pujian tersebut. Penelitian ini mengambil 29 syair berbahasa Jawa yang dijadikan data dalam meneliti pesan moral yang terkandung dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.

#### **2. Pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq sebagai berikut.**

- a. Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan digolongkan menjadi 5, yaitu 1) Beribadah kepada Tuhan, 2) Taqwa kepada Tuhan, 3) Tidak boleh tergoda dengan hal-hal yang bersifat keduniawian, 4) Berdoa kepada Tuhan, 5) menyukuri nikmat Tuhan.

- b. Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri digolongkan menjadi 4, yaitu 1) sabar dan menerima, 2) Jangan sombong, 3) Menuntut ilmu, 4) mengamalkan ilmu.
- c. Pesan mmoral hubungan antara manusia dengan manusia lain digolongkan menjadi 4, yaitu 1) Berbakti kepada orang tua, 2) rukun dengan tetangga, 3) mendoakan orang lain, 4) Toleransi antar umat beragama.

**3. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq sebagai berikut.**

a. Anjuran

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk anjuran terdapat pada syair *Soli Wasalimda, Getun Temen, Wanita Surga, Romadhon, Syi'ir tanpa waton, Urip ing alam ndonya, Eling-eling sira manungsa, Ayo sedulur, dan Tauhid.*

b. Larangan

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk larangan terdapat pada syair *Rukun Islam, Aja Dumeh, Sekarat Pati, dan Dha Elinga.*

c. Ajakan

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk ajakan terdapat pada syair *Ngajjilu, Tauhid, Ayo Ngibadah, Kreta Jawa, Ngaji awit cilik, dan Ayo sedulur.*

d. Perintah

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk ajakan terdapat pada syair *Syi'ir tanpa waton, Rukun iman, Ayo sedulur, Tata krama, Ati-ati urip ing alam donya, Ketika Adzan, Ayo ngibadah, Getun temen, dan Urip pisan.*

e. Harapan

Wujud penyampaian pesan moral dalam bentuk ajakan terdapat pada syair *Istghfar nugi muwuhi rohmat, Istghfar masayikina, Istigfar allahummagfirli, Khusnul khotimah, dan Ayo sedulur.*

**B. Implikasi**

Syair pujian Jawa di dalam buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq dapat diaktualiskan di dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Jawa penelitian ini dapat memberikan alternatif wawasan tentang penelitian sastra khususnya syair-syair Jawa yang perlu untuk dikaji dan diteliti.
2. Lingkungan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi ajaran moral beragama Islam yang digunakan dalam menjalani hidup di dunia menuju hidup yang kekal yaitu hidup di akhirat dengan berpegang teguh pada ajaran Rasulullah SAW dan perintah Allah SWT.

**C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran-saran. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Syair pujian Jawa merupakan hasil karya nenek moyang orang Jawa yang perlu diperhatikan dan dilestarikan karena memuat berbagai hal yang bermanfaat dalam kehidupan. Dengan demikian, maka penelitian terhadap syair pujian Jawa perlu dilakukan.

2. Penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan terhadap syair pujian Jawa, yaitu mengenai sastra yang terdapat pada teks syair pujian Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad. 1996. *Islamologi*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Tradisi dan Kepercayaan. 2001. *Himpunan Pitutur Luhur*. Jakarta.
- Djojosoetroto, Lupayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1999. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Departemen Agama RI: Jakarta.
- Darusuprata, Dkk. 1990b. *Ajaran Moral dalam Susastra Suluk*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Budi Pekerti Jawa*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Tuntunan Tembang Jawa*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metodologi penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- FBS UNY. 2010. *Paduan Tugas Akhir*. Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Furqan, H. Arif. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hardiyanti, H. Rukmana. 1993. *Butir-Butir Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Purna Bakti Pertiwi.
- Jabrohim (ed). 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graham Widia.
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini. 2003. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhayati, Endang. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J. B. Wolters' Uitgevers-Maatsschappij N. V.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Ejaan Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Santoso M. Hum, Heru ir. 2000. *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suroyo, dkk. 2002. *DIN Al-ISLAM*. Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY Press.
- Suryabrata,S. 1995. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suwondo, Tirto Dkk. 1994. *Nilai-nilai Budaya Sastra Jawa*. Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wafiq, Ilzamul. 2011. *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa*. Yogyakarta: Assalafiyah Press.
- Wellek, rene, & Austin Wareren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Di-Indonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Widodo, Erna & Muhtar. 2000. *Konstruksi kearah penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Avyrous.
- Mulyani, Hesti. 2008. *Diktat komprehensi Tulis Lanjut*. Universitas Negeri Yogyakarta.

**Sumber Internet**

Indratmo, Aloysius. 2010. Dunia Sastra Jawa, [Http://alloysius Indratmo. Blog.](http://alloysiusindratmo.blogspot.com/2010/06/07/Dunia-Sastra-Jawa/)  
Uns.ac.id/ 2010/ 06/ 07/ Dunia Sastra-Jawa/.

## LAMPIRAN A

1. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
2. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
3. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.
4. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq.





**Lampiran 1: Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

<b>No</b>	<b>Kategori Pesan Moral</b>	<b>Wujud Pesan Moral</b>	<b>Indikator</b>	<b>Terjemahan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Beribadah kepada Tuhan	1) Ikhlas dalam beribadah	<i>Ayo ngibadah sartane ikhlas</i>	Mari beribadah dengan ikhlas	<i>Ayo Ngibadah/ 48/1/1-2</i>
			<i>Ayo-ayo padha ngibadah Mumpung isih ana uripe</i>	Mari kita beribadah, mumpung masih hidup	<i>Tauhid/37/2/1-2</i>
			<i>Ngamal ira anekseni tahun wulan</i>	perbanyaklah amal ibadahmu dari tahun ke tahun	<i>Urip pisan/ 59/1/1-4</i>
		2) Sholat	<i>Sapa wonge wani ninggalake sholat Titenana yen sira lagi sekarat Lara banget nganti ora bisa sambat</i>	Siapa yang berani meninggalkan sholat Ingatlah jika kamu lagi sekarat Sangat menyakitkan sampai kamu tidak bisa mengeluh	<i>Ati-ati urip ing alam donya/ 19/1/1-3</i>
			<i>Age-age ayo sholat, mumpung durung entek wektune</i>	Mari-mari mendirikan sholat, mumpung masih ada waktunya	<i>Ngajjilu/23/1/1-2</i>
			<i>Eman-eman temen wong bagus ora sembahyang nabi Yusuf luwih bagus yo sembahyang</i>	Sangatlah disayangkan wajah tampan tidak sembahyang. Nabi Yusuf yang wajahnya lebih tampan saja rajin sembahyang	<i>Solli Wasallimda/ 41/1/ 1-3</i>

Lanjutan Lampiran 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>Repote dadi wong dagang sholat digawe gampang Apa maneh dagangane laris Durung sholat ngkune uwis</i>	Repotnya menjadi pedagang, sholatnya dibuat mudah, apalagi ketika dagangannya laris , belum sholat mengaku sudah sholat.	<i>Repote dadi wong/51/1/1-4</i>
			<i>Ayo kabeh para manungsa, mumpung urip ning alam donya, mbok ya padha-padha elinga, limang wektu ndang lakonana.</i>	Mari semua manusia mumpung masih hidup di dunia, ingat-ingatlah sholat lima waktu dirikanlah.	<i>Kreta Jawa/67/1/1-4</i>
		3) Sholat Jama'ah	<i>Gedhe banget ganjarane, wong ngibadah netepi jama'ah.</i>	Besar sekali pahala orang yang mau sholat berjama'ah.	<i>Getun temen/68/2/1-2</i>
			<i>Sing sapa ora gelem jama'ah sholat Mengko ora oleh pitulukur derajat</i>	Siapa tidak mau sholat berjama'ah Maka nanti tidak dapat dua puluh tujuh derajat	<i>Sholat jama'ah/ 23/1/1-2</i>
		4) Sholat Sunat	<i>Sholat sunat aja nganti ketinggalan Nunggu imam sinambi puji-pujian Imam teko dikomati terus sembahyang, bar sembahyang aja giri bubar durung wiridan.</i>	Sholat sunat jangan sampai lupa apabila menunggu imam datang,perbanyaklah membaca sholawat , jika imam sudah datang kemudian dikomati terus sholat berjama'ah, setelah sholat jangan keburu pergi lebih baik	<i>Ketika Adzan/24/2/1-4</i>

Lanjutan lampiran 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
		5) Membaca Sholawat	<i>Untung temen wong sing gelem sholat, lan ngakeh-akehi maca sholawat Sholawat mring Nabi Muhammad, sebab ngajeng-ajeng angsal safaat</i>	Beruntung sekali orang yang mau sholat dan banyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad, sebab menanti-nantikan safaatnya	<i>Ayo sedulur/ 56/3/1-4</i>
2.	Taqwa kepada Tuhan	1) Dzikir	<i>Kelawan Allah Kang Maha Suci, kudu rangkulan rina lan wengi, ditirakati diriyadhohi, dzikir lan suluk jo nganti lali.</i>	Siang dan malam haruslah selalu ingat dan berpeganglah kepada Allah Yang Maha Suci, jangan lupa selalu diimbangi dengan tirakat dan menjauhlah dari hal-hal yang tidak baik, selalu perbanyak dzikir dan istigfar untuk mendekatkan diri kepada Allah	<i>Syi'ir tanpa waton/13/9/1-4</i>
		2) Rukun Iman	<i>Rukun iman wajib den weruhi, nenem cacache beja wong kang meruhi</i>	Rukun Iman yang berjumlah enam harus wajib kita pahami, karena beruntunglah orang yang dapat memahaminya	<i>Rukun iman/ 15/1/1-2</i>
		3) Menjaga diri dari dosa dan taat kepada Allah	<i>Wong wadon kang bisa ngereksa, maring awake saka nglakoni dosa, lan ta'at mring Allah Kang Maha Kuasa</i>	wanita yang bisa menjaga dirinya dari perbuatan dosa dan ta'at kepada Allah Yang Maha Kuasa	<i>Wanita surga/ 50/1/1-4</i>

Lanjutan Lampiran 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
		4) Berbakti kepada Tuhan	<i>Kursi gading ranjang kencono, klambu sutro ditetes inten, cawisane wong kang bekti, maring Pangeran Kang Maha Suci</i>	Singgasana bagaikan di kerajaan dengan tirai yang terbuat dari sutra dihiasi emas permata merupakan tempat khusus untuk orang yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Suci	<i>Tauhid/37/4/1-4</i>
			<i>Luwih mulyo luwih mukti, rasane wong ana suwarga, patang puluh loro widodari, kasur babut gari ngenggoni, cawisane wong kang bekti, dhawuh Pangeran Kang Maha Suci</i>	Orang yang berada di surga itu akan lebih mulia dan luhur, karena ditemani empat puluh dua bidadari, dan apapun yang diinginkan langsung terpenuhi, itulah hidangan untuk orang yang berbakti dan menjalankan perintah Allah SWT	<i>Eling-eling sira manungsa/ 47-48/4/1-6</i>
		5) Jangan durhaka mengabaikan perintah Tuhan	<i>Alah rante geni gada geni, cawisane wong kang duroko, wong kang mampang dhawuh pangeran, gumampang dhawuh Pangeran.</i>	Rantai dan tongkat pemukul yang terbuat dari api merupakan hidangan untuk orang yang durhaka dan mengabaikan dan meremehkan semua perintah Allah SWT	<i>Eling-eling sira manungsa/ 47-48/3/1-4</i>
3.	Tidak boleh tergoda dengan hal-hal yang bersifat keduniawian	1) Jangan mudah terbujuk dengan nafsu keduniawian	<i>Gampang kabujuk nafsu angkara, ing pepaese gebyaring donya, iri lan meri sugihe tangga, mula atine peteng lan nistha.</i>	Gampang terbujuk nafsu setan di gemerlapnya kesenangan dunia, sifat iri dengki kepada kekayaan yang dimiliki orang lain sehingga membutakan hatinya dan membuatnya	<i>Syi'ir tanpa waton/12/4/1-4</i>

Lanjutan Lampiran 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
				nista	
		2) Ingat manusia akan mati	<i>Eling-eling wong urip bakale mati, aja bungah maring dunya mulya mukti</i>	Ingatlah orang hidup itu pasti akan mati, jangan terlalu membanggakan kemewahan dan kesenangan duniawi	<i>Rukun Islam/ 18/1/1-2</i>
			<i>Urip ning alam ndonya ora sa'lawase, kaya wong lelungan ana dalan mampir ngombe, omah gedung suwarga kanggo wong kang pada iman. Utawa neraka kanggo wong kang nurut setan.</i>	Hidup di dunia tidak selamanya, ibarat orang berpergian di jalan dan singgah sejenak untuk minum, kerajaan surga adalah tempat untuk orang-orang beriman atau neraka untuk orang yang patuh pada setan	<i>Urip ing alam ndonya/43/1/1-4</i>
		3) Bertaubat	<i>Wong anom ndonya mung sesaat, mangka sing age-age anggonmu tobat, tobat saking sakabehe maksiat, mumpung durung teka wektune wafat.</i>	Orang hidup di dunia hanya sesaat, sehingga segeralah bertobat dari segala maksiat, sebelum nyawa keluar dari jasad	<i>Ayo sedulur/ 56/2/1-4</i>
		4) Waspada	<i>Aja sira banget-banget, ngonmu bungah ana ndonya, malaikat juru pati, lirik lirik maring sira.</i>	Janganlah terlalu membanggakan kesenangan di dunia, ingatlah bahwa malaikat pencabut nyawa selalu mengawasimu	<i>Sekarat pati/ 65/1/1-4</i>
4.	Berdoa kepada	1) Selalu berdoa	<i>Gusti Allah kula nywun</i>	Gusti Allah ampunilah segala dosaku,	<i>Istghfar nugi muwuhi</i>

Lanjutan Lampiran 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
	Tuhan	kepada Allah	<i>ngapura, sekathahe dosa kula, dosa agung kelawan ingkang alit, boten wonten ingkang saged ngapura, sanesipun Tuhan Kang Maha Agung.</i>	semua dosa besar dan kecil yang saya perbuat, disengaja maupun tidak disengaja, tidak ada yang dapat memberi ampunan kecuali Tuhan Yang Maha Agung	<i>rohmat/ 27/1/1-5</i>
			<i>Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa kula, lan dosane tiang sepuh kula, lan dosane guru kula, lan dosane tiang islam lanang wadon, lan dosane mukmini lanang lan mukmini wadon.</i>	Duh Gusti ampunilah segala dosaku, , dosa kedua orang tuaku, dosa guruku, dan dosa-dosa seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan, serta ampunilah dosa-dosa orang mukmin	<i>Istighfar masayikina/ 30/1-6</i>
			<i>Ya Allah kula nyuwun ngapura sekathahe dosa kula, lan dosane bapak ibu ua, ugi umat Islam sedaya.</i>	Ya Allah saya mohon ampunilah segala dosa yang saya lakukan, dan dosa ibu dan bapak saya, serta ampunilah dosa seluruh umat Islam	<i>Istigfar allohummagfirli /31/1/1-4</i>
			<i>Ya Allah kula nuwun umur panjang ingkang berkah, Ya Allah kula nyuwun benjang pejah husnul khotimah.</i>	Ya Allah berikanlah aku umur yang panjang dan barokah, dan apabila nanti Engkau memerintahkan malaikat mencabut nyawaku, saya mohon	<i>Khusnul khotimah/ 34/1/1-2</i>

Lanjutan Lampiran 1

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
				tidurkanlah aku dengan keadaan khusnul khotimah	
			<i>Ya Allah Gusti kita nuwun, pinaringan umur berkah, kangge ibadah kanthi ta'at, lan nebihi laku maksiat</i>	Ya Allah Gusti, kami mohon berikanlah kami umur yang barokah untuk memperbanyak ibadah dengan ta'at dan dapat menjauhi semua tindakan maksiat	<i>Ayo sedulur/ 56/5-6</i>
5.	Mensyukuri nikmat Tuhan	1) Selalu bersyukur	<i>Kita syukur mring pangeran datenge wulan Romadhon, beja sakabehe insane kang miturut dedawuhan</i>	Kita harus bersyukur kepada Allah SWT karena datangnya bulan Ramadhan, dan sangatlah beruntung umat yang mau menjalankan perintahNya untuk berpuasa	<i>Romadhon/ 40/1/1-2</i>

**Lampiran 2 : Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
1.	Sabar dan menerima	1) Sabar dan menerima takdir dari Tuhan	<i>Uripe ayem rumangsa aman, dununge rasa tanda yen iman Sabar narima najan pas-pasan, kabeh tinakdir saking</i>	Hidupnya tenang dan merasa aman, itulah tanda orang beriman, sabar, dan menerima apa adanya meskipun hidup sederhana, karena	<i>Syi'ir tanpa waton /13/10/1-4</i>



Lanjutan Lampiran 2

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>Pangeran.</i>	semua sudah takdir dari Allah SWT	
		2) Sabar dalam menjalani masalah dan menerima dan menyukuri apa yang diberikan suami	<i>Nomer telune wong wadon ingkang sabar, ngatasi perkara kanthi dhadha jembar Nomer pat ya iku wadon kang nerima, saking paring bojo, ra gelem ngina, diparingi akeh den terima bungah, diparingi setitik alhamdulillah</i>	Ketiga, wanita yang sabar dan dapat mengatasi masalah dengan lapang dada Keempat yaitu wanita yang dapat menerima pemberian suami, dan tidak mau menghinanya, apabila diberi banyak dapat menerimanya dengan senang hati, dan apabila diberi sedikit dapat bersyukur	<i>Wanita surga/ 50/3-4</i>
2.	Janganlah sombong	1) Janganlah menyombongkan diri sendiri	<i>Aja dumeh pinter banjur dha keminter Aja dumeh ayu banjur dha kemayu Aja dumeh sugih banjur dha semugih</i>	Meskipun pandai, terus merasa paling pandai Meskipun cantik, terus merasa paling cantik Meskipun kaya, terus merasa paling kaya	<i>Aja dumeh/ 60/1-4</i>
3.	Mencari ilmu	1) Mencari ilmu agama Islam	<i>Wiwit cilik diwulang ngaji, besuk gedhe dadi wong aji Bocah cilik ayo pada ngaji besuk gedhe supaya ngerti</i>	Dari kecil diajarkan mengaji, apabila sudah dewasa jadi orang yang disegani Anak kecil marilah mengaji supaya besok mengerti	<i>Ngaji awit cilik/ 25/1-2</i>

Lanjutan Lampiran 2

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
		2) Jangan malas dalam menuntut ilmu	<i>Sedaya sedulur mangga dha ngaji, gawe sangu besuk yen mati, perkara repot kudu den bagi, godhane setan aja dituruti</i>	Saudara sekalian marilah kita mengaji, untuk bekal besok apabila kita mati, apabila sibuk harus dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya, jangan menuruti godaan setan	<i>Ayo ngibadah/ 48/3/1-4</i>
			<i>Ayo para kanca-kanca, saben sore mangkat ngaji, , saben sore mangkat ngaji, lamun sira ora ngaji, nganti tuwa ora ngerti.</i>	Marilah teman-teman, setiap sore berangkat mengaji, apabila kamu tidak mengaji, sampai tua nanti tidak akan pernah mengerti	<i>Tata karma/ 52/3/1-4</i>
4.	Mengamalkan ilmu yang dimiliki	1) Orang tua wajib mengamalkan ilmu dan mendidik anaknya	<i>Wong tuwa loro wajib nuturi, marang anake den wulang ngaji, , yen raisa pasrah mbah kyai, supaya mbesuk manfangati</i>	Kedua orang tua wajib menasehati anak-anaknya supaya belajar mengaji, , apabila tidak bisa mengajari, titipkanlah kepada mbah Kyai, agar besok dapat bermanfaat	<i>Ayo ngibadah/ 48/5/1-4</i>
		2) Mencari guru supaya ditularkan ilmunya	<i>Luru ngilmu wong ngibadah ingkang ngerti, , murih ngamal wiwit urip tumeko mati, sata ndherek marang nabi kang pungkasan</i>	Bergurulah pada orang yang benar-benar pandai dan paham tentang agama, , supaya dapat diamalkan sehingga bermanfaat di dunia maupun akhirat, serta berpegang	<i>Rukun Islam/ 18/1/3-6</i>

Lanjutan Lampiran 2

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
				teguhlah pada tuntunan Nabi Muhammad SAW	

**Lampiran 3 : Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Syair Pujian pada Buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
1.	Berbakti kepada orang tua	1) Menuruti perintah orang tua	<i>Wajibe anak ning wong tuwa, kudu nganggo tata karma, tindak tanduk kang prayoga, una uni aja sembrana . Kon sekolah kudu mangkat, dikon ngaji kudu ngeti, saben wektu kon sembahyang, siro kabeh wajib tumandang</i>	Wajibnya anak kepada orang tua harus sopan santun tingkah laku yang baik dan jangan asal berbicara yang tak sepantasnya, Disuruh sekolah harus berangkat, disuruh mengaji harus memahami, setiap waktunya sembahyang , semua wajib melaksanakannya.	<i>Tata karma/ 52/1-2</i>
2.	Rukun dengan tetangga	1) Hidup rukun jangan bermusuhan	<i>Kelawan kanca dulur lang tangga, kang pada rukun aja ndersia. iku sunahe Rasul</i>	Terhadap teman dan tetangga haruslah rukun dan jangan bermusuhan, , karena itu adalah sunah Rasulullah yaitu Nabi	<i>Syi'ir tanpa waton/13/11/1-4</i>

Lanjutan Lampiran 3

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>kang mulya, Nabi Muhammad panutan kita.</i>	Muhammad yang menjadi panutan semua manusia di bumi.	
		2) Iri dengan sesama	<i>Gampang kabujuk nafsu angkara, ing pepaese gebyaring dunya, iri lan meri sugihe tangga, mula atine peteng lan nistha.</i>	Mudah terbujuk nafsu angkara dengan hal keduniawian, iri dan dengki kekayaan tetangga maka hatinya gelap dan nista.	<i>Syi'ir tanpa waton/13/3-4</i>
			<i>Getun temen ngungu temen ngumur siji ora guna, sebab riya kelawan dengki, ora ngabekti Kang Maha Suci.</i>	Sungguh disesalkan dan disayangkan hanya menuruti hawa nafsu yang tidak berguna, karena riya' dan dengki merupakan tanda orang tidak berbakti kepada Allah SWT	<i>Getun temen/ 1/1-4</i>
3.	Mendoakan sesama	1) Mendoakan orang tua	<i>Ya Allah kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa kula, lan dosane bapak ibu ibu kulo, ugi umat Islam sedaya.</i>	Ya Allah saya mohon ampunilah segala dosa yang saya lakukan, dan dosa ibu dan bapak saya, serta ampunilah dosa seluruh umat Islam	<i>Istighfar Allohummaghfirli/31/1/1-4</i>
		2) Mendoakan sesama umat muslim	<i>Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura, sekathahe dosa, lan dosane tiang sepuh kalih kula, lan dosane guru kula,</i>	Duh Gusti ampunilah segala dosaku, dosa kedua orang tuaku, dosa guruku, dan dosa-dosa seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan, serta ampunilah dosa-	<i>Istighfar masyikkina/ 30/1/1-6</i>

Lanjutan Lampiran 3

No	Kategori Pesan Moral	Wujud Pesan Moral	Indikator	Terjemahan	Keterangan
			<i>lan dosane tiang islam lang wadon, lan dosane mukmin lanang lan mukminin wadon.</i>	dosa orang mukmin	
		3) Mendoakan orang yang sudah meninggal	<i>Saben malem jum'ah ahli kubur tilik omah, perlu nyuwun ayat Qur'an sa'kalimah</i>	Setiap malam jum'at roh menjenguk rumah, untuk meminta agar dido'akan dan dibacakan ayat Al-qur'an meski hanya satu kalimat	<i>Saben malem jum'at/ 55/1/1-5</i>
4.	Toleransi antar umat beragama	1) Tidak boleh menghina orang lain	<i>Do elinga iki zamane wis tuwa, tuntunan agama dha dianggep kuna, lakonana ajarane wali sanga, sing ra kersa aja nyacad aja ngina</i>	Ingatlah, ini zaman sudah tua, tuntunan agama jangan dianggap kuno, kerjakanlah ajaran wali sanga, yang tidak mau jangan mencela dan jangan menghina	<i>Do elinga/ 46/1/1-4</i>
		2) Iri dengan sesama	<i>Akeh kang apal Qur'an Hadiste, seneng ngafirke marang liane, kafire dhewe gak digatekake, yen isih kotor ati akale</i>	Banyak yang hafal Al Qur'an dan Hadist suka mengkafirkan orang lain, tetapi kekafirannya sendiri tidak diperhatikan kalau masih kotor hati dan pikirannya.	<i>Syi'ir tanpa waton/13/3-4</i>

**Lampiran 4. Penyampaian pesan moral dalam syair pujian Jawa pada buku *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa* karya Ilzamul Wafiq**

<b>No.</b>	<b>Wujud Penyampaian Pesan Moral</b>	<b>Kriteria Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Anjuran	<i>Eman eman temen wong bagus ora sembahyang Nabi Yusuf luwih bagus ya sembahyang</i>	<i>Solli Wasallimda/41/1/1-2</i>
		<i>Gedhe banget ganjarane Wong ngibadah netepi jama'ah</i>	<i>Getun temen/68/2/1-2</i>
		<i>Dene wanita kang mlebu surga ya iku Ya iku wong wadon kang bisa ngreksa Marang awake saka nglakoni dosa Lan ta'at maring Allah Kang Maha Kuasa</i>	<i>Wanita surga/50/1/1-4</i>
		<i>Kita syukur mring pangeran datenge wulan romadhon Beja sakabehe insan kang miturut dedawuhan</i>	<i>Romadhon/ 40/1/1-2</i>
		<i>Sabar narima najan pas-pasan Kabeh tinakdir saking pangeran</i>	<i>Syi'ir tanpa waton /13/10/3</i>
		<i>Iri lan meri sugihe tangga Mula atine peteng lan nistha</i>	<i>Syi'ir tanpo waton/12/4/3-4</i>
		<i>Omah gedung suwarga kanggo wong kang pada iman Utawa neraka kanggo wong kang nurut setan</i>	<i>Urip ing alam ndonya/43/1/3-4</i>

Lanjutan Lampiran 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
		<i>Luih mulya luih mukti  Rasane wong ana suwarga  Patang puluh loro widodari  Kasur babut gari ngenggoni  Cawisane wong kang bekti  Dhawuh Pangeran Kang Maha Suci</i>	<i>Eling-eling sira manungsa/47-48/4/1-6</i>
		<i>Untung temen wong sing gelem sholat  Lan ngakeh-akehi maca sholat  Sholawat mring Nabi Muhammad  Sebab ngajeng-ngajeng angsal safaat.</i>	<i>Ayo sedulur/56/3/1-4</i>
		<i>Nomer telune wong wadon ingkang sabar  Ngatasi perkara kanthi dhadha jembar</i>	<i>Wanita surga/ 50/3-4</i>
		<i>Kursi gading ranjang kencana  Kelabu sutra ditetes inten  Cawisane wong kang bekti  Maring Pangeran Kang Maha Suci</i>	<i>Tauhid/37/4/1-4</i>
		<i>Alah rante geni gada geni  Cawisane wong kang duraka  Wong kang mampang dhawuh Pangeran  Gumampang dhawuh Pangeran</i>	<i>Eling-eling sira manungsa/47-48/3/1-4</i>

Lanjutan Lampiran 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
2.	Ajakan	<i>Age-age <b>ayo</b> sholat</i>	<i>Ngajjilu/23/1/1-2</i>
		<i><b>Ayo-ayo</b> padha ngibadah</i>	<i>Tauhid/37/2/1</i>
		<i><b>Ayo</b> ngibadah sartane ikhlas</i>	<i>Ayo Ngibadah/48/1/2</i>
		<i><b>Ayo</b> kabeh para manungsa</i>	<i>Kreta Jawa/67/1/1</i>
		<i>Bocah cilik <b>ayo</b> padha ngaji</i>	<i>Ngaji awit cilik/25/2/1</i>
		<i>Sedaya sedulur <b>mangga do ngaji</b></i>	<i>Ayo ngibadah/48/3/1</i>
		<i><b>Ayo</b> sedulur sing sregep ngaji</i>	<i>Ayo sedulur/56/1/1</i>
3.	larangan	<i>Sing ra kersa <b>aja</b> nyacad aja ngina</i>	<i>Dha elinga/ 46/1/4</i>
		<i><b>Aja</b> bungah maring donya mulya mukti</i>	<i>Rukun Islam/18/1/1-2</i>
		<i><b>Aja</b> dumeh pinter banjur dha keminter</i>	<i>Aja dumeh/60/1-4</i>
		<i><b>Aja</b> sira banget-banget</i>	<i>Sekarat pati/65/1/1-4</i>
4.	Perintah	<i><b>Kudu</b> rangkulan rina lan wengi</i>	<i>Syi'ir tanpa waton/13/9/1-4</i>
		<i>Rukunnipun iman <b>wajib</b> den weruhi</i>	<i>Rukun iman/15/1/1-2</i>



Lanjutan Lampiran 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
		Mangka <b>sing age-age</b> anggonmu tobat	<i>Ayo sedulur/56/2/1-4</i>
		<b>Wajibe</b> anak ning wong tua	<i>Tata karma/52/1</i>
		<b>Sapa wonge wani</b> ninggalake sholat	<i>Ati-ati urip ing alam donya /19/1/1</i>
		Mlebu mesjid <b>lakanana</b> kesunatan	<i>Ketika Adzan/24/2/1-4</i>
		Wong tua loro <b>wajib</b> nuturi	<i>Ayo ngibadah/48/5/1</i>
		Luru ngelmu wong ngibadah ingkang ngerti	<i>Rukun Islam/18/1/3-6</i>
		Sebab riya kelawan dengki <b>ora</b> ngabekti Kang Maha Suci	<i>Getun temen/68/ 1/1-4</i>
		Urip pisan <b>ora mung</b> jajal-jajalan	<i>Urip pisan/59/1/1-4</i>
5.	Harapan Kepada Tuhan	<i>Gusti Allah kula nywun ngapura Sekathahe dosa kula</i>	<i>Istghfar nugi muwuhi rohmat/27/1/1-5</i>
		<i>Dhuh Gusti kula nyuwun ngapura Sekathahe dosa kula</i>	<i>Istghfar masayikina/30/1-6</i>
		<i>Ya Allah kula nyuwun ngapura</i>	<i>Istigfar allahummagfirli /31/1/1-</i>

Lanjutan Lampiran 4

No.	Wujud Penyampaian Pesan Moral	Kriteria Indikator	Keterangan
		<i>Sekathahe dosa kula</i>	<i>4</i>
		<i>Ya Allah kula <b>nyuwun umur panjang</b> ingkang berkah</i>	<i>Khusnul khotimah/34/1/1-2</i>
		<i>Ya Allah Gusti kita <b>nyuwun pinaringan</b> umur berkah</i>	<i>Ayo sedulur/56/5-6</i>
5.	Harapan dengan sesama manusia	<i><b>Perlu nyuwun</b> ayat Al Quran sa'kalimah</i>	<i>Saben malem jum'at/ 55/1/1-5</i>

## **LAMPIRAN B**

### **1. Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa**

# Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa

*Berisi Syair-syair Arab bermakna Jawa yang sangat Indah*



*Disertai  
Kaset Mp3*

**Referensi dakwah para kyai  
ustadz dan santri**

*Buku ini hadir untuk mengabadikan dan mengajak kembali  
melantunkan Syair-syair itu di masjid/langgar yang dari  
dulu sudah terbiasa puji-pujian sebelum Sholat.*

:: Ilzamul Wafiq ::



## Seribu Bait Pujian

# Syair Wali Tanah Jawa

*Berisi Syair-syair Arab bermakna jawa yang sangat Indah*



Cetakan IV

**Referensi dakwah para kyai, ustazd dan santri**

*Buku ini hadir untuk mengabadikan dan mengajak kembali melantunkan Syair-syair itu di masjid/langgar yang dari dulu sudah terbiasa puji-pujian sebelum Sholat.*

::Ilz a m u l W a f i q ::





Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa  
*Berisi Syair-syair Arab bermakna Jawa yang sangat Indah*

Penyusun  
Ilzamul Wafiq

Editor  
alif@dr.com

Lay Out  
pakafiqelzam@yahoo.co.id

Cover Design  
E-link pink

Cetakan  
1&2 November 2010  
3 juni 2011  
4 Juli 2011

Penerbit  
Assalafiyah Press@2011  
*Pondok Indah Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*  
*Kode post 55292. Telp(0274)6499088*

Hak cipta dilindungi undang-undang.





Edisi- 03

## *Elza 1000 Bait Pujian*

*Untuk*

# *Syair-Syair Wali Tanah Jawa*

*Ketika prihatin dengan terlupakanya Syair-syair para Wali yang penuh makna dan lirik lantun yang sangat cocok dengan kultur jawa.*

*Buku ini hadir untuk mengabadikan dan mengajak kembali melantunkannya dimasjid /langgar yang dari dulu sudah terbiasa puji-pujian sebelum Sholat.*





# *Puji-pujian Syair Wali Tanah Jawa*



## *Sepatah kata pengantar*

*Sekarang banyak diberbagai masjid/langgar berpujian 'baru', yang lagunya seru dan rame, tapi tidak menyentuh hati, karena memang maknanya relatif sulit dipahami. Seperti gaya sholawatan yang baru, trend/booming. Kesemua sholawat itu baik, tapi untuk pujian sebelum sholat (bagi yang terbiasa) ada kriteria yang harus dipenuhi.*

- ❖ *Lagunya kalem, syukur ada makna jawanya*
- ❖ *Lantunan lirik sesuai budaya*
- ❖ *Isinya materi ringan dan dasar beragama*

*Kita diwarisi Syair-syair yang penuh makna dan lirik lantunya sangat cocok dengan kultur jawa. Para wali, ulama dan kyai Jawa telah menciptakan dan mewariskan puji-pujian itu. Syair itulah yang cocok untuk puji-pujian sebelum Sholat.*

*Terima kasih kepada para kyai, teman-teman, undip maupun masyarakat yang telah membantu terbukukanya syair-syair ini. Semoga amal kita pada buku ini tercatat sebagai upaya "nguri-uri" Budaya Jawa yang sama sekali tidak mengganggu lingkungan dan suasana.*

*Agar lengkap dengan lantun lagunya, buku ini dilengkapi kaset Mp3.*

*Bagi Anda para pembaca, selain syair di buku ini, masih ada ribuan pujian lagi. Koreksi dan sumbangsih dalam upaya perbaikan sangat saya harapkan.*

*Penyusun, Ilzamul Wafiq  
Santri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*







## *Puji-pujian Syair Wali Tanah Jawa*



*Permohonan kepada Habib Syekh, Emha, Wafik Azizah  
juga para pelantun dakwah kesenian*

*Saya salut dan bangga kepada Anda-anda semua dalam berdakwah melalui musik/kesenian. Saya sudah melihat efek-efek positif di masyarakat, sehingga syair Islam dengan syair begitu semarak.*

*Melalui tulisan ini saya memohon Anda semua untuk bersedia merilis Album syair-syair wali tanah jawa terutama yang berirama menentramkan dan mendidik spiritualitas kaum muslimin di Jawa khususnya dan Indonesia umumnya.*

*Saya yakin Anda semua mampu merasakan originalitas/nuansa keaslian lantun dan liriklagu karya ulama jawa yang luar biasa, akan tetapi sedikit sekali saudara kita yang melestarikannya. Seperti yang terjadi dalam puji-pujian sebelum sholat.*

*Besar harapan saya, Anda semua dapat melestarikan dan meneruskan estafet yang telah dilakukan oleh Walisongo dalam Syair Islam dengan syair dan kesenian.*

*Tentu saya khawatir apabila syair yang dilantunkan di masjid-masjid maupun mushola ternyata tidak memiliki esensi dalam menghibur jiwa, mendidik dan memupuk spiritual. Hal inilah yang menjadi inti permohonan ini.*

*Banyak kata indah do'a. Ada kekhilafan pada tulisan ini saya mohon maaf sebesar-besarnya.*

*Pemohon, Ilzamul Wafiq  
Santri Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*





*Persembahan*

*Sungguh!*

*Sebagai upaya menghibur jiwa, mendidik tata krama, dan memupuk jiwa spiritual. Hadirnya buku ini tulus aku persembahkan kepada;*

- 1. Ibu, Bapak dan keluarga tercinta.*
- 2. Juga teman-teman, adik-adik yang kelak akan mengawal generasi negeri ini di madrasah dan pesantren.*





## Secercah argumentasi dalam puji-pujian

Membaca sholawatan, dzikir dan syair sebelum pelaksanaan shalat berjama'ah, adalah perbuatan yang baik dan dianjurkan. Anjuran ini bisa ditinjau dari beberapa sisi :

Pertama, dari sisi dalil, membaca syair di dalam masjid bukan merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama. Pada masa Rasulullah SAW/, para sahabat juga membaca syair di masjid. Dalam sebuah hadits

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ مَرَّ عُمَرُ بِحَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ وَهُوَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ  
فَلَحَظَ إِلَيْهِ فَقَالَ قَدْ أَنْشَدْتُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ ثُمَّ التَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ  
أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَحَبُّ عَنِّي اللَّعْمُ آيِدُهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ  
قَالَ اللَّعْمُ نَعَمْ

Dari Said bin Musayyab, ia berkata, "Suatu ketika Umar berjalan kemudian bertemu dengan Hassan bin Tsabit yang sedang melantunkan syair di masjid. Umar menegur Hassan, namun Hassan menjawab, 'aku telah melantunkan syair di masjid yang di dalamnya ada seorang yang lebih mulia darimu (Nabi). Kemudian ia menoleh kepada Abu Hurairah. Hassan melanjutkan perkataannya. Bukankah engkau telah mendengarkan sabda Rasulullah SAW, jawablah pertanyaanku, ya Allah mudah-mudahan Engkau menguatkannya dengan Ruh al-Qudus. Abu Hurairah lalu menjawab, Ya Allah, benar (aku telah mendengarnya).' (HR Abu Dawud [4360] an-Nasa'i [709] dan Ahmad [209281]).

Mengomentari hadits ini, Syaikh Ismail Az-Zain menjelaskan adanya kebolehan melantunkan syair yang berisi puji-pujian, nasihat, pelajaran tata krama dan ilmu yang bermanfaat di dalam masjid. (Irsyadul mu'minin ila Fadha'ili Dziki Rabbil 'Alamin, blm. 16).





Kedua, dari sisi syiar dan penanaman akidah umat. Selain menambah syiar agama, amaliyah ini merupakan strategi sangat jitu untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat. Karen di dalamnya terkandung beberapa pujian kepada Allah SWT, dzikir dan nasihat.

Ketiga, dari aspek psikologis, lantunan syair yang indah itu dapat menambah semangat dan mengkondisikan suasana. Dalam hal ini, tradisi yang telah berjalan di masyarakat tersebut dapat menjadi semacam warming up (persiapan) sebelum masuk ke tujuan inti yakni shalat lima waktu.

Manfaat lain adalah, untuk mengobati rasa jemu sembari menunggu waktu shalat jama'ah dilaksanakan. juga agar para jamaah tidak membicarakan hal-hal yang tidak perlu ketika menunggu shalat jama'ah dilaksanakan.

Melantunkan syair puji-pujian juga dapat dikategorikan sebagai dzikir. Seperti yang dikatakan Al-Ghozali, “dzikrulloh berarti ingatnya seseorang bahwa Alloh mengamati seluruh tindakan dan pikirannya”. Sehingga dzikir tidak bermakna sempit hanya melafalkan lafal jalalah atau lafal lainnya meskipun sama-sama membutuhkan kebadiran-budlurnya hati.

Dengan beberapa alasan inilah maka membaca sholawat, dzikir, nasehat, puji-pujian secara bersama-sama sebelum melaksanakan shalat jama'ah di masjid atau di mushalla adalah amaliyah yang baik dan dianjurkan. Namun dengan satu catatan, tidak mengganggu orang yang sedang melaksanakan shalat. Tentu hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing masjid dan mushalla.

Tentunya masih banyak argumen lain, terutama yang masih ada dibenak para kyai dan ummat muslimin yang memiliki kepekaan hati.





## *Fungsi Syair/ Singir dalam Masyarakat Santri*

*Muzakka dkk. (2002) menemukan tiga fungsi utama syi'ir, yaitu fungsi hiburan, fungsi pendidikan dan pengajaran, dan fungsi spiritual.*

- ❖ *Fungsi hiburan muncul karena hadirnya syi'ir dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak.*
- ❖ *Fungsi pendidikan dan pengajaran muncul karena di samping syi'ir mengekspresikan nilai-nilai deduktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, syi'ir juga digunakan sebagai bahan ajar dan atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri.*
- ❖ *Fungsi spiritual muncul karena sebagian besar syi'ir diberlakukan penggunaannya semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (ibadah) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan.*

*Ketiga fungsi tersebut sangat berkaitan erat, sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain, sebab bagi pendukungnya- syi'ir memberikan spirit untuk beribadah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang sangat menyenangkan.*

*Libat [http:// staff.undip.ac.id/ sastra/ muzakka/ 2009/ 08/ 05/ 10/](http://staff.undip.ac.id/sastra/muzakka/2009/08/05/10/)*





## *Catatan kearifan dalam Puji-pujian*

*Tidak semua puji-pujian bebas untuk dilantunkan sebelum sholat. Pilihan penulis-walaupun bukan standar- disebutkan dalam buku ini setelah judul puji-pujian.*

*Berikut inilah kriteria pilihan waktu;*

- 1. Puji-pujian yang ada makna jawanya bagus dilantunkan pada Maghrib dan Isya.*
  - *Kalau Maghrib, yang sifat pujiannya memberi informasi seperti; no.1.b.rukun iman, rukun islam.*
  - *Kalau Isya, yang sifat pujiannya mengingatkan seperti; no.1Gusdur, solatulloh kematian, be sedulur.*
- 2. Untuk Subuh seyogyanya memilih yang ber lirik perasaan mendalam seperti :no.12.astaghfirulloh, 1.a. Rukun Iman-1.*
- 3. Pada Zdubur dan 'Asar sebaiknya syair yang arab saja dan yang santai seperti ; solatulloh dan solawat pendek-pendek.*
- 4. Perkecualian, adakalanya arab saja tapi tidak cocok di solat-solat zdubur-'asar seperti allohummarhamni bil qur'an, itu cocok untuk Magrib dan Isya.*

*Perlu juga menyesuaikan suasana, semisal baru ada sripah kematian, maka yang cocok dimagrib adalah yang arab saja dengan perasaan mendalam. Contohnya; no.17.Puji-Pujian Istighfar Khayul Qoyyumu.*

*Seyogyanya bagi tokoh masyarakat khususnya para takmir masjid/mushola memperhatikan kriteria tersebut.*





## *Daftar isi Puji-pujian*

1. *Puji-pujian Syi'ir Tanpo Waton (Gusdur)*, 1.a. *Puji-pujian Rukun Iman-1*, 1.b. *Puji-Pujian Rukun Iman-2*, 2. *rukun islam*, 3. *ati-ati urip ning alam dunyo*, 4. *Laa Khaula*, 5. *labir Nabi*, 5.a. *kebususan Nabi*, 6. *solat jamaah*, 7. *ketika azdan*, 8. *sahabat nabi dan Ngaji cari ilmu*, 9. *sahabat Ngaji awit cilik (Isya)*,

10. *Puji-pujian Sayyidul istighfar*, 11. *Istighfar Minkulli Zdambi*, 12. *Istighfar Lagu Cina*, 13. *istighfar robbal baroya*, 14. *Istighfar Masayikhina*, 15. *Istighfar Robbana Zdolamma*, 16. *Istighfar Allohummaghfirli*, 17. *Istighfar Khayul Qoyyumu*, 18. *Istighfar Ya Khayyu yaQoyyumu*, 19. *Istighfar Asyhadu alla*, 20. *Istighfar Afumwun Karim*, 21. *Istighfar Birobmatikal Wasinga*, 22. *Istighfar Subhanaka Inni*

23. *Puji-pujian Khusnul Khotimah*, 24. *Anta Salam*, 25. *Sapu Jagat*, 26. *Njaluk udan*, 27. *Tauhid*, 28. *Rojab jelang Romadhon-1*, 29. *Romadhon-2*, 30. *Romadhon-3*, 31. *solli wasallimda*, 32. *allohumarhamni bilqour'an*, 33. *hasbunalloh*, 34. *Allobul kafi*, 35. *urip neng alam ndunyo*

36. *Puji-pujian solawat nariyah*, 37. *Solawat Nuril Anwar*, 38. *solawat tibbonil qulub*, 38.a. *solawat Nurizdati*, 38.b. *solawat Jalbur rizqi*

39. *Puji-pujian do Elingo*, 40. *Mujabadah Mbah Damsuqi*, 41. *Eling-Eling Siro Menungso*, 42. *Ayo Ngibadah*, 43. *Sandangane Diganti Putih*, 44. *Toto Kromo*

45. *Puji-pujian Zakat*, 45. *Haji*, 46. *Saben malem jum'at*, 47. *gusti kulo nyuwun udan*, 48. *Amin ya amin*, 49. *koyo urip sa'lawase*, 50. *Ojo dumeb*, 50. *Sollallohu 'alayasini*

67. *Sluku-Sluku Bathoke*, 68. *Lir-ilir*, 69. *Cublak-cublak suweng*, 70. *Gotri Alagotri*, 71. *Jamimur*, 72. *antra Tuturutu*

*Pepeling, Referensi Tambahan, Font yang digunakan, Seputar Penyusun*





*1. Puji-pujian Syi'ir Tanpo Waton (Gusdur)*

*( 'Isya)*

يَا رَسُولَ اللَّهِ - سَلَامٌ عَلَيْكَ

*Ya rofii'asysyaani waddaroji*

*'Athfata yaa jiirotal'alami*

*Ya uhailaljuudi walkaromi*

Ngawiti inghun nglarah syi'iran  
Kelawan muji marang Pengeran  
Kang paring rahmat lan kenikmatan  
Rino wengi tanpo pitungan

Duh poro konco priyo wanito  
Ojo mung ngaji syari'at bloko  
Gur pinter dongeng nulis lan moco  
Tembe mburine bakal sangsoro

Akeh kang apal Qur'an Haditse  
Seneng ngafirke marang liyane  
Kafire dhewe gak digatekke  
Yen iseh kotor ati akale

Gampang kabujuk nafsu angkoro  
Ing pepaese gebyare dunyo  
Iri lan meri sugihe tonggo  
Mulo atine peteng lan nisto

Ayo sedulur jo ngelalek ake  
Wajibé ngaji sak pranatane  
Nggo ngandelake iman tauhide  
Baguse sangu mulyo matine

Kang aran sholeh bagus atine  
Kerono mapan sari ngelmune  
Laku thoriqot lan ma'rifate  
Ugo hakeqot manjing rasane







Al Qur'an Qodim wahyu minulyo  
Tanpo tinulis iso diwoco  
Iku wejangane guru waskito  
Den tancepake ing njero dodo

Gumantil ati lan pikiran  
Rasuking padang kabeh jerohan  
Mukjizat rasul dadi pedoman  
Minongko dalam manjinge iman

Kelawan Allah kang Maha Suci  
Kudu rangkulan rino lan wengi  
Ditirakati diriyadhohi  
Dzikir lan suluk jo nganti lali

Uripe anyem rumongso aman  
Dununge roso tondo yen iman  
Sabar narimo najan pas-pasan  
Kabeh tinakdir sangking Pengeran

Kelawan konco dulur lan tonggo  
Kang podo rukun ojo ngesiyo  
Iku sunnahe rasul kang mulyo  
Nabi Muhammad panutan kito

Ayo nglakoni sekabehane  
Allah kang bakal ngangkat drajate  
Senajan asor toto dhohire  
ananging mulyo maqom drajate

Lamun palastro ing pungkasane  
Ora kesasar roh lan sukmane  
Den gadang Allah suwargo manggone  
Utuh mayite ugo ulese

*Kata mutiara :*

*Goresan tinta para ulama lebih utama, dibanding tetesan darah para syuhada.*





*1. a. Puji-pujian Rukun Iman-1*

*(gobla subuh)*

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ..

وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ..

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

آمَنْتُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ (اللَّهُ) وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ.. وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَبِالْقَدَرِ خَيْرِهِ.. وَشَرِّهِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى..

عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ





*1. b. Puji-Pujian Rukun Iman - 2*  
*('Magrib)*

يَا رَسُوْلَ اللهِ- اللهُ- سَلاَمٌ عَلَيْكَ

يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَ-نِ وَالْدَّرَجِ

Rukunipun iman wajib den weruhi  
Nenem cacahé bejo wong kang meruhi

**(1)Siji** ngandel wujudé Alloh tan mamang  
Dzat kang gawe kabeh mahluk tanpo rewang  
Kabeh mahluk bakal sowan mring pengeran  
Kaprikso olo becik lakuning badan  
Panca ndriyo limo matur ijen-ijen  
Datan biso gorohake ing pendangon

**(2)Loro** ngimanaken malaekate Alloh  
Den titahake ngibadah mring dzate Alloh  
Malaekat tanpo romo ibu sami  
Moho nuce-ake Alloh rino wengi  
Lan kang ngrekso kabeh mahluk langit bumi  
Nyuwunake kabekan mring jalmo sami  
Lan kang dadi duta nurunke rejeqi  
Sekehe leloro sepadane gonta-ganti





**(3)Telu** ngimanake mring kitabe Alloh  
Den turunke mring utusane Alloh  
Nabi dawud katurunan kitab Zabur  
Musa katurunan Toret nggo pitutur  
Nabi Isa ngasto Injil keparingan  
Njeng nabi Muhamad keparingan Qur'an  
Kitab Qur'an mujizat kang dantan lawan  
Nyapengati mring jin serto insan  
Supangate Rosul kaungkulan Qur'an  
Mulo bejo wong kang nderek dawuh Qur'an  
Moco Qur'an toto kromo bener mapan  
Supangate Qur'an ngunggahake izinan  
Poro mahlug biso seneng sarto mapan  
Biso mangan ngumbe ugo berkah Qur'an

**(4)Papat** ngimanaken mring utusane Alloh  
Rosul temen neka-ake dawuhe Alloh  
Alloh ngutus mring utusan kanggo conto  
Mring kito poro menungso kelawan nyoto  
Lan kang dadi obor jagat ingkang roto  
Sirnane utusan kito rusak lampah kito

**(5)Limo** ngimanake dinone Qiyamat  
Dinone pungkasan ingkang lambat-lambat  
Bintang-rembulan bumi langit ajur bentusan  
Sirno ilang datan katon manungso kewan  
Poro mahlug sirno datan urip katon  
Sa'liyane Alloh dzat kang noto lelakon  
Sa' banjure bumi ngetoke simpenan  
Metu saking kubur koyo wong kranjangan  
Tangi saking kubur bingung pating blulung





Sambat njaluk tulung tan ono wongkang biso nulung  
Bapak biyung lali anak lali kadang  
Lali ngorat banget susah-e lan wirang  
Wotsirotol mustaqim lembut landep (rumbil) gonjang ganjing  
Yen ra-oleh pitulung nyemplung neroko manjing

**(6)Nenem** ngimanake pestene pengeran  
Neroko suwargo pugkasan ono tenan  
Pesten wongkang angas mampang mring-da wuh Qur'an  
Den ancang neroko langgeng tan pungkasan  
Pesten wongkang nderek dawuh(e) Alloh lan utusan  
Den ebang suwargo widodari wildan

Nyuwun kulo mring Alloh kang sifat Rohman  
Nitipno ing kito telogo poan  
Mugi ngrekso ing.. kito duh.. pengeran  
Sikso nero..ko kubur-pitakonan  
Mugi nglebet..no.. ingkito kempal mu'min  
Lumebet ing suwargo Amin ya Amin

*Kata mutiara 1*

*Perumpamaan manusia itu seakan-akan dikepung oleh sembilan puluh macam sebab kematian. Dan bilamana ia mampu lolos dari semuanya, ia pasti tidak bisa mengelak dari kepikunan. [HR. At-Tirmidzi]*





*2. Puji-pujian rukun islam*

*(maghrib)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى... سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، عَدَدَمَا  
فِي عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةً... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ..

Eling –eling wong urip bakale mati..  
Ojo bungah maring dunyo mulyo mukti  
Luru ngelmu wong ngibadah ingkang ngerti..  
Murih ngamal wiwit urip tumeko mati  
Wajib pasrah wong ngandel maring pengeran  
Sarto nderek marang nabi kang pungkasan  
Rukune islam iku limang perkoro.  
(1) Inggang dingin ngucapaken sahadat loro  
(2) Kaping pindo manjing wektu kudu solat  
(3) Kaping telu lamon sugih aweh zakat  
(4) Kaping papat puoso wulan romadhon  
(5) Kaping limo munggah haji lamon kuwoso.

*Kata mutiara :*

*“Tergelincirnya kaki itu lebih selamat dari pada tergelincirnya lidah “*





### *3. Puji-pujian ati-ati urip ning alam dunyo*

*(Isya)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ.. صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى.. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ،  
عَدَدَمَا فِي عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةٌ... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ..

Sopo wonge wani ninggalake solat  
Titenono yen siro lagi sekarat  
Lara banget nganti ora biso sambat  
Ditekani pirang – pirang malaikat  
Sa’ wuse mati di.. kubur ditinggal lungo  
Ditekani malaikat ingkang loro  
Malaikat teko nggowo alat sikso  
Mulo ngati – ati urip ning alam ndunyo

### *4. Puji-pujian Laa Khaula*

*(maghrib)*

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا..

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا..





إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ....، إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Mboten wonten doyo lan mboten kiyat  
Mboten wonten doyo lan mboten kiyat  
Kejawi angsal pitu..lunge ..Alloh  
Kejawi angsal pitu..lunge ..Alloh  
Sifate Alloh kang moho luhur  
Sifate Alloh kang moho luhur  
Sifate Alloh kang moho Agung  
Sifate Alloh kang moho Agung

### *5. Puji-pujian lahir Nabi*

*(magrib)*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Gusti kanjeng nabi, lahire ono ing mekkah..,  
dinten isnen tanggal rolas tahun gajah..,  
ing kang ibu asmane siti aminah ..,  
ing kang romo asmane sayyid Ngabdulloh.







*5. a. Puji-pujian khususan Nabi*

*(habis wiridan solat)*

لَمْ يَحْتَلَمْ قَطُّ طَهُ مُطْلَقًا أَبَدًا

Kanjeng Nabi Muhammad ora tahu ingimpi olo

وَمَا تَكْتَفَبُ أَصْلًا فِي مَدَى الزَّمَنِ

Lan ugo o-ra tahu angob sa'lawase mongso

مِنْهُ الدَّوَابُّ فَلَمْ تَهَرَّبْ وَمَا وَقَعَتْ

Gegremetan ora podo mlayu maring njeng nabi

ذُبَابَةٌ أَبَدًا فِي جِسْمِهِ الْحَسَنِ

Saking baguse badan laler menclok ora wani

بِخَلْفِهِ كَأَمَامِ رُؤْيَا تَبَتَا

Podo wae priksaan mburi karo ngarepan

وَلَا يَرَى أَثَرُ بَوْلٍ مِنْهُ فِي عَلَنٍ





Lan ora ono labete uyuh ingda-lem klahiran

وَقَلْبُهُ لَمْ يَمِ وَالْعَيْنُ قَدْ نَعَسَتْ

Lan penggalihe ora sa-re tapi peningale

وَلَا يُرَى ظِلُّهُ فِي السَّمْسِ دُوفَطْنِ

Lan lamon pepanasan tanpo o-no layange

كَتَفَاهُ قَدْ عَلَتَا قَوْمًا إِذَا جَلَسُوا

Lan pundak lorone ngunggu-li wong le-lenggahan

عِنْدَ الْوَلَدِ صِفْ يَا ذَا بُحْتَنَ

Lan naliko den putro-a-ken wus den sunati

هَذِهِ الْخَصَائِصُ فَاحْفَظْهَا تَكُنْ أَمِنَ

Iki khosi-at rolas ayo podo den apalno

مِنْ شَرِّ نَارٍ وَسُرْقٍ وَمِنْ مَحَنٍ

Supoyo sla-met soko geni maling lan cubo





*6. Puji-pujian solat jamaah*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Sing sopo wonge ora gelem jamangah solat, mengko ora ulih pitulikur drajat.

He poro konco podo sregep jamangah solat, (mengko bakal ulih pitulikur drajat)

*6. a. Puji-Pujian Ngajjilu*

(‘Isya)

عَجِّلُوا.. عَجِّلُوا.. بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْفَوْتِ

وَعَجِّلُوا.. وَعَجِّلُوا.. بِالتَّوْبَةِ قَبْلَ الْمَوْتِ

Age age ayo Sholat.. mumpung durung ente'k wektune..

Age age ayo Taubat.. mumpung durung ke'tekan patine..

Kata mutiara: Zikir adalah salah satu ibadah yang paling ringan, dapat dilaksanakan dalam keadaan suci (berwudhu') atan pun tidak, pahalanyapun sangat banyak. [Amru Khalid]





*7. Puji-pujian ketika azdan*

*(Magrib)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

He sedulur sa uwise ono azdan  
ojo podo katungkul omong-omongan,  
enggal enggal podo wudu terus dandan,  
mlebu mesjid lakonono kesunatan,

solat sunat ojo nganti ketinggalan  
nunggu imam sinambi puji-pujian,  
imam teko dikomati terus sembayang,  
bar sembayang ojogiri bubar durung wiridan.

*8. Puji-pujian sahabat nabi diwulang Ngaji*

*(magrib)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى...، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ





Abu bakar sohabat nabi  
Umar usman sayyidina ngali .  
Poro putro diwulang ngaji yen mboten saged pasrah pak  
kyai  
Ngaji qur'an, kitab, berzanji yen mboten saged tentune  
rugi..  
Rugi ndunyo ora dadi opo rugi akherat bakal ciliko  
Ono ing kubur bakal disikso  
Mungkar nakir kang bakal nyikso...

*9. Puji-pujian sahabat Ngaji awit cilik*

*(Nasya)*

عِبَادَ اللَّهِ.. رَجَالَ اللَّهِ.. أَغِيثُنَا لِأَجْلِ اللَّهِ

وَكُنُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ.. عَسَى نَحْظِيَ بِأَجْلِ اللَّهِ

Wiwit cilik diwulang ngaji  
Besuk gede dadi wong aji  
Ngaji iku okeh ragade  
Ojo eman marang sangune

Bocah cilik ayo podo ngaji  
Besuk gede supoyo ngerti





Ngaji iku suwe mangsane  
Ojo wegah marang angele

Senejan angel koyo ngopo  
Suwe suwe mesti biso  
Ayo konco neng madrasah  
Papan ngaji Bocah –bocah

Ojo ngaji semoyo tuwo  
Durung karuan umurmu dowo  
Ojo ngaji sumoyo sugih  
During sugih nyowo wis mulih

### *10. Puji-pujian Sayyidul istighfar*

*(ashar)*

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ.. لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ  
وَاَنَا عَلٰى عَهْدِكَ.. وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ  
شَرِّ مَا صَنَعْتُ اَبُوْ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَاَبُوْ بِذَنْبِيْ  
فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ .





*11. Puji-Pujian Istighfar Minkulli Zdambi*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ... مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ الْعَظِيمِ  
لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا رَبُّ الْعَالَمِينَ

*12. Puji-Pujian Istighfar Mugi Muwuhi Rohmat*

*(cocok subuh)*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ.. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ..  
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Gusti alloh kulo nyuwun ngapuro 2x  
Sekathahe duso kulo  
Duso agung kelawan ingkang alit  
Mboten wonten ingkang saged ngapuro 2x  
Sanesipun Tuhan kang moho agung  
Kang ngratoni sekathahe poro ratu  
Nggih meniko Alloh asmane 2x  
Kang kagungan sifat Rohman  
Kang kagungan sifat Rokhim





اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى.. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى..  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ مُحَمَّدٍ

Gusti Alloh mugi muwuhi Rohmat 2x  
Dumateng kanjeng nabi Muhammad  
Soho dateng kawulo warganipun

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ.. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ  
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ.. إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ..  
مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ.. صَلِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

*13. Puji-pujian istighfar robbal baroaya*

*(cocok di subuh)*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.. رَبِّ الْبَرَايَا  
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.. مِنَ الْخَطَايَا







رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا..

وَوَافِقْنِي عَمَلًا صَالِحًا..

وَأَغْنِي رِزْقًا حَلَالًا..

وَأَكْتُبْ عَلَيْنَا تَوْبَةً نَصُوحًا..

وَأَكْتُبْ عَلَيْنَا تَوْبَةً نَصُوحًا..

يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا دَيَّانُ يَا سُلْطَانُ

Kata mutiara: "Barang siapa memiliki enam kelebihan, akan masuk surga dan jauh dari neraka, yaitu: 1. Yang mengenal Allah dan mentaati-Nya. 2. Yang mengenal setan dan menjaubinya. 3. Yang mengetahui kebenaran dan mengikutinya. 4. Yang mengetahui dosa dan menjaubinya. 5. Yang mengetahui dunia dan menghindarinya. 6. Yang mengetahui akhirat dan mencarinya." [Sayyidina 'Ali]





*14. Puji-Pujian Istighfar Masayikhina*

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِنَا وَلِمَشَائِحِنَا وَلِجَمِيعِ  
الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ

Duh gusti kulo nyuwun ngapuro  
Sekathahe duso kulo...  
Lan dosane tiang sepah kalih kulo  
Lan dosane guru(guru) kulo  
Lan dosane tiang islam lanang wadon  
Lan dosane mukmin lanang lan mukmin wadon

*15. Puji-Pujian Istighfar Robbana Zdolamna*

رَبَّنَا يَا رَبَّنَا... رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا  
وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا... وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Kata mutiara : "Dunia adalah tempat segala urusan yang menyibukkan, sedangkan akhirat adalah tempat segala ketakutan. Manusia masih sibuk sementara ketakutan itu menantinya, sehingga suatu saat selesailah urusannya dan berakhir entah di surga atau neraka. [Yahya bin Mu'adz]





*16. Puji-Pujian Istighfar Allohummaghfirli*

*(Isya)*

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَلِوَالِدَيَّ

وَارْحَمْهُمَا.. وَارْحَمْهُمَا.. كَمَا رَبَّيْتَنِيْ صَغِيْرًا

Ya Alloh kulo nyuwun ngapuro  
Sekathahe duso kulo...  
Lan dosane bapak ibu kulo  
Ugi umat islam sedoyo 2x

*17. Puji-Pujian Istighfar Khayul Zoyyumu*

*('Asar/maghrib/Isya)*

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمُ.. الَّذِي لَا اِلَهَ... اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ..

وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ

*Kata mutiara 2*

*Bersabarlah dan berusalah terus dengan harapan memperoleh petunjuk jalan (hidayah). Kuasailah dirimu dan jangan biarkan kehidupan lahiriah dan jasmaniah menawan serta menyesatkanmu! [Fariduddin Attar]*





*18. Puji-Pujian Istighfar Ya Khayyu ya Zayyumu*

*( ' Asar/subuh)*

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

*19. Puji-Pujian Istighfar Asyhadu alla*

*(waktu sahur)*

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.. أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ-

وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.. أَللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ..

تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي..





*20. Puji-Pujian Istighfar Afuwun Karim*

*(maghrib)*

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيْمٌ..

تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ يَا كَرِيْمٌ..

Duh gusti alloh kulo nyuwun dipun ngapunten  
Sekathahe duso kulo enjang sonten  
Menawi mboten ya Alloh dipun ngapunten  
Ingkang bade paring maghfiroh puniko sinten

*21. Puji-Pujian Istighfar Birohmatikal Wasinga*

*(subuh)*

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا.. أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.. إِرْحَمْنَا..

بِرَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ.. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.. يَا غَفَّارَ الذُّنُوبِ..

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.. آمِتْنَا عَلَى الدِّينِ الْإِسْلَامِ





*22. Puji-Pujian Istighfar Subhanaka Inni*

*(subuh)*

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.. سُبْحَانَكَ إِنِّي.. كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

*23. Puji-Pujian Khusnul Khotimah*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى... مُحَمَّدٍ شَافِعِ الْآ نَامُ

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ... وَسَلِّمْ عَلَى دَوَامٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... أَلَمَلِكُ الْحَقِّ الْمُبِينُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ... صَادِقُ الْوَعْدِ الْآمِينَ

Ya Alloh kulo nyuwun umur panjang ingkang berkah

Ya Alloh i kulo nyuwun benjang pejah husnul khotimah

*Kata mutiara 3*

*Alam dunia seisinya, zahirnya adalah tipuan. Sedangkan  
inti/ batinya adalah berisi hikmah dan pelajaran.*

*[Mutiara Kitab Hikam]*





*24. Puji-Pujian Anta Salam*

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَ اِلَيْكَ يَعُوْذُ  
السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ، وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ

*25. Puji-pujian Sapu Jagat*

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ

Duh gusti Duh gusti paring rohmat kesahenan  
kesahenan wonten ing dunyo  
Keslametan wonten akherat.. [ubd]

*Kata mutiara 4:*

*Silahkan bermaksiat sekadar kekuatanmu masuk neraka,  
padahal siapapun enggan memasukinya.*





*26. Puji-pujian Njaluk udan*

*(Maghrib saat kemarau)*

اَللّٰهُمَّ اَسْقِنَا غَيْثًا مُّغِيْثًا وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِيْنَ

Duh gusti Alloh mugi nyiram kulo  
Kelawan udan ingkang nylametaken

اِسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ اِنَّهٗ كَانَ غَفَّارًا

يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا

وَيُمْدِدْكُمْ بِاَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنَّاتٍ

وَيَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْهَارًا

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ

*27. Puji-pujian Tauhid*

*(Isya)*







لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.. هُوَ اللَّهُ خَالِقُ الْعِبَادِ..

مِنَ الْعَدَامِ وَإِلَى الْوُجُودِ.. ثُمَّ الْعَدَامُ بَعْدَ الْوُجُودِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى يَسْ ~ حَبِيبِ اللَّهِ

Aku biyen ora ono  
Lan Saiki dadi ono  
Besok meneh ora ono  
Podho bali maring Rahmatulloh

Ayo-ayo podho ngibadah  
Mumpung isih ono uripe  
Badan siji digowo mati  
Ojo koyo kebo sapi

Luwih eco luwih Mulyo  
Rasane wong ning suwargo  
widodari Patang puluh loro  
Kasur babut mendhut-mendut

Kursi gading ranjang kencono  
Klambu sutro ditetes Inten  
Cawisane wong kang bekti  
Maring pengeran kang Moho suci

Luwih loro luwih susah  
Rasane wong ning neroko





Klabang geni Ulo geni  
Rantai geni Godho geni  
Cawisane wong kang dosa  
Gumampang dawuh pengeran  
Ojo gumampang  
Tinggal sembahyang

Ono tangis Kelayu-layu  
Tangise wong wedi mati  
Digedongono dikuncenono  
Wong mati mongso wurungo

*28. Puji-pujian Rojab jelang Romadhon-1*

*(`Asar)*

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ..

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ..

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Yalloh gusti kito nyuwun berkahipun wulan rojab  
Yalloh gusti kito nyuwun berkahipun wulan sa'ban





Yalloh gusti kito nyuwun berkahipun wulan romadhon  
Yalloh gusti kito nyuwun menangi wulan romadhon

*29. Puji-pujian Romadhon-2*

*(Isya-tarwih)*

مَرَّ حَبًّا يَا شَهْرُ رَمَضَانَ.. مَرَّ حَبًّا شَهْرُ الصَّيَامِ  
مَرَّ حَبًّا شَهْرُ الْعِبَادَةِ.. مَرَّ حَبًّا يَا خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ  
عَالَمُ سِرٍّ وَأَخْفَى.. مُسْتَجِيبُ الدَّعَوَاتِ  
رَبِّ فَارْ حَمْنَا جَمِيعًا.. وَامْحُ عَنَّا السَّيِّئَاتِ  
رَبِّ فَارْ حَمْنَا جَمِيعًا.. بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ

*Kata mutiara 5 :*

*Ulurkan tanganmu pada tetanggamu yang membutuhkan.  
Hiasi hidupmu dengan ringan tangan.*





*30. Puji-pujian Romadhon-3*

*Magrib & Isya*

رَمَضَانُ قَدْ جَاءَنَا فَبِجَاءِ رَمَضَانَ  
رَبِّ لَقَدْ حَازَ الْمُنَامُ هُوَ أَحْيَى شَهْرَنَا  
فِيهِ لَيْلَةٌ قَدَرْنَا رَبِّ آتِيهَا إِيَّانَا  
فِي قَدْ عَلَى ثَوَابِنَا ثَوَابَ أَلْفِ شَهْرَنَا  
بِالَّذِي يُحْيِي بِنَا فِي عَظِيمِ سَيِّدِنَا  
سَيِّدِنَا أَحْمَدُ نَا صَلِّ عَلَيْهِ رَبُّنَا

Qito Syukur mring pengeran datenge wulan romadhon  
Bejo sekabehe insan kang miturut dedawuhan

Sampun nampeni ganjaran laelatul qodri minna syahr  
peparingan mring ganjaran lir ganjaran sewu wulan

Duh gusti mugi kasihan welasan mring abdi Tuan  
Mring agunge kasih Tuan jeng Muhammad kang –  
pungkasan.





*31. Puji-pujian solli wasallimda*

*(Isya)*

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَ... 2x  
وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَّدَ..  
وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَّدَ..

Eman eman temen wong bagus ora sembayang  
Eman eman temen wong bagus ora sembayang  
Nabi yusuf luwih bagus yo sembayang 2x

Eman eman temen wong ayu ora sembayang  
Eman eman temen wong ayu ora sembayang  
Siti Fatimah luwih ayu yo sembayang 2x

*32. Puji-pujian allohumarhamni bilqour'an*

*(magrib/isyah)*

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْآنِ.. وَاجْعَلْهُ لِيْ اِمَامًا وَنُوْرًا  
وَهْدًى وَرَحْمَةً. اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِيْ





مِنْهُ مَا جَهِلْتُ.. وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ  
النَّهَارِ.. وَاجْعَلْهُ.. حُجَّةً لِي.. يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

*33. Puji-pujian hasbunalloh*

*(Dzuhur)*

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.. نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*34. Puji-pujian Allohul kafi*

*(Dzuhur)*

اللَّهُ الْكَافِ رَبُّنَا الْكَافِ قَصَدْنَا الْكَافِ  
وَجَدْنَا الْكَافِ لِكُلِّ الْكَافِ كَافُنَا  
الْكَافِ وَنِعْمَ الْكَافِ - الْحَمْدُ لِلَّهِ





*35. Puji-pujian urip neng alam ndunyo*

(‘Isya)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ .. وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Urip neng alam ndunyo ora sa’lawase  
Koyo wong lelungan ono dalam mampir ngombe  
Omah gedung suwargo kanggo wong kang podo iman  
Utawa neroko kanggo wong kang nurut setan

*36. Puji-pujian solawat nariyah*

(cocok maghrib)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
اِلٰذْنِيْ تَخْلُ بِهٖ الْعُقَدُ وَتَنْفِرُجُ بِهٖ الْكُرْبُ وَتَقْضٰى بِهٖ الْحَوَائِجُ  
وَتَنَالُ بِهٖ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقٰى الْغَمَامُ  
بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِيْ كُلِّ لَحْزَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ  
كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَّكَ





*37. Puji-pujian Solawat Nuril Anwar*

*(Magrib)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى نُوْرِ الْاَنْوَارِ.. وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَرَيَاقِ  
الْأَغْيَارِ.. وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ.. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا..  
مُحَمَّدِنِ الْمُخْتَارِ.. وَآلِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ..  
عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَإِفْضَالِهِ

*38. Puji-pujian solawat tibbil qulub*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا.. مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا..  
وَعَافِيَةِ الْأُبْدَانِ وَشِفَائِهَا.. وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا..  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

*38. a. Puji-pujian solawat Nurizdati*







اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا (وَمَوْلَانَا) مُحَمَّدٍ  
النُّوْرِ الذَّاتِيَّ وَالسِّرِّ السَّارِيَّ فِي سَائِرِ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ  
- وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

*38. b. Puji-pujian solawat Jalbur rizqi*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى... سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ... صَلَاةً تُوَسِّعُ بِهَا عَلَيْنَا  
الْأَرْزَقُ.. وَتُحَسِّنُ بِهَا لَنَا الْإِخْلَاقَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلِّمْ

*38. c. Puji-Pujian Maula yasol  
(‘Isya)*

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا \* عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ خَلْقٍ كُلِّهِمْ  
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَعَتُهُ \* لِكُلِّ هَوَلٍ مِّنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ  
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَاصِدَنَا \* وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ





*39. Puji-pujian do Elingo*

*(‘Asar)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى... سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، عَدَدَمَا  
فِي عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةٌ... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ..

Do elingo iki zamane wis tuwo

Tuntunan agomo do dianggep kuno

Lakonono ajarane wali songo

Sing ra kerso ojo nyacad ojo ngino

Ajarane wali songo werno-werno

Dzikir tahlil kirim dungo lakonono

Moco qur'an lan sholawat kuli' noho

Ziaroh kubur ojo nganti dilale'no

Ono carane dakwah klawan budoyo

Umpamane koyo sunan kali jogo

Pituture mlebu ati ora kroso

Tuntunan Agomo biso di amalno

Wis kabukten rikolo zaman sa'mono

Akeh poro manungso nyembah braholo

Banjur sadar laku musyrik ditinggalno

Podo nderek ajarane wali songo

*40. Puji-Pujian Mujahadah Mbah Damsugi*

*(Acara Mujahadah)*





اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى ... مُحَمَّدٌ شَافِعِ الْاَنَامِ

وَ اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ ... وَسَلِّمْ عَلٰى دَوَامٍ

Ono gajah mangani roti  
Ono pitik mangan krupuk  
Mujahadah nentremke ati  
Nyatane ratahu umuk

#### *41. Puji-pujian Eling-Eling Siro Menungso*

(*'Isya*)

صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ عَلَى طَه رَسُوْلِ اللهِ

صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ عَلَى يَسَّ ~ حَبِيْبِ اللهِ

Eling-eling siro manungso  
Temenono anggonmu ngaji  
mumpung durung ketekanan  
Malaikat juru pati

Luwih susah luwih loro  
Rasane wong nang neroke  
Klabang kores ketunggeng kolojengking





Klabang geni ulo geni

Alah rante geni gada geni

Cawisane wongkang duroko

Wongkang mampang dawuh pangeran

Gumampang dawuh pangeran

Luwih mulyo luwih mukti

Rasane wong ono suwargo

Patang puluh loro widodari

Kasur babut gari ngenggoni

Cawisane wongkang bekti

dawuh pangeran kang moho suci

## *42. Puji-pujian Ayo Ngibadah*

(“Isya)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى... سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ،  
عَدَدَمَا فِي عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةٌ... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ..

Sdoyo dulur mumpung isih waras

Ayo ngibadah sartane ikhlas

Tuwo enom podo mikiro

Jeneng manungso mesti le loro

Yen wis loro banget susahe

Badan apes eling salahe

Dek ngrasani ora berduli

Ngamal bagus den-lali lali





Sdoyo dulur monggo dho ngaji  
Gawe sangu besuk yen mati  
Perkoro repot kudu den bagi  
Godhane setan ojo dituruti

Sebab wong mati iku wis mesti  
Lamon ra ngaji bakale rugi  
Ono kubur setengah mati  
Mungkar lan nakir podho nggebugi

Wong tuwo loro wajib nuturi  
Marang anake den wulang ngaji  
Yen raiso pasrah mbah kyai  
Supoyo mbesuk biso manfangati

*43. Puji-Pujian Sandangane Diganti Putih*

(`Asar)

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى يَسْ ~ حَبِيبِ اللَّهِ

Sandangane diganti putih  
Mertanda'no raiso mulih, raiso mulih  
Tumpakane kereto jowo  
rodo papat rupo menungso

ditutupi anjang-anjang  
diurugi disiram kembang  
tonggo-tonggo podo nyawang  
podo nangis koyo wong nembang





*44. a. Puji-pujian wanita surga*

*("Isya)*

إِلَهِى لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا .. وَلَا أَقْوَى عَلَى الرَّأْرِ الْجَحِيمِ

فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبٍ .. فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ

Dene wanita papat kang mlebu surgo  
Ya iku wong wadon kang bisa ngereksa  
Maring awake saka nglakoni dosa  
Lan ta'at maring Allah Kang Maha Kuasa

Nomer loro wadon kang ta'at bojone  
Perintahe wong lanang ditindakake  
Ora gelem mbantah, klawan prengat-prengut  
Uga ora gara kanti sliyat-sliyut

Nomer telune wong wadon ingkang sabar  
Ngatasi perkara kanti dada jembar  
Ora gampang mindakake morang-maring  
Kaya nuding-nuding lan mecahi piring

Nomer papat ya iku wadon kang nerima  
Saking paringe bojo ra gelem ngina  
Diparingi akeh den terima bungah  
Diparingi sethitik Alhamdulillah





*44. b. Puji-Pujian Repote dadi wong*

*(‘Asar)*

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى يَسْ ~ حَبِيبِ اللَّهِ

Repote dadi wong dagang  
Sholate digawe gampang  
Opo maneh dagangane laris  
Durung sholat ngakune uwis

Repote dadi wong tani  
Sholate kadang lali  
Opo maneh wayahe tandur  
Sholate djundur-under

Repote wong nggarap sawah  
Sholate sa wayah-wayah  
Opo maneh wayahe panen  
Sholate ora tau kopen

Repote wong dadi sopir  
Sholate mondar-mandir  
Opo maneh mburu penumpang  
Sholate digawe gampang





*44. Puji-Pujian Toto Kromo*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى ... مُحَمَّدٌ شَافِعِ الْاَنَامِ

وَ اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ ... وَسَلِّمْ عَلٰى دَوَامٍ

Wajib anak neng wong tuwo  
Kudu nganggo toto kromo  
Tindak tanduk kang prayogo  
Una uni ojo sembrono

Kon sekolah kudu mangkat  
Dikon ngaji kudu ngerti  
Sabèn wektu kon sembayang  
Siro kabeh wajib tumandang

Ayo poro konco-konco  
Sabèn sore mangkat ngaji  
Lamon siro ora ngaji  
Nganti tuwo ora ngerti

*Kata mutiara 8 :*

*Barang siapa menghendaki kuat daya ingatnya, lakukanlah;  
Satu sering bersiwak  
Dua sering berpuasa sunnah  
Tiga sering membaca Al-qur'an  
[kitab nasboikbul 'ibad]*







*45. Puji-Pujian Zakat*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى ... مُحَمَّدٌ شَافِعِ الْاَنَامِ

وَ اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ ... وَسَلِّمْ عَلٰى دَوَامٍ

Wong Islam kang menangi  
Surupe wulan romadhon  
Kewajiban zakat fitrah  
Patang mud bahan pikuat

Zakat pari sepuluh persen  
Lamon ora ragad banyu  
Yen ragad banyu Limang persen  
Kang liyo neng kitab lan guru

*Kata mutiara 9:*

*Sekarang dengan pena kita mampu mencoret berlembar-lembar kertas.  
Kelak di alam kubur kita akan menulis dengan kuku bertinta darah  
pada beberapa lembar kain kafan.*

*[kitab dasuqi]*





*45. a. Puji- Pujian Haji*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... أَلَمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ... صَادِقُ الْوَعْدِ الْآمِينُ

Lamon kuoso lungo haji  
Ojo lali sing dinafkahi  
Kaji iku cukup mung siji  
Maslahat tonggo jo nganti lali

Ihrom wukuf towat lan sangi  
Tahallul ngetho' rambut tlungiji  
Yen wukuf ra dilakoni  
Tahun sa' bare wajib mbaleni

*Kata mutiara 7 :*

*Kewajiban orang tua terhadap anak adalah menafkahi, mendidik  
Agama dengan pasrah Kyai atau ustazd, kemudian menikahkan  
pada saatnya.*





*46. Puji-Pujian Saben malem jum'at*

*(magrib)*

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَد...

وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَدَّ..

وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَدَّ..

Saben malem jum'ah ahli qubur tilik omah

Saben malem jum'ah ahli qubur tilik omah

Perlu nyuwun ayat qur'an sa' kalimah

Lamun ora diwenehi banjur bali karo mrebes mili

Bali meng kuburan nyunggi tangan karo tetangisan

[dibawah ini umumnya tidak dibaca]

[Duh anak putuku ojo lali karo aku

Ora ngrumangsani podo mangan tinggalanku

Ora ngrumangsani podo mangan tinggalanku]





*46. a. Puji-Pujian ayo sedulur*

*(‘Isya)*

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى يَس ~ حَبِيبِ اللَّهِ

Ayo sedulur sing sregep Ngaji

Ngaji iku sangune mati

Wong mati iku banget larane

Sebab nyawane ilang saking awake ..... 2x

Wong anom ndunya mung sesaat

Mangka sing age-age anggonmu tobat

Tobat saking sakabehe maksiat

Mumpung durung teka waktune wafat ... 2x

Untung temen wong sing gelem sholat

Lan ngakeh-akehi maca Sholawat

Sholawat maring Nabi Muhammad

Sebab ngajeng-ngajeng angsal safaat .. 2x'

Ya Alloh Gusti kita nyuwun

Pinaringan Istiqomah

Ya Alloh, Gusti kita nyuwun

Mbenjang pejah Khusnul Khotimah 2x

Ya Allah Gusti kita nyuwun

Pinaringan umur berkah

Kangge ibadah kanti ta'at

Lan nebihi laku maksiat .. 2x

Ya Allah Gusti kita nyuwun

Pinaringan rizqi kathah

Saget kangge amai jariyah

Lan ziarah dateng Mekkah . 2x





*46. a.1. Puji-Pujian pitakonon kubur*

*(Isya)*

اللَّهُ الْكَافِ رَبُّنَا الْكَافِ قَصَدْنَا الْكَافِ

وَجَدْنَا الْكَافِ لِكُلِّ الْكَافِ كَافَنَا

الْكَافِ وَنِعْمَ الْكَافِ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Para sedulur mangertenana  
Yen ing alam kubur bakal ana  
Ana pitakonon nem perkara  
Kudu bisa'a anjawab sira

Kaping sepisan pitakonane  
Gusti Pangeranmu iku sapa ?  
Nuli njawabpa kelawan cetha  
Yen Gusti Allah Pangeran kula

Kang kaping pindho pitakonane  
Sapa iku kanjeng Nabi Niro ?  
Enggal njawabpa kelawan cetho  
Yen Nabi Muhammad nabi kula

Kaping telune pitakonane  
Ya apa iku agama nira ?  
Jawabane ora ana liya  
Ya iku Islam agama kula

Kang kaping papal pitakonane  
Kiblat ira ya iku apa ?





Ka'batullah iku kiblat kula  
Kaya mengkono njawabpa sira

Kaping limane pitakonane  
Ya apa iku panutan sira ?  
Kitab Al-Qur'an njawabpa sira  
Ya iku kitab panutan kula

Kang kaping enem pitakonane  
Ya sapa Iku sedulu iro ?  
Kaum muslimin uga muslimat  
Ya iku kabeh sedulur ira

*47. Puji-Pujian gusti kulo nyuwun udan*

اللَّهُ يَا كَرِيمُ أَنْزِلْ عَلَيْنَا 2×

مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مِدْرَارًا 2×

Gusti kulo nyuwun udan ingkang deres  
Gusti kulo nyuwun udan ingkang deres  
Supoyo bumi teles supoyo pikiran anyes  
Supoyo bumi teles supoyo pikiran anyes





*48. Puji- Pujian Urip pisan  
(cocok 'Isya)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى... سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ،  
عَدَدَمَا فِي عِلْمِ اَللّٰهِ صَلَاةٌ... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اَللّٰهِ..

Urip pisan ora mung jajal-jajalan  
Ngamal iro anekseni tahun wulan  
Lawas-lawas siro bakal ketimbangan  
Mring ayunaning Alloh Ambal-ambalan

Ojo demen rambut dowo ireng dadi  
Mbesuk tuwo uwan mumpluk koyo medi  
Menyang langgar menyang mesjid podo ngaji  
Sapuh anem mboten dipun wiji-wiji

*Kata mutiara:*

*Carilah ilmu, biasilah dengan kewibawaan dan kesabaran.*

*[Pesan sufi; Hasan Basri]*





49. *Puji-Pujian koyo wrip sa'lawase*

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا  
وَاعْمَلْ لآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

50. *Puji-Pujian Ojo dumeh*

*(Maghrib)*

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَ...  
صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَ...  
وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَّدَ..  
وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَّدَ..

Ojo dumeh pinter banjur do keminter 2x

Pinter yen ora bener uripe bakal keblinger 2x

Ojo dumeh ayu banjur do kemayu 2x

Elingono tuwomu ompong peyot ora ayu 2x

Ojo dumeh sugih banjur do semugih 2x

Bondo iku mung nyilih mbesuk bakale mulih 2x







Ojo dumeh mlarat banjur ragelem sholat 2x  
Mlarat yen ora sholat rugi dunyo lan akherat 2x

*50. Puji-Pujian Sollallohu 'alayasin*

*( 'Asar)*

صَلِّ اللَّهُ عَلَى يَسٍ... أَحْمَدَاهَا دِالْأَمِينُ  
وَالِهَ الْمُقَرَّبِينَ ... وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

*51. Puji-Pujian Ilaahilas*

*(suasana sedih)*

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا .. وَلَا أَقْوَى عَلَى الرَّأْرِ الْجَحِيمِ  
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبَ .. فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ  
ذُنُوبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرِّمَالِ فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ  
وَعُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَذَنْبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِ





Duh gusti kulo sanes ahli suwargo  
Nanging kulo mboten kiyat wonten neroko  
Mugi gusti kerso amaringi taubat  
Lan ngapuro dosa lampah ingkang lepat

Duso kulo kados pasir ing segoro  
Mugi nampi tobat, Allah ingkang mulyo  
Umur kulo suda ing sak bendintene  
Duso kulo tambah dos-pundi kulo nyanggane

### *52. Puji-Pujian Sifat Allah wujud*

*(Maghrib)*

اللَّهُ وَجُودٌ قَدَامُ بَقَاءٍ - مُخَالَفَةُ لِلْحَوَادِثِ  
قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ - وَحْدَانِيَّةُ قُدْرَةِ إِرَادَةِ عِلْمُ حَيَّةٍ  
سَمْعٌ بَصَرٌ كَلَامٌ - قَادِرٌ أُمُورٍ دَاعِلٌ مَحَايَا سَامِعًا  
بَصِيرًا مُتَكَلِّمًا

Rongpuluh sifat wajibe Allah  
Sifat mukhale ugo rongpuluh  
Sifat wenange iku siji

فَعِلٌ مُمَكِّنٌ أَوْ تَرَكُهُ





*53. Puji-Pujian Pentil Dzikir*

*(‘Asar)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى .. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

عَبْدُكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولُكَ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ

Witing iman, godong Syahadat

Kembang Sholawat

Pentil Zikir wohe Puji-pujian

Ya Alloh .. Amin Amin

ya Alloh Robbal ‘aalamin

*54. Pujian Mlangi Sebelum isya bertarwih*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى .. سَيِّدِنَا ..

مُحَمَّدٍ





عَدَّ دَ مَا فِي عِلِّمِ اللَّهِ.. صَلَاةً دَائِمَةً.. دَ.. وَام  
.. مُلِّكَ اللَّهُ..

*55. Pujian Mlangi Setelah isya*

*Sebelum bertarwih*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ..  
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا  
أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا هَادِيَ لِمَا أَضَلَلْتَ  
وَلَا مُبَدِّلَ لِمَا حَكَمْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ  
ذَ الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ إِلَّا أَنْتَ- اللَّهُمَّ.. صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى.. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ.. وَ  
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.





### 56. *Pujian Mlangi Allhummaso*

*(Jam 12 malam/ Setelah hutbah Hari Raya)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ... يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

...X...

### 57. *Puji-Pujian Sekarat Pati*

صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ عَلَى طَه رَسُوْلِ اللهِ

صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ عَلَى يَسَّ ~ حَبِيْبِ اللهِ

Ojo siro banget-banget  
Ngonmu bungah ono  
ndonyo  
Malaikat juru pati  
lirak-lirik maring siro  
  
Nggone nglikir Malaikat  
Arep njabut nyowo siro  
Yen wes teko titi mongso  
Kudu budal ra keno semoyo

Larane sekarat pati  
Sewu loro dadi siji  
Mergo urip podo lali  
Maring tuntunan Agami  
Ninggal Sholat ninggal ngaji

Mong ma'siat seng dilakuni  
Mulo urip seng ati-ati  
Tembe mburi ben ora rugi

Sopo wonge gelem iman,  
Taat miring dawuh  
Pengeran  
Uripe tukun semahyang  
Ora lali nderes Al-Qur'an

Rino wengi seneng wiridan  
Amal sunnah dadi pakulan  
Lamun mati sekarat –  
gampang.  
Ora kroso babar pisan.





*58. Puji-Pujian Tombo Ati*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى... سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، عَدَدَمَا  
فِي عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةً... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ..

Tombo ati iku ono limang perkoro  
Kaping pisan moco Qur'an sak manane  
Kaping pindho sholat wengi lakonono  
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono  
Kaping papat weteng siro ingkang luwe  
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe

Salah sawijine sopo biso anglakoni  
Insya Alloh gusti pengeran ngijabahi

*Kata mutiara:*

*Inti dari pemikiran adalah kemurah hatian, sedangkan inti dari tumpukan persoalan adalah kesabaran.*

*[Pesan; Aktsam bin Shaifi]*





*59. Puji-Pujian Kereta Jawa*

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى يَسَّ حَبِيبِ اللَّهِ

Ayo kabèh para manungsa,  
Mumpung urip ning alam donya,  
Mbok ya padha-padha èlinga,  
Limang wektu ndang lakonana.

Èlingana yèn wayah panggilan,  
Yèn wis budhal (o)ra kena wakilan,  
Disalini nganggo kain putih,  
Yèn wis budhal ora bisa mulih.

Tumpakané Kerèta Jawa,  
Rodha papat rupa manungsa,  
Jujugané omah guwa,  
Tanpa bantal tanpa k(e)lasa.

Omahé (o)ra ana lawangé,  
Turu dhéwé (o)ra ana kancané.  
Nyawané wis m(e)layang,  
Ragané kecemplung juglang,

Ditutupi anjang-anjang,  
Diurug disawur kembang.  
Tangga-tangga padha nyawang,  
Padha nangis kaya wong nembang,





*60. Puji-Pujian Getun temen*

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ عَلَى يَسْرٍ ~ حَبِيبِ اللَّهِ

Getun temen ngungun temen  
Ngumur siji ora guno  
Sebab riya kelawan dengki  
Ora Ngabekti kang Moho suci

Gede banget ganjarane  
Wong ngibadah netepi jamaah  
Karo lungguh nunggu imame  
Puji lan dzikir ing panggonane

Eling-eling siro manungso  
Sadurung mati Podho tobato  
Tobat sakwise mati ojo  
Krono ora bakal den tompo

*61. Puji-Pujian Naruddu bihal 'A' da  
(ketika banyak maling)*

dst... نَرُدُّهَا الْأَعْدَاءَ







*62. Puji-Pujian Momong Bayi*

*(ketika menidurkan)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى... سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ،  
عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللّٰهِ صَلَاةً... دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ..

*63. Puji-Pujian Tawajjuran*

*(pada jamaah torigoh)*

اَللّٰهُ- اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى..  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ. وَ عَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ ... x ...

*64. Puji-Pujian Ba'da tarwih*

*(sambil pukul bedug)*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ.. يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ  
وَسَلِّمْ اَللّٰهُ - - هُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ.. يَا ذَا الْجَلَالِ  
وَالْاِكْرَامِ.. مِتْنَا عَلٰى دِيْنِ الْاِسْلَامِ.. صَلِّ اللّٰهُ عَلٰى الْهَادِي  
صَلِّ اللّٰهُ عَلٰى الْهَادِي مُحَمَّدٌ.. شَفِيعَ الْخَلْقِ فِيْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ





*65. Puji-pujian Muhammadun Basyar*

*(Isya/ 'asar)*

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَ 2x

وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَّدَ 2x

مُحَمَّدٌ بَشَارٌ لَا كَالْبَشَرِ 2x

بَلْ هُوَ كَالْيَقُوتِ بَيْنَ الْحَجَرِ 2x

اللَّهُمَّ اهْدِنَا صِرَاطَ الْمُسْتَقِيمِ 2x

صِرَاطَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ 2x

Kata mutiara: "orang yang mengerti realitas sejati dari hidup, tidak akan merasa senang ketika mendapatkan kemudahan dan tidak akan bersedih ketika menghadapi kesulitan." [Abu Hazim]





*65. a. Puji-pujian Ya Allah*

*(jelang akhir do'a maulud syarif anam)*

يَا اللَّهُ.. يَا اللَّهُ يَا رَحِمَ الْمُؤْمِنِينَ  
صَلِّ اللَّهُ رَبُّنَا عَلَى التُّورِ الْمُبِينِ  
أَحْمَدَ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

*66. Puji-Pujian Amin ya amin*

*(akhir-do'a)*

آمِنْ يَا آمِينَ - آمِنْ يَا اللَّهُ  
إِسْتَجِبْ لَنَا - رَبِّ الْعَالَمِينَ

Mugi mugiyo den sembadani

Panyewun kulo dateng ilahi





## *Syair bermain*

*Mengandung makna*

*Konon syair-syair berikut ada versi arabnya, dan banyak tafsiran jawa dengan beragam versi.*

### *67. Sluku-Sluku Bathok*

Sluku-sluku bathok  
Bathoke ela-elo  
Si Rama menyang Solo  
Oleh-olehe payung mutho

Pak jenthit lolo lo bah,  
Yen obah medeni bocah  
Yen urip golekko dhuwit

[makna]

*Sluku-sluku bathok*, *bathok* (kepala) kita perlu beristirahat untuk memaksimalkan kemampuannya. Kalo diforsir terus bisa aus, stress, hang, macet daya pikirnya.

*Bathoke ela-elo*, dengan cara berdzikir (ela-elo = Laa Ilaha Illallah), mengingat Allah akan mengendurkan syaraf neuron di otak.

*Si Rama menyang Solo*, siram (mandilah, bersuci) menyang (menuju) Solo (Sholat). Lalu bersuci dan dirikanlah sholat.

Oleh-olehe payung mutho, yang sholat akan mendapatkan perlindungan (payung) dari Allah, Tuhan kita. Kalo Allah sudah melindungi, tak ada satupun di dunia ini yang kuasa menyakiti kita. tak satupun.

*Pak jenthit lolo lo bah*, kematian itu datangnya tiba-tiba, tak ada yang tahu. Tak bisa dimajukan atau dimundurkan walau sesaat. Sehingga saat kita hidup, kita harus senantiasa bersiap dan waspada. Selalu mengumpulkan amal kebaikan sebagai bekal untuk dibawa mati.

*Yen obah medeni bocah*. Saat kematian datang, semua sudah terlambat. Kesempatan beramal hilang. Banyak ingin minta





dihidupkan tapi Allah tidak mengijinkan. Jika mayat hidup lagi maka bentuknya menakutkan dan mudharat-nya akan lebih besar.

*Yen urip golekko dhuwit.* Kesempatan terbaik untuk berkarya dan beramal adalah saat ini. Saat masih hidup. Pengin kaya, pengin membantu orang lain, pengin membahagiakan orang tua: sekaranglah saatnya. Ketika uang dan harta benda masih bisa menyumbang bagi tegaknya agama Allah. Sebelum terlambat, sebelum segala pintu kesempatan tertutup.

### *68. Lir-ilir*

Lir ilir lir ilir tanduré wis sumilir

Tak ijo royo – royo taksengguh temantèn anyar

Bocah angon bocah angon pènèkna blimbing kuwi

Lunyu – lunyu pènèkna kanggo mbasuh dodotira

Dodotira dodotira kumitir bedhahing pinggir

Dondomona jlumatana kanggo séba mengko soré

Mumpung padhang rembulané

Mumpung jembar kalangané

Ya suraka surak horé

Lagu ini konon kabarnya merupakan ciptaan sunan Kalijaga, ada juga yang berpendapat hasil karya sunan Bonang, lirik tembang atau lagu ini dulunya diciptakan untuk mediasi dan wahana dakwah Islam oleh para Walisanga, pendekatan budaya seperti ini dilakukan karena masyarakat Jawa kala itu masih kuat dengan tradisi Hindu. Maka untuk menyampaikan ajaran Islam di





tengah – tengah masyarakat Jawa, maka dirasa perlu untuk mendekatinya melalui budaya salah satunya adalah melalui bahasa Jawa itu sendiri. Sebenarnya yang ingin disampaikan dalam lirik lagu tersebut adalah ;

1. Memberitahukan bahwa adanya kabar baik, yang sumilir seperti tunas padi dipematang sawah, sebuah harapan baru.
2. Yang terlihat begitu memikat indah, yang layak untuk disongsong selayaknya pengantin baru (datangnya wahyu ilahi) melalui nabi Muhammad.
3. Bocah angon sebagai analogi dan perumpamaan hati para manusia itu sendiri.
4. Selicin dan sesusah apapun hendaknya ikut memanjat (meraih) blimbing memiliki lima sisi yang menggambarkan 5 rukun Islam. Untuk membasuh dan sarana penyucian diri dari segala dosa.
5. Karena pakaian (akhlak) manusia sudah mulai compang camping tidak karuan.
6. Oleh karena itu hendaknya disucikan dan dibersihkan dengan Sahadat, Salat, Puasa, Zakat dan Haji, yang intinya mengajak manusia untuk ber ISLAM.
7. Mumpung masih ada kesempatan, mumpung hayat masih dikandung badan ayo beramai – ramai menerima ajaran ISLAM.

Secara garis besar bisa ditarik kesimpulan begini :

Lirik ini mengabarkan dan mengajak kepada masyarakat Jawa tentang berita gembira telah datangnya nabi terakhir yaitu Muhammad dengan membawa ajaran tauhid ISLAM, yang siapapun berhak dan bisa mengimaninya tanpa ada perbedaan kasta, kedudukan, kekayaan, karena dalam Islam setiap manusia sama di hadapan Allah hanya ketaqwaan lah yang membedakannya, selagi manusia masih bernafas maka pintu hidayah dan pintu tobat akan selalu terbuka.

### *69. Cublak-cublak suweng*

Cublak-cublak Suweng





Suwenge ting gelenter  
Mambu ketundung gudel  
Pak empo lirak-lirik  
sapa mau sing ndelekke

sir sir pong  
dele gosong  
sir-sir pong  
dele gosong

### *70. Gotri Alagotri*

Gotri alagotri  
Gotrine nogosari  
Riwul awul-awul rokok bentul  
Dolan awan-awan  
ndelo' penganten  
Tenong tebok, bokok kodok lagi ndekem

### *71. Jamimur*

Jamimur jamimur  
Laorio-laorio  
Jamurane jamur opo

Ndi ndas.... Ndi buntut ..x...  
Ndi ndas.... Ndi buntut ..x...

### *72. Mantra Tuturutu* *(sambil nyogok damen)*

Sogok empling-mpling  
Monine ting nggelinting  
Sogok emplong-mplong  
Monine ting nggelompong  
Cirbong keong mata kancil medodong





*72. Cing caripit*

*(sambil tunjuk telapak tangan)*

Cing caripit

Buntut kucing gejepit







### 73. Syair Pepeling "walisanga"

قُلْ يَا عَظِيمُ أَنْتَ الْعَظِيمُ      قَدْ مَنَّاهُمْ عَظِيمُ  
وَكُلُّهُمْ مَنَّاهُمْ      بِهَوْنٍ بِاسْمِكَ يَا عَظِيمُ

Ana Syi'ir iki aku arep matur

Asmane wall sanga ingkang mashur      2x

Maulana Malik Ibrahim syeh Maghribi

Iya iku Sunan Gresik aja lali

Raden Rahmat Sunan Ampel Jawa Timur

Turun sangka puri Cempa ingkang mashur .... 2x

Mandum Ibrahim putrane Raden Rahmad

Sunan Bonang sedereke Sunan Derajad

Sunan Derajad asma Raden Syarifudin

Sunan Giri asma Raden Ainul-Yakin .... 2x

Syeh Ja'far Shadiq ya iku Sunan\* kudus

Da'wah agama kanti niat kang Lulus

Raden Syahid iku Sunan Kalijaga

Putrane bupati Tuban Wilatikta .... 2x

Sunan Murya asma Raden Umar Said

Putra Sunan Kalijaga Raden Syahid

Sunan Gunung Jati Raden Fatahilah

Gigih berjuang ngusir penjajah .... 2x

Kang kasebut iki mashur Wali Sanga

Perintis dakwah Islam ing tanah Jawa





*Semboyan Para Wali*

Para Walisoongo mempunyai semboyan yang terekam hingga saat ini adalah :

1. Ngluruk Tanpo Wadyo Bolo / Tanpo pasukan

Berdakwah dan berkeliling kedaerah lain tanpa membawa pasukan.

2. Mabur Tanpo Lar/Terbang tanpa Sayap

Pergi kedaerah nan jauh walaupun tanpa sebab yang nampak.

3. Mletik Tanpo Sutang/Meloncat Tanpa Kaki

Pergi kedaerah yang sulit dijangkau seperti gunung-gunung juga tanpa sebab yang kelihatan.

4. Senjoto Kalimosodo

Kemana-mana hanya membawa kebesaran Allah SWT.  
(Kalimosodo : Kalimat Shahadat)

5. Digdoyo Tanpo Aji

Walaupun dimarahi, diusir, dicaci maki bahkan dilukai fisik dan mentalnya namun mereka seakan-akan orang yang tidak mempan diterjang bermacam-macam senjata.

6. Perang Tanpo tanding

Dalam memerangi nafsunya sendiri dan mengajak orang lain supaya memerangi nafsunya. Tidak pernah berdebat, bertengkar atau tidak ada yang menandingi cara kerja dan hasil kerja daripada mereka ini.





#### 7. Menang Tanpo Ngesorake/Merendahkan

Mereka ini walaupun dengan orang yang senang, membenci, mencibir, dan lain-lain akan tetap mengajak dan akhirnya yang diajak bisa mengikuti usaha agama dan tidak merendahkan, mengkritik dan membanding-bandingkan, mencela orang lain bahkan tetap melihat kebbaikannya.

#### 8. Mulyo Tanpo Punggowo

Dimulyakan, disambut, dihargai, diberi hadiah, diperhatikan, walaupun mereka sebelumnya bukan orang alim ulama, bukan pejabat, bukan sarjana ahli tetapi da'l yang menjadikan dakwah maksud dan tujuan.

#### 9. Sugih Tanpo Bondo

Mereka akan merasa kaya dalam hatinya. Keinginan bisa kesampaian terutama keinginan menghidupkan sunnah Nabi, bisa terbang kesana kemari dan keliling dunia melebihi orang terkaya didunia.





## *Referensi Tambahan:*

*Aku biyen ora ono : // sururudin.wordpress.com/ 2009/09/21*

*kereto jowo: http:// musya.blogspot.com/*

*Dub gusti kulo sanes abli suwargo: http:// ninggalbu.blogspot.com/*

*[Nyanyian bermain]*

*Sluku : http:// my.opera.com/ pulaubiroe/ blog/ sluku-sluku-bathok*

*ilir-ilir http:// www.rizkyonline.com/ Nasional/ Nasional-Lir-Iilir.html*

*makna-tembang-ilir-ilir: http:// setyawara.webnode.com/ news/ makna-tembang-ilir-ilir/*

*http:// dolananjawa.blogspot.com/ 2009/01/ cublak-cublak-suweng.html*

*Memo-lay:*

*Mulai Sen 5 April 2010*

*Tambah sel 6 April 2010*

*Tambah lagi rabu 07 April 2010*

*Thursday, January 19, 2012*

*24 August 2010*

*8/24/2010 11:19:09 PM*

*Monday, October 11, 2010*

*10-تشرين الثاني*

*Friday, July 01, 2011*

*Tambahan Baru*

*Takbiran,*

*Aqidah-kausa edit*

*Pengalaman Magang dan kerja; BMI Yogyakarta, RRI Program 1, KOPSA, ASSANET, PKT C PPAS.*

*يَا حَتَّانُ يَا مَتَّانُ يَا دَيَّانُ يَا سُلْطَانُ*

*Ibu lan bapa*

*Robmat panjenengan mugi sumrembes*

*Font yang digunakan:*

*Edvardian Script ITC, me\_quran, Calibri (Body), Georgia, Brush Script MT, Monotype Corsiva, Centaur*





Seputar Penyusun:



*Izamul Wafik, lahir 05 Juni 1984 di Cilacap Jawa Tengah. Pendidikan Usia dini dengan mengikuti Pramuka sebagai “bawang konthong”. Masuk MI Kalisabuk 1 tahun 1990. Tahun 1999 Tamat SMP Ya BaKII 1 Kesugihan. Lulus Jurusan IPA 1 MAN CILACAP Tahun 2002. Bisa merakit Komputer di Universitas Teknologi Yogyakarta 2004. Selesai Tugas Akhir Teknik Komputer di Politeknik STENKO Yogyakarta 2005. Belajar Perbankan Syariah di Universitas Ahmad Dahlan 2006. Menyelesaikan Kuliah bahasa Arab dan Studi Islam di Ma’had Ali Bin Abi Thalib Tahun 2007. Lolos Fastar Prudential Syariah Assurance di Jakarta 2009. Pasca semester di Ma’hadul Islami Assalafyyah 2010. Wisuda sarjana komunikasi dan penyiaran Islam UMY 2012.*

*Selama Hijrah di Yogyakarta, aktif diberbagai Organisasi Pesantren, Himpunan Mahasiswa, Komunitas dan Dakwah. Pengalaman paling terkesan di Pondok Assalafyyah Mlangi.*



# Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa

Disertai  
Kaset Mp3

